

**EVALUASI PROGRAM *CIS PASSWORD* DAN *DAILY ENGLISH*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA KELAS IV SD CELEBES ISLAMIC SCHOOL (CIS)
LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

SUGIRATU
NIM 2305020047

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025**

**EVALUASI PROGRAM *CIS PASSWORD* DAN *DAILY ENGLISH*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA KELAS IV SD CELEBES ISLAMIC SCHOOL (CIS)
LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh:

SUGIRATU
NIM 2305020047

Pembimbing:

- 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sugiratu
NIM : 2305020047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

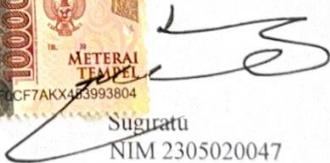
Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juli 2025

yang membuat pernyataan,



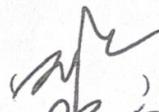
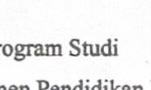

Sugiratu
NIM 2305020047

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis magister yang berjudul *Evaluasi Program CIS Password dan Daily English* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu yang ditulis oleh Sugiratu NIM 2305020047, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang di Munaqasyah pada hari Rabu, tanggal 2 Juli 2025, bertepatan dengan tanggal 6 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 09 juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. | Dr. Wisran, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. | Dr. kaharuddin, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 6. | Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP 19851003 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (ام بعد)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang memerintahkan umat untuk selalu meuntut ilmu sehingga penulis termotivasi dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Evaluasi Program *CIS Password* dan *Daily English* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV di SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, M.Hum., serta Wakil Rektor III Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H.,M.Kes. Mereka yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang sangat berarti bagi penulis selama menempuh studi di kampus.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo dan Dr. Helmi Kamal, M.HI. Selaku Wakil Direktur Pascasarjan UIN Palopo yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan kebijakan yang mendukung penyelesaian studi mahasiswa, termasuk penulis.

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo dan yang penulis anggap sebagai kakak kandung yang membimbing dan memberi masukan terhadap proses perkuliahan dan Pak Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I.,M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo beserta para Staf pascasarjana yang telah membantu dan memfasilitasi setiap proses akademik hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I yang telah dengan sabar, cermat, dan penuh dedikasi membimbing penulis dalam menyusun tesis ini dari awal hingga akhir.
5. Dosen Pembimbing II Dr. Hisbullah, S.pd.,M.Pd. yang tidak hanya memberikan bimbingan akademik yang sangat berarti, tetapi juga secara personal dengan penulis sebagai sahabat dari almarhum suami tercinta. Kehangatan, pengertian, dan perhatian menjadi kekuatan tersendiri yang mengiringi setiap proses penulisan ini.
6. Dr. Wisran, S.S.,M.Pd selaku dosen penguji, atas pertanyaan-pertanyaan kritis dan saran akademik yang sangat berharga dalam memperkaya isi dan arah pembahasan tesis ini.
7. Kepala Sekolah Ilham Baharuddin, S.pd.,M.Pd. dan seluruh guru SD CIS terutama yang bertindak sebagai Informan, atas kerja sama dan keterbukaan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung dan orang tua siswa yang telah berkenan menjadi subjek penelitian dan memberikan data serta dukungan yang berharga.
8. Suami tercinta, Dr. Andi Muhammad Ajiegoena, M.Pd, yang semasa hidupnya adalah penyemangat, sahabat terbaik, dan teladan dalam perjalanan hidup penulis. Meski raga telah tiada, namun cintanya terus hidup dalam setiap

langkah dan semangat penulis. Semoga Allah SWT menempatkan beliau dalam tempat terbaik di sisi-Nya

9. A. Shiratena Afiah Ilmiah dan A. Patiarase Pangerang, buah hati yang luar biasa, yang menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi dalam menuntaskan perjuangan ini.
10. Orang tua penulis, Drs. H. Muh Thamrin Pamontong, S.Sos.,MM dan Hj. Hasniati, serta Drs. Saddakati A. Arsyad dan Hj. Andi Tenri leleang Pangerang serta seluruh pihak keluarga yang mendukung penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan akademik untuk penulis sendiri dan pengembangan program pelatihan Bahasa Inggris.

Palopo, Juli 2025



Sugiratu
NIM 2302050047

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	lif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	a	B	Be
ت	a	T	Te
ث	a	Š	es dengan titik di atas
ج	a	J	Je
ح	a	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	ha	Kh	ka dan ha
د	al	D	De
ذ	al	Ž	zet dengan titik di atas

ر	a	R	R	Er
ز	ai	Z	Z	Zet
س	in	S	S	Es
ش	yin	S	Sy	es dan ye
ص	ad	S	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	ad	D	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	a	T	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	a	Z	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	Ain	‘	‘	Apostrofterbalik
غ	a	G	G	Ge
ف	a	F	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
أ	dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
t dan			

Huruf			
اَ وَاوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
عَرَسِيٌّ	: ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>bukanaz-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an*

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi teori	15
1. Konsep Dasar Evaluasi Program	15
2. Model Evaluasi Program CIPP	23
3. Konsep Dasar Keterampilan Komunikasi	28
4. Teori Pembelajaran Sosial dan Pembelajaran Kontekstual	33
5. Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Komunikasi	37
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Fokus Penelitian	45
C. Defenisi Istilah	46
D. Desain penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
I. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	94

BAB V PENUTUP	130
A. Simpulan	130
B. Saran	131
C. Implikasi Penelitian	132

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Sugiratu, 2025, “*Evaluasi Program CIS Password dan Daily English dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu.*” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Hisbullah.

Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dua program pelatihan Bahasa Inggris, yaitu *CIS Password* dan *Daily English*, dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Celebes Islamic School (CIS), Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Kedua program dirancang untuk memperluas penguasaan kosakata serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, dan membaca dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan *mixed-method sequential exploratory*. Pengumpulan data dimulai dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bahasa, wali kelas, dan orang tua siswa. Data kualitatif dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 14 dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen kuantitatif berupa angket yang disebarakan kepada orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, kedua program telah selaras dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung visi sekolah yang berwawasan global. Pada aspek input, media pembelajaran dan kesiapan guru memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program, meskipun ditemukan ketidakkonsistenan dalam penggunaan Bahasa Inggris oleh sebagian pendidik. Pada aspek proses, strategi seperti “*No English, No Service*” dan keterlibatan aktif orang tua berhasil memperkuat praktik penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan pada aspek produk, kedua program terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca siswa. Namun demikian, keterampilan menulis belum menjadi fokus utama dalam program dan belum difasilitasi secara optimal. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan integrasi keterampilan menulis dalam desain program, serta peningkatan konsistensi penggunaan Bahasa Inggris oleh pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pelatihan Bahasa Inggris, Keterampilan Komunikasi, Model CIPP, Mixed-Method, Sekolah Dasar

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Sugiratu, 2025. *“Program Evaluation of CIS Password and Daily English in Enhancing Communication Skills of Grade IV Students at Celebes Islamic School (CIS) Luwu.”* Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Kaharuddin and Hisbullah.

This thesis aims to evaluate the effectiveness of two English language training programs CIS Password and Daily English in developing the communication skills of Grade IV students at Celebes Islamic School (CIS), Luwu Regency, South Sulawesi. Both programs are designed to expand students' vocabulary acquisition and improve their speaking, listening, and reading abilities in English. The research adopts the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) and employs a sequential exploratory mixed-methods approach. Data collection began with a qualitative phase involving interviews with the principal, vice principal, language coordinator, homeroom teachers, and parents. The qualitative data were analyzed using NVivo 14 software and served as the basis for developing a quantitative survey distributed to parents. Findings show that, in the context dimension, both programs align with students' learning needs and support the school's globally-oriented vision. In terms of input, learning materials and teacher preparedness positively contributed to program implementation, although some inconsistency was observed in the use of English among educators. In the process dimension, strategies such as *“No English, No Service”* and active parental involvement effectively reinforced the use of English in students' daily routines. Regarding the product aspect, both programs significantly enhanced students' speaking, listening, and reading skills. However, writing skills have not yet been a primary focus and remain insufficiently supported. The study recommends the integration of writing skills into program design and increased consistency in English usage by teachers to optimize learning outcomes.

Keywords: Program Evaluation, English Language Training, Communication Skills, CIPP Model, Mixed-Methods, Elementary School

Verified by UPB

الملخص

سوغيراتو، 2025. "تقييم برنامجي *CIS Password* و *Daily English* في تنمية مهارات التواصل لطلاب الصف الرابع في مدرسة سيليبس الإسلامية (CIS) بمحافظة لُؤُو". رسالة ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة البوبو الإسلامية الحكومية، بإشراف قهار الدين وحسب الله.

تهدف هذه الرسالة إلى تقييم فاعلية برنامجين لتعليم اللغة الإنجليزية، وهما *CIS Password* و *Daily English*، في تنمية مهارات التواصل لطلاب الصف الرابع في مدرسة سيليبس الإسلامية بمحافظة لُؤُو، في إقليم سولاوسي الجنوبية. صُمم هذان البرنامجان لتوسيع الحصيلة اللغوية لدى الطلاب، وتحسين مهاراتهم في التحدث، والاستماع، والقراءة باللغة الإنجليزية. استخدمت الدراسة نموذج التقييم *CIPP* (السياق، المدخلات، العمليات، النتائج) بمنهج البحث المختلط (*Mixed-Method*) وفق النمط الاستكشافي التتابعي. بدأ جمع البيانات بالجانب النوعي من خلال المقابلات مع مدير المدرسة ونائبه ومنسق اللغة ومربي الصف وأولياء الأمور. ثم تم تحليل البيانات النوعية باستخدام برنامج *NVivo 14*، واعتمدت النتائج في إعداد استبيان كمي وُزِعَ على أولياء الأمور. أظهرت النتائج أن في جانب السياق، يتماشى البرنامجان مع احتياجات الطلاب ويدعمان رؤية المدرسة ذات التوجه العالمي. أما في جانب المدخلات، فإن الوسائل التعليمية واستعداد المعلمين ساهمت بشكل إيجابي في تنفيذ البرنامج، رغم وجود تباين في التزام بعض المعلمين باستخدام اللغة الإنجليزية. وفي جانب العمليات، كان لتطبيق سياسة "لا خدمة بدون إنجليزية" ومشاركة أولياء الأمور النشطة أثر واضح في تعزيز استخدام اللغة الإنجليزية في الحياة اليومية للطلاب. أما في جانب النتائج، فقد ساهم البرنامجان في تقوية مهارات التحدث والاستماع والقراءة، بينما ظلت مهارة الكتابة خارج نطاق التركيز ولم تحظَ بالرعاية الكافية. توصي الدراسة بضرورة دمج مهارة الكتابة بشكل أقوى ضمن تصميم البرنامج، إلى جانب تعزيز التزام المعلمين باستخدام اللغة الإنجليزية لتحقيق نتائج تعلم أفضل.

الكلمات المفتاحية: تقييم البرنامج، تدريب اللغة الإنجليزية، مهارات التواصل، نموذج *CIPP*، المنهج المختلط، المدرسة الابتدائية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi merupakan komponen penting dari kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia saat ini. Siswa perlu menguasai empat keterampilan utama yang saling mendukung, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi.¹ Keterampilan ini penting untuk membentuk pribadi yang siap menghadapi kompleksitas dunia kerja dan sosial.

Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia tahun 2017 yang merumuskan kompetensi abad ke-21 dan menjadi kerangka acuan kurikulum 2013 (K13) untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di tingkat global.² Keterampilan komunikasi diakui penting karena mendukung penyampaian ide, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, hal ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang bertujuan membentuk sumber daya manusia unggul untuk pembangunan bangsa.

Salah satu dari empat *framework* pelatihan abad ke-21 menurut Kemdikbud adalah kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*).³ Keterampilan komunikasi penting karena merupakan

¹Sabrina Maha Putri Ermawati dkk., “Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi di Abad 21,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2 Mei 2023): 21, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>.

²Meilan Arsanti, Ida Zulaeha, dan Subiyantoro Subiyantoro, “Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0,” 2021.

³Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia Rahayu, dan Muhamad Parhan, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (1 Desember 2023): 3309–21, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.

aspek krusial dalam konteks global dalam keberhasilan individu dalam bidang kehidupan seperti pendidikan, jenjang karier maupun bidang sosial. Sedangkan dalam aspek pelatihan, keterampilan ini memberikan suasana yang mendukung pelatihan aktif, peserta didik dalam mengekspresikan atau menyampaikan pendapatnya dan menjadi sarana dalam pengembangan sikap empati.

Hal ini juga sejalan dengan QS. An-Nahl / 16: 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahun siapa yang mendapat petunjuk”.⁴

Menurut *Tafsir al-Maraghi*, ayat tersebut menekankan bahwa dalam menyampaikan dakwah, seorang da‘i dianjurkan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau‘izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujādalah* (dialog) dengan cara yang terbaik. *Hikmah* diartikan sebagai kemampuan memahami kondisi audiens serta memilih kata dan metode penyampaian yang tepat. *Mau‘izhah hasanah* merujuk pada nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, serta tidak menyinggung perasaan. Adapun *mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* menunjukkan bahwa perbedaan pendapat harus disikapi dengan sikap santun dan argumentasi yang rasional, bukan dengan emosi atau kekerasan verbal.⁵ Tafsiran tersebut sangat relevan

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 62.

⁵ Al-Maraghi, A. M. (2001). *Tafsir al-Maraghi* (Jilid 14). Jakarta: Departemen Agama RI

dengan keterampilan komunikasi yang menjadi tujuan utama program. Dengan komunikasi yang efektif dan bijaksana, seseorang dapat menyampaikan pesannya dengan baik tanpa menimbulkan konflik, sekaligus membantu orang lain memahami pesan yang disampaikan dengan baik.

Penguasaan bahasa asing sangat penting dalam kehidupan global. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran dominan dalam perkembangan zaman.⁶ Bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan zaman yang semakin pesat. Dalam kurikulum di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah. Pengenalan Bahasa Inggris pada tahap pendidikan dasar membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dalam empat aspek yaitu *listening*, *speaking*, *writing* dan *reading*. Menurut penelitian oleh Garton, Copland, dan Burns (2019), pelatihan Bahasa Inggris sejak dini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tapi juga memperluas wawasan kognitif dan budaya. Disamping itu, adanya teknologi yang berkembang di sekolah, seperti penggunaan aplikasi dan platform telah terbukti meningkatkan antusias dan hasil belajar peserta didik. sehingga diharapkan peserta didik mampu dan lebih siap dalam menghadapi tantangan global.

Menyadari perlunya penguasaan Bahasa Inggris, maka diperlukan program untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membuka peluang lebih luas untuk individu di lingkungan kerja global. Pelatihan Bahasa Inggris juga membantu mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis yang sangat bernilai tinggi di berbagai bidang.

⁶Bunga Shafira, Sudadio Sudadio, dan Ahmad Fauzi, "Program Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Pada Peserta Pelatihan Di Pusat Pelatihan

Lembaga, yayasan maupun sekolah saat ini sudah melihat peluang pelatihan Bahasa Inggris sebagai peluang bisnis, pembelajaran tambahan ataupun pelatihan. Sehingga sudah banyak tersedia pelatihan Bahasa Inggris di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Orang tua yang menyadari perlunya akan hal ini, tertarik mengikutkan anaknya seperti mengikuti kursus tambahan, bahkan beberapa sekolah swasta menjadikan pelatihan Bahasa Inggris sebagai salah satu program unggulan mereka. Seperti di sekolah dasar dibawah naungan yayasan, Mitra Bahari Katangka yaitu SD Celebes Islamic School menjadikan Bahasa Inggris salah satu program unggulan untuk mencetak siswa yang mahir atau cakap berbahasa Inggris.

Namun, saat ini ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Bahasa Inggris secara umum. Masalah tersebut meliputi kurangnya metode evaluasi yang efektif, keterbatasan sumber daya dan sarana, serta ketidaksesuaian kurikulum yang berlaku. Selain itu faktor yang paling banyak mempengaruhi yaitu motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti program. Penelitian oleh Sani Susanti (2024) menyoroti bahwa kurikulum yang kurang menarik, metode pengajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan motivasi.⁷

Program pelatihan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perbedaan tingkat kemahiran siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang pola asuh dan lingkungan yang beragam. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Inggris sementara siswa lain baru ingin memulai belajar. Hal ini menciptakan kesenjangan yang dapat mempengaruhi keefektifan

⁷ Sani Susanti dkk., "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 2, no. 2 (2024).

program pelatihan. Tantangan lainnya yaitu kurangnya kesempatan untuk praktek *speaking* Bahasa Inggris di luar kelas. Lingkungan mereka sangat asing tidak didukung oleh penerapan Bahasa Inggris, lingkungan masyarakat disekitar siswa masih mendominasi bahasa daerah setempat. Namun lebih dari itu, pelatihan Bahasa Inggris di sekolah seperti SD CIS juga memiliki potensi strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik, terutama dalam membangun kesadaran multikultural sejak usia dini.

Bahasa menjadi jembatan penting dalam membangun interaksi lintas budaya dan menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah keragaman. Pendekatan multikultural menekankan nilai-nilai toleransi, dialog, dan rekonsiliasi sosial melalui proses pendidikan yang inklusif dan damai. Dalam konteks tersebut, program peningkatan Bahasa Inggris bukan hanya sarana akademik, tetapi juga ruang untuk menanamkan etika komunikasi yang santun, menghargai perbedaan, dan membangun harmoni sosial di tengah keberagaman. Dari aspek psikologis, siswa kerap mengalami kurang percaya diri dan kecemasan saat berbicara dalam Bahasa Inggris merasa takut melakukan kesalahan di depan umum.

Berdasarkan aspek tenaga pendidik, atau guru, dalam hal ini fasilitator dalam kelas, banyak guru kurang kompeten dan tidak menguasai Bahasa Inggris secara mahir, sebagian guru belum menunjukkan penguasaan bahasa Inggris secara memadai.

Selanjutnya dari segi sekolah, penerapan kurikulum yang tidak pro dengan penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, menjadikan pelatihan Bahasa Inggris menjadi pelatihan “sampingan”, menciptakan lingkungan sekolah yang kurang mendukung penguasaan Bahasa Inggris. Sehingga tidak ditemukan

aktifitas antara siswa ke siswa, guru ke siswa untuk berdialog menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan strategi dan langkah ilmiah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih mendalam. Salah satu langkah yang ilmiah yaitu melakukan evaluasi.⁸ Hal ini juga dilandasi dengan permendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang pedoman evaluasi program dan satuan pendidikan. Peraturan ini menjadi panduan teknis dalam melaksanakan evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Tujuannya untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau pelatihan. Hal ini menjadi dasar diperlukan evaluasi yang sistematis dan secara luas sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas program sesuai harapan dan tujuan peraturan perundang undangan.

Secara umum, evaluasi memiliki beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan yang berorientasi pada proses, dimana evaluasi ini dilakukan di berbagai komponen pada program yang ingin dievaluasi⁹. Evaluasi juga bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini sangat cocok diterapkan dalam evaluasi bidang pendidikan, khususnya program *CIS Password* dan *Daily English*.

⁸Ayu Diana dan Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan" 1, no. 1 (2023).

⁹ Ika Widhy Retnary, "Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris bagi Jurusan Non-Bahasa Inggris," 2020.

Terdapat empat aspek utama yang dievaluasi dalam model ini, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Aspek *Context evaluation*, bertujuan untuk menilai kebutuhan, masalah dan peluang dalam lingkungan. Aspek *Input Evaluation* menilai strategi, rencana, sumberdaya dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari program termasuk menganalisis anggaran, tenaga pendidik, bahan ajar dan metode yang digunakan. Aspek selanjutnya yaitu *process evaluation*, evaluasi ini berfokus pada pengimplementasi program, mengamati kegiatan dan prosedur untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai tujuan, membantu dalam mengidentifikasi masalah dan hambatan selama penerapan. Tahap terakhir yaitu 4) *Product evaluation* yang menilai hasil akhir dari program, baik yang langsung maupun jangka panjang. Terdiri dari pengukuran efektivitas, tujuan dan dampak yang dihasilkan, dan keberlanjutan manfaat, yang berguna untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian evaluasi pelatihan Bahasa Inggris. Nurhasanah Halim (2022) pada evaluasi program Bahasa Inggris bertujuan khusus (BIK), penelitian ini menunjukkan bahwa program BIK telah berhasil memenuhi kebutuhan perkembangan keterampilan bahasa dan kebutuhan belajar Bahasa Inggris peserta didik.¹⁰ Program BIK ini mampu mengurangi kecanggungan peserta dalam belajar Bahasa Inggris meskipun tanpa memasukkan unsur struktur bahasa secara eksplisit merupakan tantangan terbesar dalam program ini, disamping itu, evaluasi dari penelitian ini

¹⁰Nurhasanah Halim, "Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP," *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (23 Juni 2022) : 117–30, <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27791>.

menghasilkan panduan sistematis yang bisa diterapkan bukan hanya pada BIK itu sendiri tapi juga pada evaluasi pengajaran lainnya.

Penelitian lain dari Laely Nuriyah (2022) menemukan bahwa dari nilai input komponen, infrastruktur sumberdaya manusia dan kurikulum bernilai buruk.¹¹ Manajer umum perlu mengawasi dan mengubah kurikulum dan menyediakan ruang laboratorium untuk listening, dan guru harus membuat rencana pelatihan berdasarkan silabus.

SD Celebes Islamic School (CIS) merupakan sekolah swasta yang pembelajaran sistem *full day*, salah satu fokus utama dari tujuan pelatihan di sekolah ini sesuai dengan visi dan misi yaitu untuk mencetak peserta didik yang mampu mahir dan cakap dalam berbahasa Inggris, sekolah ini masih dalam tahap pengembangan, jadi pentingnya untuk mengevaluasi program secara eksternal, untuk mengukur apakah program mereka sudah berjalan efektif dan memberikan perbaikan.

Masalah lain yang lebih spesifik di SD CIS, evaluasi untuk kedua program di sekolah selama empat tahun menunjukkan indikasi bahwa proses evaluasinya belum komprehensif. Sekolah hanya sekali melakukan evaluasi internal, sementara evaluasi eksternal sama sekali belum dilaksanakan. Evaluasi yang terbatas ini menyebabkan kurangnya umpan balik yang obyektif, sehingga potensi perbaikan dan pengembangan program tidak optimal. Evaluasi yang tidak berkesinambungan juga berisiko mengabaikan masalah-masalah penting seperti metode pelatihan yang kurang efektif atau ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan siswa, yang dapat berdampak pada kualitas hasil pelatihan.

¹¹Laely Nuriyah, "Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," 10 Desember 2021, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5773190>.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua program di SD CIS, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program *CIS Password* dan *Daily English* dalam meningkatkan salah satu keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan komunikasi yang sedang diterapkan. Kedepannya diharapkan dengan adanya evaluasi dari penelitian ini, mampu memberikan gambaran besar terhadap program yang berlangsung apakah efektif digunakan secara jangka panjang dan memberikan perbaikan dan solusi jika menemukan masalah atau hambatan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka calon peneliti perlu membatasi masalah yang diangkat agar proses penelitian lebih jelas, sistematis dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dilihat dari empat evaluasi yaitu aspek konteks, masukan, proses, dan produk berdasarkan model evaluasi CIPP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di SD Celebes Islamic School ditinjau dari *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program *CIS Password* dan *Daily English* dalam mencapai tujuan peningkatan keterampilan komunikasi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi nyata dan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pelatihan di sekolah dasar. Adapun tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* ditinjau dari *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program *CIS Password* dan *Daily English* dalam mencapai tujuan peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dan tujuan khusus dari penelitian ini, maka dapat diuraikan manfaat penelitian ini dari segi teoritis dan empiris yaitu:

1. Secara Teoretis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta keilmuan dalam mengidentifikasi masalah dan tantangan pada program *CIS Password* dan *Daily English* dalam meningkatkan keterampilan bahasa melalui model evaluasi CIPP (*context, input, process dan product*).

2. Secara Empiris

Manfaat secara empiris mengacu pada kontribusi penelitian dalam memberikan data atau bukti nyata yang dapat digunakan untuk memahami, mengevaluasi, atau meningkatkan kondisi aktual di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi konkret yang dapat digunakan oleh praktisi, lembaga, atau pihak terkait lainnya untuk membuat keputusan yaitu:

a. Bagi guru

Guru dapat terlibat langsung dalam evaluasi program sehingga mampu menemukan solusi yang tepat dalam penerapan program pelatihan bagi guru

dalam menghadapi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama program pelatihan

b. Bagi siswa

Siswa mampu mengetahui dan menyadari akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam keterampilan komunikasi, diharapkan siswa mampu lebih percaya diri dalam menghadapi era globalisasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi sekolah jika hasil dari program tidak maksimal, maka perlu peninjauan ulang dan memperbaiki atau mengembangkan model program pelatihan baru yang lebih sesuai, adapun jika program menjadi efektif maka perlu dilakukan inovasi berkelanjutan agar pelatihan lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan studi dengan mengumpulkan referensi berupa artikel dan tesis yang relevan dengan tujuan serta menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini.¹ Berikut akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, baik dari segi jenis penelitian maupun kajian materi yang dibahas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Halim, Muchlas Suseno, dan Syamsi Setiadi (2022), berjudul Evaluasi Program Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus (BIK) bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pelatihan Bahasa Inggris, agar mampu berkomunikasi dalam konteks tertentu.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program BIK berhasil memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan bahasa serta kebutuhan belajar Bahasa Inggris peserta didik. Tantangan utama dari program ini adalah bagaimana mengurangi kecanggungan dalam berkomunikasi tanpa terlalu terikat pada struktur bahasa. Evaluasi ini juga menghasilkan panduan sistematis yang bermanfaat bagi penyedia program dan bidang studi lainnya.

2. Penelitian oleh Laely Nuriyah (2021), dengan judul Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Al Farhan, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan model evaluasi CIPP.³ Hasil penelitian menunjukkan

¹ Halim, "Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP."

² Laely Nuriyah, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar."

bahwa komponen input, meliputi infrastruktur, sumber daya manusia, dan kurikulum, dinilai buruk. Dari segi proses dan produk, komponen perencanaan dan implementasi pelatihan Bahasa Inggris berada dalam kategori wajar. Tindakan yang disarankan dari hasil evaluasi ini antara lain, pihak manajerial sekolah perlu memperbaiki kurikulum dan menyediakan sarana yang memadai, seperti ruang laboratorium untuk menunjang keterampilan berbicara (*speaking*) dalam pelatihan Bahasa Inggris. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap guru untuk memastikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) disusun sesuai dengan silabus.

3. Penelitian oleh Yandry Diana Dethan (2023), dengan judul Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris dengan Model CIPP dan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini belum efektif, meskipun nilai rata-rata mahasiswa di atas 70 persen.⁴ Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program belum mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa asing. Evaluasi input menemukan adanya masalah dalam kurikulum, bahan ajar, dan infrastruktur yang menghambat pelaksanaan pelatihan. Evaluasi proses mengungkapkan bahwa perencanaan pelatihan sering kali dilakukan setelah pelatihan selesai, yang menyebabkan inkonsistensi materi antar kelas. Selain itu, metode pelatihan yang digunakan masih bersifat tradisional. Meskipun nilai mahasiswa cukup baik, hasil evaluasi lainnya menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan program, penyediaan sumber daya, serta implementasi pelatihan yang lebih inovatif.

³ Yandry Diana Dethan dkk., "Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris dengan Model CIPP di Institut Agama Kristen Negeri Kupang," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (4 April 2024): 131–42, <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3524>.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan ketiga penelitian terdahulu, penulis memaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan Tambahan
Nurhasanah Halim, Muchlas Suseno, dan Syamsi Setiadi (2022)	mengevaluasi program pelatihan Bahasa Inggris menggunakan model evaluasi CIPP.	Penelitian ini fokus pada program Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus (BIK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam konteks tertentu.	Studi ini berfokus pada pelatihan Bahasa Inggris untuk komunikasi di konteks tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada siswa SD.
Laely Nuriyah (2021)	Menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pelatihan Bahasa Inggris.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan hasilnya menunjukkan kualitas input infrastruktur, sumber daya manusia, dan kurikulum yang buruk.	Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada keterampilan komunikasi siswa SD kelas IV di CIS.
Yandry Diana Dethan (2023)	Sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini mengevaluasi program pelatihan Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan hasilnya menunjukkan program belum mencapai tujuan.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa SD, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa di program studi PAK.

Ketiga penelitian tersebut telah mengevaluasi program pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan model CIPP. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman

evaluasi program pelatihan Bahasa Inggris. Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait cara meningkatkan efektivitas pelatihan serta mengintegrasikan program-program tersebut ke dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SD CIS. Penelitian ini mengadopsi model evaluasi CIPP. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi pada siswa selama program berlangsung. Hal ini memungkinkan penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap upaya peningkatan efektivitas program dengan mempertimbangkan faktor proses yang berpengaruh pada siswa selama mengikuti program di sekolah ini.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Evaluasi Program

a. Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi, dalam konteks ini, merupakan proses penilaian yang menentukan nilai atau manfaat suatu program. Evaluasi pelatihan menunjukkan suatu usaha untuk memperoleh informasi atau keterangan terhadap hasil suatu program pelatihan.⁵ Evaluasi program merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pelatihan. Dengan demikian fokus evaluasi pelatihan adalah pada hasilnya, baik hasil yang berupa proses maupun produk.

⁵ Indri Septianur Rahmawati, "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (26 November 2023): 128–36, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>.

Menurut Sukardi (2020), evaluasi program mencakup berbagai aspek, mulai dari evaluasi kurikulum dalam bidang studi hingga evaluasi penyelenggaraan program di suatu lembaga.⁶ Lembaga yang dimaksud bisa berupa sekolah atau jenis pendidikan lainnya seperti kursus dan bimbingan belajar. Evaluasi ini dilakukan secara bertahap melalui perencanaan yang sistematis dan terarah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang direncanakan. Dalam konteks ini, evaluasi program bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap implementasi program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program tersebut.

Sementara itu, Rusydi Ananda dan Tien Rafida (2017) menambahkan bahwa evaluasi program adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan atau implementasi suatu kebijakan atau program.⁷ Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada satu titik waktu tertentu, tetapi berlangsung secara berkesinambungan, dan melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Evaluasi program juga berguna untuk menentukan sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Kedua pendapat ini menekankan pentingnya evaluasi program sebagai alat untuk memahami dan meningkatkan efektivitas program pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang evaluasi program sangat relevan untuk

⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁷ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Orientted," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (16 Juni 2020): 137, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

menilai sejauh mana program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS dapat mencapai tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang komprehensif seperti yang diusulkan oleh para ahli ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Hal ini juga sejalan dengan QS. al-Baqarah/ 1:286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya :

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S. Al-Baqarah/2:286).⁸

Ayat tersebut dapat dipahami sebagai prinsip penting dalam pendidikan, di mana setiap siswa diberi tugas atau beban pelatihan sesuai dengan kemampuan mereka. Menurut *Tafsir al-Maraghi* menyampaikan bahwa Allah tidak membebani seorang hamba melebihi kesanggupannya. Ayat ini menegaskan prinsip keadilan ilahi, di mana setiap individu memperoleh pahala atas kebaikan

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 62.

yang diusahakannya serta menerima konsekuensi dari perbuatan buruknya sesuai dengan kapasitas pribadi.⁹ Dalam konteks evaluasi program pelatihan, penting untuk memastikan bahwa kurikulum, materi, dan metode pelatihan yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tidak merasa kewalahan dan dapat mencapai hasil pelatihan yang maksimal.

Hal ini juga sejalan dengan hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).¹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap

⁹ Al-Maraghi, A. M. (2001). *Tafsir al-Maraghi* (Jilid 14). Jakarta: Departemen Agama RI.

¹⁰ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 187-188.

kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).¹¹

Hadis tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab dalam kepemimpinan.¹² Menurut Imam Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim*, hadis ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tugas dan peran kepemimpinan dalam lingkup yang sesuai dengan posisinya. Imam Nawawi menjelaskan bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada pejabat negara atau penguasa saja, melainkan mencakup semua orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kepala rumah tangga, istri, hingga pekerja. Pemimpin yang dimaksud adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas sesuatu, baik manusia, harta, maupun urusan tertentu. Maka, semua pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah atas amanah tersebut.

Dalam konteks pendidikan berarti bahwa guru, kepala sekolah, dan pengelola program pendidikan harus bertanggung jawab atas efektivitas dan keberhasilan program yang mereka kelola. Evaluasi program merupakan salah satu bentuk tanggung jawab tersebut, di mana para pemangku kepentingan perlu memastikan bahwa program pendidikan yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.¹³ Hadis tersebut mengingatkan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kekurangan dalam proses pelatihan.

¹¹ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.

¹² Irka Mulyanty, Hamdanah Hamdanah, dan Noor Fahmi, “Dasar Al-Qur’an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan,” *Journal on Education* 6, no. 4 (18 Juni 2024): 20928–35, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayat Al-Qur'an maupun hadis dipaparkan mendukung pentingnya proses evaluasi dalam program pelatihan, di mana evaluasi tersebut harus mempertimbangkan kemampuan siswa serta menjadi bentuk tanggung jawab para pemimpin pendidikan dalam memastikan keberhasilan program.

Daniel L. Stufflebeam mengatakan bahwa proses evaluasi program harus dilakukan secara berstruktur. Empat kriteria utama menentukan efektivitas evaluasi: (1) Utilitas, yang menekankan betapa relevannya hasil evaluasi dan apakah mereka dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lainnya; (2) Akurabilitas, yang menekankan bahwa metodologi evaluasi yang tepat dan sesuai dengan konteks evaluasi digunakan untuk menghasilkan data yang relevan; (3) Feasibilitas, yang mengacu pada jumlah waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan evaluasi. Hal ini termasuk mempertimbangkan biaya, waktu yang dibutuhkan, dan ketersediaan ahli yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi; (4) Etika, yang menekankan pentingnya melakukan evaluasi berdasarkan prinsip-prinsip etika dan hukum yang berlaku. Ini termasuk menghindari konflik kepentingan, mendapatkan persetujuan informasi, dan menjaga kerahasiaan data responden.

Stufflebeam menekankan bahwa standar ini hanya pedoman umum dan bahwa evaluasi yang benar-benar efektif adalah evaluasi yang dapat mengubah pengembangan program secara signifikan, seperti meningkatkan kualitas program, mengubah strategi implementasi, atau mengubah kebijakan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sekedar penilaian, tetapi juga alat untuk mendorong perbaikan program.

b. Tujuan Evaluasi Program

Setiap kegiatan memiliki tujuan, begitu pula dengan evaluasi program. Tujuan program dan sasaran program memiliki perbedaan. Seperti halnya dalam penelitian ini, tujuan kegiatan atau program yang dievaluasi adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam empat aspek (*listening, speaking, reading* dan *writing*). Sedangkan, tujuan dari evaluasi program pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kedua program sudah berjalan dengan efektif dan optimal.

Menurut Payne tahun 1994, Evaluasi program memiliki beberapa tujuan penting yaitu¹⁴ :

1) Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dampak atau hasil dari suatu program. Dengan menggunakan model evaluasi yang sesuai, evaluasi dapat menentukan apakah program tersebut benar-benar mencapai perubahan yang diinginkan, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, atau perbaikan kondisi program.

2) Evaluasi dapat memberikan informasi tentang proses implementasi program, termasuk faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program. Informasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk mengembangkan strategi implementasi yang lebih efektif.

3) Evaluasi dapat membantu menilai efisiensi program, yaitu sejauh mana program menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efisiensi program dan mengurangi pemborosan sumber daya.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengukur dan menilai ketercapaian program; dengan kata

¹⁴ Jumari dan Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Penerbit Adab, 2021) .

lain, mengukur seberapa baik program dapat diterapkan untuk memenuhi visi dan misi penyelenggara.

c. Langkah-Langkah dalam Melakukan Evaluasi Program

Brinkerhoff (1991) memaparkan kerangka kerja komprehensif yang membagi proses evaluasi menjadi tujuh langkah sistematis yaitu:

1) Memfokuskan evaluasi, langkah ini bertujuan untuk menetapkan tujuan dan cakupan evaluasi. Ini termasuk menemukan pertanyaan evaluasi penting, membuat metrik keberhasilan, dan memilih teknik yang tepat. Seluruh proses evaluasi akan diatur oleh tahap ini, yang menjadikannya penting.

2) Membuat evaluasi, mencakup pembuatan rencana evaluasi komprehensif. Ini termasuk memilih desain evaluasi yang tepat (eksperimental, kuasi-eksperimental, atau non-eksperimental), dan memilih alat pengumpulan data yang akan digunakan. Evaluasi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan data yang kredibel dan valid.

3) Pengumpulan informasi, rencana evaluasi mengumpulkan data yang relevan. Ini mencakup pengumpulan data melalui observasi, survei, wawancara, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang dapat dipercaya. Hasil evaluasi secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dikumpulkan.

4) Menganalisis dan menginterpretasikan informasi: Pada tahap ini, teknik analisis data yang tepat digunakan untuk menemukan pola, tren, dan hubungan dalam data. Interpretasi yang tepat akan menghasilkan hasil yang signifikan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk tindakan berikutnya.

5) Laporan informasi: Laporan yang jelas, ringkas, dan informatif harus dibuat tentang hasil evaluasi. Ini harus mencakup ringkasan eksekutif, latar

belakang, metodologi, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan yang baik akan membantu para pemangku kepentingan memahami hasil evaluasi.

6) Pengelolaan informasi: Ini mencakup memastikan bahwa informasi evaluasi disimpan, dimasukkan, dan didistribusikan dengan baik sehingga pemangku kepentingan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan dan meningkatkan program.

7) Evaluasi: Langkah terakhir merupakan refleksi tentang kualitas dan efektivitas proses evaluasi yang dilakukan. Ini melibatkan penilaian terhadap desain, pelaksanaan, dan hasil evaluasi, serta pengenalan topik yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Proses evaluasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengikuti tujuh langkah ini secara teratur. Hasilnya akan memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan dan pengembangan program.

2. Model Evaluasi Program CIPP

Pelaksanaan model evaluasi program sangat penting karena membantu mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP.

Daniel L. Stufflebeam¹⁵ mengembangkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), yang merupakan kerangka kerja evaluasi program yang lengkap dan terstruktur.¹⁵ Model ini mengevaluasi program dari empat dimensi utama yang saling terkait. Daniel L. Stufflebeam¹⁵ dan

¹⁵ Indri Septianur Rahmawati, "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (26 November 2023): 128–36, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>.

Anthony J. Shinkfield membantu para pengambil keputusan melakukan penilaian program yang menyeluruh dan konsisten.

Model ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program pendidikan atau kebijakan. Untuk memastikan perbaikan berkelanjutan, model ini menekankan bahwa evaluasi dilakukan sepanjang siklus program, bukan hanya pada akhir program pelatihan.

Menurut Daniel L. Stufflebeam mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning programs and allocating resources.

Sesuai dengan huruf dalam akronim CIPP, konsep inti model adalah konteks, masukan, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas dan menilai signifikansi hasil.

Penelitian terbaru oleh Zhang et al. (2011) menunjukkan bahwa penerapan model CIPP pada program pendidikan di berbagai negara memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi dan efektivitas sumber daya, termasuk bagaimana program dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal.¹⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Suyatno et al (2020) menunjukkan bahwa model CIPP telah digunakan untuk menilai program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.¹⁷ ini membantu

¹⁶ Hakan Tuna dan Melek Başdal, "Curriculum Evaluation of Tourism Undergraduate Programs in Turkey: A CIPP Model-Based Framework," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 29 (November 2021) : 100324, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>.

¹⁷ Bambang Wahyu Prio Primantoro, Thomas Suyatno, dan Suparno Eko Widodo, "Program Evaluation Aircraft Maintenance Training Organization On Aeronautical Engineering Diploma Study Program," *Journal of Positive School Psychology*, 3 Juli 2022, 4232–49.

menentukan apakah sumber daya yang disediakan, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal program.

Evaluasi konteks berfokus pada lingkungan di mana program dirancang dan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang mendasari perlunya program tersebut, serta bagaimana program tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Evaluasi ini membantu pemangku kepentingan memahami mengapa program diperlukan dan apa tujuan utamanya.¹⁸ Ada dua indikator utama dalam dimensi ini adalah:

1) Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Siswa dan ekolah

Indikator ini berfokus pada relevansi program dengan kebutuhan komunikasi siswa. Program yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka. Relevansi program, dukungan dari lingkungan sosial, dan interaksi sosial di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berkomunikasi

2) Relevansi Program dengan Tujuan Pembelajaran

Analisis menyeluruh kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, dan alat penilaian diperlukan untuk menentukan relevansi program dengan tujuan pembelajaran. Apakah materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan? Apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan membantu siswa mencapai tujuan akademik? Apakah alat penilaian yang digunakan dapat dengan tepat mengukur pencapaian kompetensi siswa? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat digunakan untuk menilai relevansi program pembelajaran.

¹⁸ Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, Nurfitriani *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya* (Samudra Biru, 2022).

Evaluasi *input* menilai sumber daya dan strategi yang digunakan untuk menjalankan program. Ini melibatkan penilaian terhadap perencanaan program, yang mencakup kualitas guru, materi ajar, fasilitas, dan anggaran yang disediakan untuk mendukung keberhasilan program. Evaluasi input memberikan dasar untuk menentukan apakah program layak untuk dijalankan dan apakah perencanaan yang dilakukan sudah memadai.¹⁹ Salah satu indikator penting adalah :

1) Kualifikasi dan Kompetensi Pengajar

Indikator ini menilai kualitas guru dalam mengajar Bahasa Inggris. Sesuai dengan teori pelatihan sosial Bandura, guru yang terlatih dan tersertifikasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan program, terutama ketika menerapkan *modelling* (peniruan) dan *reinforcement* (penguatan). Guru berfungsi sebagai model yang ditiru oleh siswa, sehingga pendekatan dan kemampuan guru dalam mengajar sangat penting dalam program ini.

2) Ketersediaan Materi Ajar dan Fasilitas

Proses pelatihan yang lebih efektif dan interaktif akan dicapai dengan dukungan materi ajar yang relevan dan lengkap, seperti buku teks dan alat bantu audio-visual. Selain itu, akan ada fasilitas seperti laboratorium bahasa.

Komponen Evaluasi proses adalah tahap krusial dalam model CIPP karena berfokus pada pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan program dan memastikan apakah program berjalan sesuai dengan perencanaan awal.²⁰ Evaluasi ini juga melihat hambatan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan program dan mengidentifikasi cara untuk

¹⁹ Hasriyati Harahap dkk., "Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2 Juli 2024): 3382–91, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.

²⁰ Bella Kumalasari dan Lusiana Idawati, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (20 Desember 2023): 60–72, <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>.

memperbaikinya. Evaluasi proses memberikan umpan balik yang berharga untuk melakukan perbaikan selama program masih berlangsung. Indikator pada evaluasi proses ini yaitu:

1) Implementasi Program

Indikator ini menilai apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan memungkinkan siswa belajar melalui peniruan dan observasi. Pelatihan sosial didukung oleh metode seperti demonstrasi oleh guru, role-playing, dan kegiatan kelompok. Metode-metode ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dari guru dan teman sebayanya.

2) Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Indikator ini sangat penting untuk mengukur seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam permainan peran, diskusi kelompok, dan debat menunjukkan bahwa mereka benar-benar terlibat dalam pelatihan bahasa, yang merupakan tujuan utama dari pendekatan pelatihan sosial.

Tahap terakhir Evaluasi produk adalah tahap akhir dalam model CIPP, yang berfokus pada penilaian terhadap hasil atau dampak program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²¹ Dimensi *product* mengevaluasi hasil akhir dari program, khususnya peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Indikator utama adalah :

1) Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Indikator ini mampu menilai apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis siswa setelah mengikuti

²¹ Daniel L. Stufflebeam. Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017).

program. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui tes keterampilan bahasa dan penilaian kinerja siswa selama program.

2) Efektivitas Program dalam meningkatkan Keterampilan

Penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai serta penggunaan pendekatan pengajaran yang kreatif. Selain itu, program yang berhasil dapat terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program yang dirancang dan dievaluasi dengan baik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dan membuat mereka lebih siap untuk berkomunikasi dan berkompetisi dalam konteks yang lebih luas.

Dengan menguraikan setiap dimensi dan indikatornya berdasarkan teori pembelajaran sosial dan model evaluasi CIPP, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS. Penekanan pada aspek konteks, masukan, proses, dan produk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program serta arahan yang jelas untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

3. Konsep Dasar Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini mencakup aspek verbal dan nonverbal, yang sangat penting untuk membangun hubungan positif, mencapai tujuan bersama, dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan komunikasi juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan situasi. Jika seseorang berkomunikasi dengan baik dalam satu situasi, Anda mungkin tidak berkomunikasi dengan baik dalam situasi lain. Ciri khas seorang komunikator yang baik adalah mereka dapat menyesuaikan cara mereka berbicara dengan berbagai situasi.

Menurut Effendy, mendefinisikan keterampilan komunikasi sebagai kemampuan untuk melakukan pertukaran informasi dan ide secara efektif antara dua pihak atau lebih.²² Pemahaman yang baik tentang proses komunikasi, seperti encoding, transmisi, dan decoding pesan, diperlukan untuk keterampilan komunikasi ini. Mereka juga harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.

Sedangkan menurut Devito, keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk berbagi makna melalui penggunaan simbol yang dipahami bersama, seperti gerakan, kata-kata, atau ekspresi wajah. Dia menekankan bahwa komunikasi adalah proses dua arah yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan serta pengolahan maknanya. Kemampuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan pesan dalam interaksi sosial merupakan bagian dari keterampilan ini.

Kedua definisi tersebut memberikan gambaran bahwa Kemampuan untuk bertukar ide dan informasi secara efektif melalui proses dua arah dikenal sebagai keterampilan komunikasi. Tujuan komunikasi adalah untuk menghasilkan informasi, dan memerlukan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang baik, memahami pesan secara verbal dan non-verbal, dan keterlibatan aktif dari semua orang yang terlibat dalam komunikasi. Keterampilan komunikasi memiliki empat dimensi, yaitu:

a. Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

Keterampilan berbicara (*Speaking*) adalah keterampilan utama yang sangat penting untuk berkomunikasi setiap hari. Ini berarti menggunakan bahasa secara aktif untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang ide, pendapat, dan perasaan

²² Effendy, O. U., *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

Anda. Beberapa komponen utama keterampilan berbicara Bahasa Inggris termasuk kelancaran (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), ketepatan tata bahasa (*accuracy*), dan penggunaan kosakata.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi latihan berbicara di lingkungan yang mendukung langsung terkait dengan penguasaan keterampilan berbicara siswa. Pada tahun 2017, Burns menekankan bahwa latihan interaktif, seperti role-play dan diskusi kelompok, sangat penting bagi siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk belajar berbicara dalam situasi nyata.²³ Ini meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara Bahasa Inggris dalam situasi nyata.

Pengucapan sangat penting untuk keterampilan berbicara. Menurut Derwing & Munro (2015), kesalahan pengucapan dapat menyebabkan orang salah memahami atau tidak memahami komunikasi antara budaya, bahkan ketika tata bahasa dan kosa kata digunakan dengan benar.²⁴ Oleh karena itu, fokus pada pengucapan yang benar sangat penting, pengucapan yang benar sangat penting, terutama bagi mereka yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

b. Keterampilan Mendengarkan (*Listening*)

Keterampilan mendengarkan (*Listening*) adalah keterampilan reseptif yang sangat penting karena mendasari kemampuan siswa untuk memahami pesan lisan. Keterampilan ini membutuhkan keterampilan yang kompleks di mana siswa harus dapat mendekode bunyi, memahami intonasi dan menemukan hubungan antara apa yang mereka dengar dengan situasi yang mereka hadapi saat ini.

²³ Nivja H. De Jong, "Assessing Second Language Speaking Proficiency," *Annual Review of Linguistics* 9, no. 1 (17 Januari 2023): 541–60, <https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-030521-052114>.

²⁴ Ron I. Thomson, "Perception in Pronunciation Training," dalam *Second Language Pronunciation*, ed. oleh John Levis, Tracey Derwing, dan Sinem Sönsaat-Hegelheimer, 1 ed. (Wiley, 2022), 42–60, <https://doi.org/10.1002/9781394259663.ch3>.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Field pada (2019) menunjukkan bahwa menerima input yang komprehensif berulang kali dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan.²⁵ Input ini berupa bahasa yang sedikit lebih sulit dari tingkat pemahaman siswa ($i+1$), dan meskipun siswa belum mengetahui semua kata yang digunakan namun ini dapat membantu mereka memahami maknanya. Input ini dapat diberikan untuk pelatihan Bahasa Inggris melalui rekaman audio, podcast, atau percakapan langsung dalam bahasa yang ditargetkan.

Menurut Goh (2021), keterampilan mendengarkan juga berarti memahami intonasi dan nuansa emosional pembicara.²⁶ Ini penting untuk menangkap makna yang tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui nada suara. Latihan mendengarkan aktif yang mengajarkan siswa untuk memprediksi isi percakapan sebelum mendengarkan dapat sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan ini.

c. Keterampilan Membaca (*Reading*)

Keterampilan membaca (*reading*) adalah keterampilan reseptif lainnya yang membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif dan literasi serta memahami bahasa tertulis. Membaca tidak hanya membutuhkan pemahaman kata-kata dan frasa tertentu, tetapi juga memahami konteks lebih luas teks.

Grabe & Stoller (2019) menekankan pentingnya membaca ekstensif dalam pengembangan keterampilan membaca. Membaca secara luas dalam berbagai topik membantu siswa memperkaya kosakata mereka dan memahami

²⁵ “Assessing listening | 18 | v2 | The Routledge Handbook of Language Tes,” diakses 27 September 2024, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003220756-18/assessing-listening-elvis-wagner>.

²⁶ Christine C. M. Goh dan Larry Vandergrift, *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*, 2 ed. (New York: Routledge, 2021), <https://doi.org/10.4324/9780429287749>.

berbagai struktur kalimat yang lebih kompleks.²⁷ Membaca secara menyeluruh dalam berbagai topik membantu siswa memperluas kosa kata mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai struktur kalimat yang lebih kompleks. Membaca secara menyeluruh juga meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan bahasa lainnya karena siswa akan terpapar pada penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata dan beragam.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Hedge (2021), membaca kritis adalah komponen penting dalam pendidikan bahasa. Membaca kritis melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan tentang teks selain memahaminya.²⁸ Ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan, di mana siswa sering diminta untuk memahami dan menanggapi teks yang lebih rumit.

d. Keterampilan Menulis (*Writing*)

Keterampilan menulis (*writing*) adalah keterampilan produktif yang paling kompleks dalam pelatihan bahasa. Merencanakan, mengorganisasikan, dan menyusun kalimat dengan menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat adalah semua aspek menulis. Siswa tidak hanya diminta untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga diminta untuk menyusun gagasan secara logis dan koheren.

Hyland (2020) menyatakan bahwa pendekatan proses menulis adalah salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Metode ini memungkinkan siswa untuk meninjau dan memperbaiki tulisan

²⁷ William Grabe dan Fredricka L. Stoller, "Principles for L2 Reading-Curriculum Design," dalam *Teaching and Researching Reading*, oleh William Grabe dan Fredricka L. Stoller, 3 ed. (Third Edition. | New York: Routledge, 2019. | Series: Applied linguistics in action "Second edition published by Routledge 2011"—T.p. verso.: Routledge, 2019), 137–58, <https://doi.org/10.4324/9781315726274-7>.

²⁸ Willy A Renandya, Maria Hidayati, dan Francisca M Ivone, "Extensive Reading: Top Ten Implementation Issues," t.t.

mereka secara menyeluruh karena melibatkan berbagai langkah, seperti drafting, revisi, dan editing.²⁹ Tahap-tahap ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara bertahap.

4. Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura dan Teori Pembelajaran Kognitif oleh Jean Piaget

Teori Pembelajaran Sosial dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan merupakan salah satu teori penting dalam bidang psikologi pendidikan dan komunikasi.³⁰ Menurut teori ini, proses pelatihan tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung atau instruksi formal; pengamatan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sosial juga penting. Menurut Bandura, Pembelajaran manusia didasari oleh tiga yaitu *modelling*, penguatan dan lingkungan sosial.³¹ Ketiga aspek ini sangat relevan dengan penelitian ini yang juga didasari oleh keterampilan komunikasi pada pelatihan atau pembelajaran Bahasa Inggris.

Teori oleh Albert ini sangat relevan dengan penelitian ini didasari oleh tiga indikasi, yaitu :

1) Observasi dan *Modelling* dalam Pelatihan Bahasa Inggris

Siswa sering melakukan pengamatan dan meniru perilaku (*modelling*) saat belajar Bahasa Inggris. Misalnya, mereka meniru guru atau teman sekelas mereka yang lebih berpengalaman untuk belajar mengucapkan atau menyusun kata-kata. Ada kemungkinan untuk mengevaluasi program untuk mengetahui seberapa

²⁹Terese Thonus, "The Disciplinary Identity of Second Language Writing," *Journal of Second Language Writing* 49 (September 2020): 100725, <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2020.100725>.

³⁰ Sari Wahyuni Rozi Nasution, Unita Sukma Zuliani Nasution, dan Mutiara, *BAPER (Belajar dan Pelatihan)* (Penerbit NEM, 2024).

³¹ Norillah Abdullah dkk., "Learning from the Perspectives of Albert Bandura and Abdullah Nashih Ulwan: Implications Towards the 21st Century Education," *Dinamika Ilmu* 20, no. 2 (1 Desember 2020): 199–218, <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2423>.

efektif program tersebut dalam memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat ditiru siswa. Apakah guru sering menggunakan contoh Bahasa Inggris? Apakah siswa yang lebih mahir diminta untuk menjadi contoh bagi teman sekelas mereka dalam penggunaan Bahasa Inggris?

2) Penguatan Sosial sebagai Bagian dari Proses Pelatihan

Bandura menekankan bahwa penguatan sosial sangat penting dalam proses pelatihan. Penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan guru, dapat mendorong siswa untuk terus belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Penguatan negatif, seperti koreksi konstruktif, juga dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya di masa depan yang bermakna untuk melakukan evaluasi program untuk mengetahui apakah guru menggunakan penguatan ini secara efektif untuk mendorong pendidikan Bahasa Inggris. Misalnya, apakah siswa merasa dihargai ketika mereka berbicara dalam Bahasa Inggris? Atau, apakah mereka takut melakukan kesalahan karena takut dikritik.

3) Lingkungan Pelatihan Sosial yang Mendukung

Bagaimana siswa belajar Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Program yang berhasil memerlukan siswa berada dalam lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris dan belajar dari kesalahan mereka. Ini mencakup interaksi siswa-guru dan juga antar siswa. Melalui observasi dan interaksi, evaluasi program dapat menentukan apakah lingkungan kelas mendorong interaksi sosial yang bermanfaat dan mendukung pelatihan bahasa. Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana siswa belajar Bahasa Inggris melalui interaksi sosial di kelas. Penelitian ini dapat menemukan area yang kuat dan lemah dalam program dan

memberikan saran yang relevan untuk perbaikan program di masa depan. Metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penguatan, imitasi, dan observasi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SD CIS.

Selanjutnya untuk teori dengan pencetus yaitu Jean Piaget (1896–1980). Jean Piaget adalah seorang psikolog perkembangan asal Swiss yang terkenal dengan teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Piaget memandang anak sebagai individu aktif yang secara mandiri membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan.³² Teori ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran kontekstual, di mana proses belajar tidak hanya bersifat pasif atau menerima informasi dari luar, tetapi merupakan hasil dari aktivitas eksplorasi dan konstruksi makna oleh siswa itu sendiri.

Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahapan yaitu sensorimotor dengan rentang usia 0-2 tahun, perkembangan praoperasional dengan rentang usia 2-7 tahun. Selanjutnya pada tahap Operasional konkret yaitu tahun 7-11 tahun. Setelah itu tahap operasional formal dengan usia 11 tahun keatas.

Pada subjek penelitian pada penelitian ini, Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan objek konkret atau situasi nyata untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif pada tahap ini

³² Muh Asdar dan Clara Anugrah Barus, “Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19,” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 1 (20 Januari 2023): 148, <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>.

adalah pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan penggunaan alat bantu visual maupun aktivitas nyata.

Dalam kerangka Piaget, proses belajar melibatkan tiga mekanisme utama, yaitu skema, asimilasi, dan akomodasi. Menurut Piaget, anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat anak menerima informasi baru dan menyesuaikannya dengan struktur pengetahuan yang sudah ada. Sementara itu, akomodasi adalah proses ketika struktur pengetahuan anak berubah karena informasi baru tidak bisa masuk ke dalam pola lama. Kedua proses ini membentuk apa yang disebut Piaget sebagai adaptasi, yang merupakan inti dari perkembangan kognitif.

Gabungan antara asimilasi dan akomodasi membentuk proses yang disebut adaptasi, yaitu kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan belajar yang berubah. Dalam proses adaptasi inilah, pembelajaran kontekstual menemukan pijakannya.³³ Anak akan lebih cepat memahami konsep jika pembelajaran dilakukan dalam konteks yang bermakna, yaitu lingkungan nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual menurut Piaget melibatkan aktivitas seperti simulasi, diskusi, eksperimen, pemecahan masalah, dan keterlibatan langsung dalam tugas-tugas nyata. Guru dalam hal ini tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang menyediakan

³³ Choi Chi Hyun dkk., "piaget versus vygotsky: implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (6 November 2020): 286–93, <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.92>.

pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi siswa.³⁴ Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam, bukan sekadar hafalan.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa anak akan lebih mudah belajar jika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, dan jika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pembelajaran kontekstual mendorong guru untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, menggunakan media konkret dan situasi sehari-hari, dan Mengaktifkan keterlibatan siswa dalam interaksi sosial dan tugas kolaboratif.

Dalam konteks pelatihan Bahasa Inggris di sekolah dasar, teori ini sangat relevan. Siswa akan lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa asing jika mereka terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari, seperti praktik berbicara (*roleplay*), permainan kosakata, mengamati benda nyata, atau mendengar frasa-frasa yang digunakan dalam situasi nyata di sekolah maupun di rumah. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang bermakna, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan, siswa akan lebih termotivasi dan kemampuan berbahasa mereka berkembang lebih optimal.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan komunikasi jika mereka ingin menghadapi tuntutan zaman dan seni dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar dan global. Ada empat faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu:

a. Faktor individu

³⁴ Rubi Babullah, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2022) : 131–52, <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>.

Faktor individu merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri dimana dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

1) Kemampuan bahasa adalah faktor individu yang sangat penting dalam mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pelafalan, kosa kata, dan tata Bahasa Inggris cenderung lebih percaya diri saat berkomunikasi. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, program harus menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan bahasa siswa.

1) Sikap dan motivasi, Siswa dapat memiliki motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan pujian, dan motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk belajar Bahasa Inggris. Sikap positif terhadap Bahasa Inggris akan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sehari-hari³⁵. Sikap positif terhadap Bahasa Inggris akan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

2) Kepercayaan diri memainkan peran besar dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi. Kemampuan siswa untuk berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka. Siswa yang percaya diri dalam Bahasa Inggris akan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan berbicara di kelas.³⁶ Program harus mencakup kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti

³⁵ Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar | Ummah | Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra,” diakses 28 September 2024, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/8346>.

³⁶ Ina Magdalena, Susi Susanti Handayani, dan Amelia Agdira Putri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat,” *NUSANTARA* 3, no. 1 (31 Maret 2021) : 107–16.

permainan peran atau latihan berbicara dalam kelompok kecil sebelum memasuki lingkungan kelas yang lebih besar.

b. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi yang pengaruhnya ditimbulkan dari tempat siswa bersosialisasi yang paling sering seperti di sekolah dan di lingkungan rumah yang juga dipengaruhi atau didukung oleh tiga hal yaitu:

1) Dukungan guru, adalah komponen lingkungan utama yang memengaruhi cara siswa berkomunikasi. Guru tidak hanya membantu siswa tetapi juga membantu orang lain berkomunikasi. Kemampuan guru untuk mengajar Bahasa Inggris, serta cara mereka berkomunikasi dan memberikan umpan balik, sangat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dan berkomunikasi. Guru yang terampil dalam menerapkan metode pengajaran yang mendukung interaksi dan memberikan umpan balik yang konstruktif memiliki kemampuan yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2) Faktor Lingkungan informal, Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka dalam lingkungan yang lebih alami melalui diskusi kelompok dan percakapan informal. Siswa di dalam dan di luar kelas terlibat dalam interaksi satu sama lain, yang memberikan lingkungan sosial yang mendukung di mana mereka dapat belajar dari satu sama lain. Siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara lebih efektif dengan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi secara produktif.

3) Dukungan orang tua dan Keluarga juga memainkan peran penting. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan bahasa anak mereka dapat memperkuat

motivasi dan keterampilan berbahasa anak.³⁷ Membantu anak dengan pekerjaan rumah, memberikan bahan tambahan, atau hanya mendorong mereka untuk berbicara Bahasa Inggris di rumah bisa menjadi bagian dari dukungan ini. Program juga dapat berjalan lebih baik jika orang tua terlibat dalam kegiatan belajar yang mendukung di rumah.

c. Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual merupakan elemen lingkungan atau situasi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi siswa.

1) Latar belakang budaya siswa mungkin memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Beberapa latar belakang mungkin membuat siswa lebih cenderung berbicara di depan umum atau merasa nyaman berbicara dalam bahasa asing.³⁸ Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung selama proses belajar, kedua program harus mempertimbangkan perbedaan budaya dan sosial ini.

2) Ketersediaan Sumber Belajar adalah faktor penting lainnya. Akses yang memadai ke sumber pendidikan berkualitas tinggi, seperti buku teks, materi audio-visual, dan teknologi pendidikan, mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan berkomunikasi. Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini dapat membantu meningkatkan kemampuan umum Bahasa Inggris mereka.

³⁷ "Peran Interaksi Orang Tua pada Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar yang Memiliki Hambatan ADHD | Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)," diakses 28 September 2024, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4201>.

³⁸ Rima Handayani dan Dwi Wulandari, "Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang," *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 1 (20 Januari 2021) : 13, <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1363>.

3) Metode pengajaran Bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh kebijakan dan kurikulum sekolah atau otoritas pendidikan. Kebijakan yang mendukung metode pengajaran bahasa yang komunikatif dan interaktif akan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk belajar bahasa. Namun, program harus fleksibel untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan aspek mental, emosional, dan kognitif yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku siswa, yang didasari oleh dua hal:

1) Tingkat kecemasan tentang komunikasi dapat menyebabkan siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa yang takut berbicara di depan umum, terutama dalam bahasa asing, mungkin ragu untuk hadir di kelas.³⁹ Program pelatihan harus membuat lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa dapat berbicara dan berinteraksi dengan bebas.

2) Pengalaman pendidikan sebelumnya juga berdampak. Guru harus memahami latar belakang dan pengalaman belajar siswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran yang mendukung kebutuhan individu mereka. Siswa dengan pengalaman belajar bahasa yang positif cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

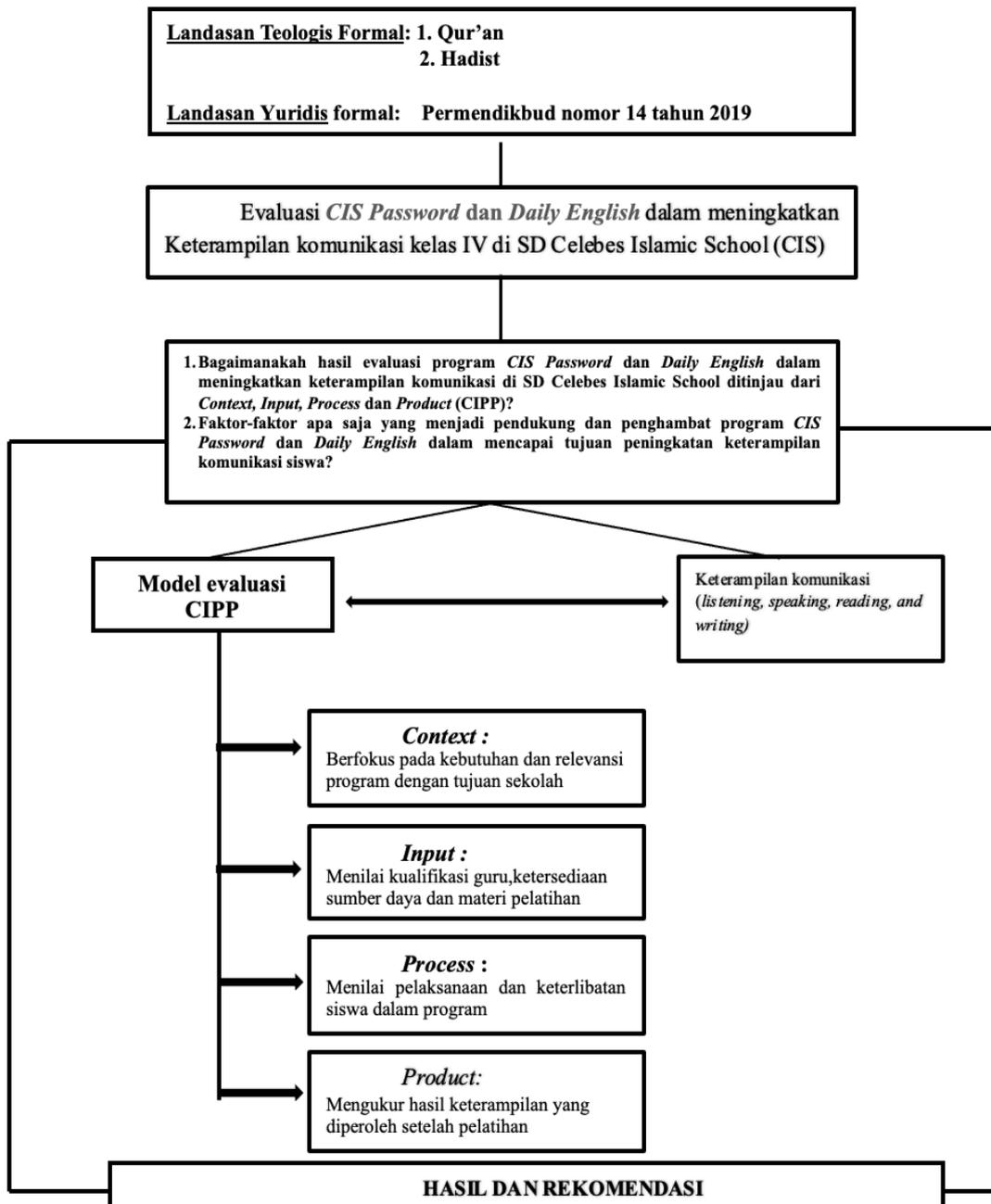
Faktor individu, lingkungan, kontekstual, psikologis, dan emosional semuanya mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa dalam program pelatihan Bahasa Inggris. Dengan mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor ini, program pelatihan dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih baik untuk

³⁹ Gabriel Alexander Yudhistira dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti, "Hambatan Komunikasi Interpersonal selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh," *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (31 Mei 2023): 13–27, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.

meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan membuat lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Kerangka Pikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai program pelatihan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SD Celebes Islamic School. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai elemen menggunakan model evaluasi CIPP. Ini mencakup konteks program yang mengevaluasi tujuan dan kebutuhan, input yang mengevaluasi sumber daya dan materi, proses mengidentifikasi pelaksanaan dan metode pengajaran, dan produk mengevaluasi hasil dan dampak program terhadap siswa.



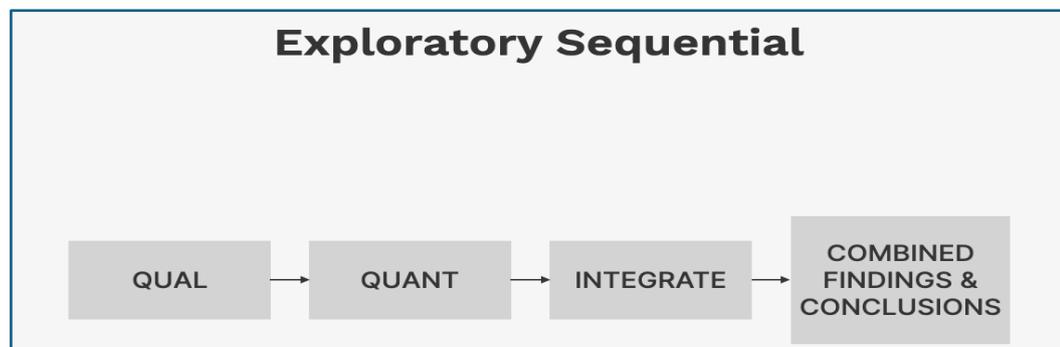
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah *mixed-method exploratory sequential*, yang berarti bahwa penelitian ini menggabungkan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan urutan pelaksanaan yang terstruktur.¹ Pendekatan ini terdiri dari



dua tahap utama.

Gambar 3.1 Metode Mixed-Method Exploratory Sequential

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed-Method Sequential Exploratory*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara berurutan untuk yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif untuk memperkuat hasil kualitatif.² Metode ini dimulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk

¹ Jiju Antony, Michael Sony, dan Olivia McDermott, "Conceptualizing Industry 4.0 Readiness Model Dimensions: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study," *The TQM Journal* 35, no. 2 (26 Januari 2023): 577–96, <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2021-0180>.

² Hanlin Dong dan Muhammad Shahid Khan, "Exploring the Role of Female Empowerment in Sustainable Rural Tourism Development: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study," *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof.Bus. Rev.* 8, no. 4 (2023): 41.

mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara program dijalankan, hambatan, dan dampak pada siswa.

Pada tahap awal, informasi kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan koordinator bahasa, wakil kepala sekolah kurikulum, wali kelas, orang tua siswa, dan kepala sekolah. Dengan menggunakan pengodean tematik (*coding*) di perangkat lunak NVivo 14, analisis data kualitatif dilakukan untuk menemukan tema utama dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan konteks, input, proses, dan hasil program. Hasil penelitian kualitatif digunakan untuk membuat hipotesis kuantitatif yang akan diuji pada tahap selanjutnya.

Pada fase kedua, setelah hasil penelitian kualitatif diperoleh, data kuantitatif dikumpulkan untuk mengukur seberapa besar dampak program-program tersebut terhadap keterampilan komunikasi siswa. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada orang tua. Kuesioner ini bertujuan mengamati efektivitas kedua program ini berfungsi dan seberapa besar pengaruh mereka pada peningkatan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa setelah mereka mengikutinya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kategori penelitian evaluasi program. Evaluasi program merupakan salah satu bentuk penelitian terapan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi efektivitas, efisiensi, relevansi, maupun dampaknya. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program pelatihan Bahasa Inggris yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD CIS.

Evaluasi ini menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)³ yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara menyeluruh mulai dari konteks dan tujuan program, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan program, hingga hasil akhir yang dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi program dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan dari setiap komponen evaluasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan dua program pelatihan Bahasa Inggris di SD CIS, yaitu program *CIS Password* dan *Daily English*, dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV. Program ini dinilai menggunakan model evaluasi CIPP, yang terdiri dari empat aspek penting yaitu *Context, Input, Process, dan Product*.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai seberapa baik program dijalankan, tetapi juga untuk melihat sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain itu, fokus lainnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program maupun tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh kepada pihak sekolah tentang efektivitas program yang dijalankan, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih baik ke depannya.

³ Atikah Markhamah Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin, "Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (18 Mei 2022) : 466–84, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>.

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam membaca dan menafsirkan isi penelitian ini, berikut beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara operasional:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menilai efektivitas suatu program. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program *CIS Password* dan *Daily English* telah mencapai tujuannya, serta melihat kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikannya.

2. *CIS Password* dan *Daily English*

CIS Password adalah program pengembangan kosakata Bahasa Inggris yang dilakukan secara rutin dengan cara memberikan “kata sandi” harian (*password*) yang harus dihafal dan digunakan oleh siswa. Sementara itu, *Daily English* merupakan program pembiasaan menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun teman sebaya. Kedua program ini dirancang untuk saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan berbahasa Inggris di kalangan siswa.

3. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dan terdiri dari empat komponen utama:

- a. *Context*: menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program.
- b. *Input*: menilai sumber daya, strategi, dan kesiapan pelaksanaan program.
- c. *Process*: menilai pelaksanaan program dan strategi implementasinya.
- d. *Product*: menilai hasil atau dampak program terhadap peserta.

4. Keterampilan Komunikasi

Dalam penelitian ini, keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu:

- a. *Berbicara (Speaking)*: Kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan.
- b. *Mendengarkan (Listening)*: Kemampuan memahami informasi yang didengar.
- c. *Membaca (Reading)*: Kemampuan memahami teks tertulis.
- d. *Menulis (Writing)*: Kemampuan menuangkan gagasan secara tertulis.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yaitu pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Lebih spesifik, desain yang digunakan adalah *sequential exploratory*, di mana pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menggali informasi secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mendukung dan menguatkan temuan kualitatif.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses dan pengalaman langsung para pelaksana dan penerima program (guru, siswa, dan orang tua), kemudian memverifikasinya dengan data angka yang diperoleh melalui angket. Untuk mengevaluasi program, digunakan model CIPP sebagai kerangka evaluatif. Dengan desain ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh dan objektif tentang pelaksanaan dan dampak program *CIS Password* dan *Daily English*.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci yang berperan langsung dalam pelaksanaan program. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator bahasa, wali kelas, dan orang tua siswa.

1. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dipilih sebagai subjek karena memiliki peran penting dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.⁴ Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk keberlangsungan program, serta memonitor pencapaian tujuan program pelatihan dalam konteks sekolah dan wakil kepala sekolah turut membantu kepala sekolah dalam pengembangan program pelatihan ini.

2. Wali kelas dan Guru Koordinator bahasa

Wali kelas dan guru Koordinator bahasa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris juga merupakan subjek penting dalam penelitian ini. Mereka berperan dalam mengimplementasikan program serta mengarahkan siswa dalam pengembangan keterampilan komunikasi.⁵ Pengalaman dan pandangan mereka terhadap keberhasilan atau tantangan dalam pelaksanaan program akan memberikan perspektif yang signifikan dalam evaluasi program.

⁴ Angga Angga dan Sopyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022) : 5295–5301, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.

⁵ Muhammad Husnurridlo Az Zaini, "Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (7 Januari 2022) : 1043–50, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>.

3. Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV yang mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris menjadi subjek utama yang dievaluasi dalam penelitian ini. Fokus evaluasi pada siswa adalah untuk memahami dampak langsung dari pelatihan terhadap keterampilan komunikasi mereka. Wawancara dan observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memperoleh keterampilan berkomunikasi yang efektif dalam Bahasa Inggris setelah mengikuti program pelatihan ini. Persepsi dan pengalaman siswa akan menjadi salah satu indikator keberhasilan program.

4. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa sangat berperan penting dalam subjek wawancara pada penelitian ini karena orang tua dapat menilai feedback pada program pelatihan yang dilaksanakan di sekolah ini. Diharapkan dengan melakukan wawancara dengan orang tua dapat memberikan masukan dan solusi untuk program pelatihan.

Sedangkan untuk Data kuantitatif diperoleh dari penyebaran angket kepada orang tua siswa kelas IV, yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program dan dampaknya terhadap anak mereka.

Dengan kombinasi kedua jenis data tersebut, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai keberjalanan program serta persepsi para pihak yang terlibat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan mixed-method yang digunakan. Untuk data kualitatif, instrumen utama adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan indikator dalam model CIPP. Wawancara dilakukan secara langsung, dan hasilnya kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 14. Aplikasi ini

digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data wawancara secara tematik, dengan pendekatan koding tematik.⁶ Tematik ini membantu dalam mengelompokkan tema, membuat visualisasi data (seperti *word frequency*, *tree map*, dan *mind map*), serta menafsirkan makna dari kutipan informan.

Selain itu, untuk mengolah, menganalisis, dan menganalisis data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner, penelitian ini menggunakan dua perangkat lunak analisis: Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Aplikasi SPSS digunakan untuk analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil dari kuesioner dengan cara yang lebih terstruktur. Beberapa analisis yang dilakukan dengan SPSS termasuk perhitungan frekuensi, persentase, dan mean (rata-rata) untuk setiap item pada skala Likert yang digunakan dalam kuesioner. Dengan demikian, SPSS memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan responden terhadap program berdasarkan jawaban yang diberikan.

Sementara itu, Microsoft Excel digunakan untuk pengolahan data awal, seperti penyusunan dan pemrosesan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Excel memfasilitasi penyusunan data dalam format tabel yang mudah dianalisis dan memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan data menggunakan grafik batang, diagram lingkaran, atau grafik garis. Excel juga membantu dalam pengolahan data untuk menghitung skor total dan melihat pola distribusi responden terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Kombinasi SPSS dan Excel memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan terperinci untuk data kuantitatif. Singkatnya,

⁶ Marta Sabariego Puig, "Análisis de datos cualitativos y el programa Nvivo 14. Dossier-Tutorial," *Documents de treball / Informes (Mètodes d'Investigació i Diagnòstic en Educació)*, 2024, <https://diposit.ub.edu/dspace/handle/2445/205992>.

SPSS menyediakan analisis statistik yang lebih mendalam dan sah, sementara Excel memudahkan perhitungan dasar dan visualisasi data.

Dengan penggunaan berbagai instrumen ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, valid, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data telah dilakukan dengan empat tahapan untuk mendapatkan informasi penelitian yang valid.⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung untuk mempelajari berbagai perspektif tentang pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris di SD CIS. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas IV, koordinator bahasa, siswa IV, dan orang tua siswa.

Teknik wawancara ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan menyeluruh, tetapi juga memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai hal yang muncul selama proses wawancara. sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang seberapa efektif program di sekolah ini.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014).

2. Teknik Observasi

Observasi awal dilakukan dengan mengamati keadaan di SD CIS. peneliti membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk pengamatan. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati proses program yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dalam mengamati secara langsung proses program. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti telah membuat pedoman observasi alat yang terstruktur. Mulai awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir, observasi dilakukan dengan fokus pada interaksi guru-siswa, teknik pengajaran yang digunakan, dan dinamika kelas selama proses program. Metode ini membuat peneliti telah mendapatkan data kontekstual yang memperkaya hasil penelitian mereka dan menemukan elemen yang tidak terungkap selama wawancara, seperti perilaku nonverbal dan suasana di Sekolah.⁸ Hasil observasi ini telah memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang seberapa kedua program dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi mendukung proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat. Melalui penggunaan catatan siswa, laporan guru, kondisi sekolah, transkrip wawancara, dan foto dan video hasil observasi, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks penelitian. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan data ini, yang membantu

⁸ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian yang didokumentasikan sangat membantu dalam menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi dan pengalaman mereka terhadap program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Selain itu, data yang dikumpulkan digunakan untuk mendukung hasil wawancara kualitatif.

Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang mengacu pada elemen-elemen model evaluasi CIPP. Format kuesioner ini dirancang dengan skala Likert, sehingga responden dapat memberikan penilaian terhadap berbagai aspek program. Dengan menggunakan pilihan jawaban dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju", skala ini memberikan gambaran kuantitatif tentang bagaimana responden melihat program dan bagaimana mereka melihatnya.

Kuesioner cetak berisi dua lembar dikemas dalam map kertas yang disebarkan 42 orang tua siswa. Kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk tabel tabulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kepuasan dan persepsi terhadap program, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih objektif dan terukur, yang akan digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara kualitatif.

H. Pemeriksaan keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan berbagai sumber, metode, atau perspektif. Triangulasi juga merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai metode, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian yang sama. Dalam konteks evaluasi program, teknik ini bisa melibatkan observasi kelas, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta analisis dokumen. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti mengumpulkan data yang lebih kaya dan saling melengkapi, serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak terbatas pada satu perspektif saja. Penerapan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa saat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dapat dibandingkan dengan wawancara dengan guru yang mengamati perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan terpercaya mengenai fenomena yang diteliti. Dalam evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English*, sumber data bisa berasal dari siswa, guru koordinator bahasa, wali kelas IV, kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta orang tua siswa. Keseluruhan

informan ini telah memberikan pandangan yang berbeda mengenai efektivitas kedua program ini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu atau fase yang berbeda dalam penelitian untuk melihat perubahan atau perkembangan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Data dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program untuk menilai sejauh mana dampak positif *CIS Password* dan *Daily English* terhadap keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendapatkan gambaran awal tentang program, kemudian melakukan pengamatan di tengah program untuk melihat kemajuan yang terjadi, dan akhirnya, setelah program selesai, untuk menilai hasil akhir dan keberhasilan program.

Dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu, penelitian evaluasi kedua program akan memperoleh data yang lebih valid dan meluas. Pendekatan ini juga telah membantu peneliti mengidentifikasi potensi bias yang telah terjadi dengan hanya mengandalkan satu sumber data atau satu teknik, sehingga hasil evaluasi dapat diandalkan dalam merumuskan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan program.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengolah, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tujuan utama teknik ini adalah untuk menemukan tren, pola, atau hubungan dalam data untuk memberikan pemahaman atau jawaban atas

masalah penelitian.⁹ Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan penelitian, teknik pengolahan data kualitatif deskriptif digunakan dalam desain penelitian. Analisis data dilakukan dalam empat tahap berupa:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses berkelanjutan yang dimulai saat data dikumpulkan dan diproses secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang lebih jelas dan terorganisir.¹⁰ Selama penelitian, peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen. Kemudian, secara bertahap, menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan menghilangkan informasi yang tidak penting. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempertajam dan memperjelas data sehingga hanya informasi yang relevan dengan subjek penelitian yang dipertahankan. Selain itu, kondensasi data memudahkan peneliti untuk membagi data ke dalam tema atau kategori tertentu yang disebut temati, analisis yang lebih mendalam terhadap tren atau pola baru. Proses ini menghasilkan data yang awalnya kompleks dipadatkan tanpa kehilangan aspek pentingnya, yang menghasilkan laporan akhir yang lebih jelas, terfokus, dan akurat.

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk naratif yaitu penyajian data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan penelitian supaya tersusun dan terorganisir dengan baik. Dengan tahap ini, peneliti dapat

⁹ Muhaemin Muhaemin, "Problematika madrasah diniyah (md) di kota palopo sulawesi selatan pasca otonomi daerah," *INFERENSI* 6, no. 2 (1 Desember 2012): 159, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v6i2.159-182>.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Untuk analisis data kualitatif berbeda dengan kuantitatif, dalam penelitian data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 14. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data wawancara yang berkaitan dengan aspek-aspek CIPP.

Pada tahap awal, transkrip wawancara yang telah dikumpulkan akan diimpor ke dalam NVivo 14. Setelah itu, peneliti melakukan koding terhadap data tersebut dengan mengategorikan informasi yang relevan ke dalam *parent nodes* yang mewakili empat aspek CIPP. Setiap *parent node* kemudian dikelompokkan lebih lanjut ke dalam *child nodes* yang berfungsi untuk mendalami lebih dalam tema-tema spesifik yang muncul dari wawancara. Sebagai contoh, untuk elemen Context, terdapat *child nodes* yang mengkaji faktor sosial dan lingkungan, serta keselarasan program dengan visi sekolah.

Setelah data dikodekan, NVivo 14 juga memfasilitasi peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar tema dan menghasilkan visualisasi data, seperti *diagram explorer* dan *tree map* yang memudahkan pemahaman terhadap temuan-temuan penelitian. Proses koding dan analisis tematik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman para informan terhadap kedua program.

Selain itu, pencarian dan pemfilteran data dengan cepat dimungkinkan oleh aplikasi ini, yang mempercepat proses analisis dan meningkatkan akurasi dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, NVivo 14 digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas analisis data kualitatif dan mendukung triangulasi hasil dari data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner.

2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penting dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti memeriksa catatan lapangan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan benar dan sesuai dengan sumber data lain, seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Agar hasil analisis dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk pembaca yang tidak memiliki latar belakang akademis, peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif saat mencapai penarikan kesimpulan. Akibatnya, penarikan kesimpulan tidak hanya memperkuat kredibilitas penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian tersedia dan dapat dipahami oleh khalayak yang lebih luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris, SD CIS mengimplementasikan dua program utama, yaitu *CIS Password* dan *Daily English*. Kedua program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan berbahasa Inggris melalui pendekatan yang saling melengkapi. *CIS Password* menitik beratkan pada penguatan kosakata dan keterampilan berbicara melalui metode hafalan, sedangkan *Daily English* bertujuan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi sehari-hari di lingkungan sekolah.

a. Program *CIS Password*

Salah satu program unggulan di SD CIS adalah *CIS Password*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris. Metode hafalan terstruktur adalah pendekatan utama dalam program ini.

Sekolah secara teratur mengirimkan file digital kepada orang tua melalui aplikasi *WhatsApp* untuk mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. File dan video tersebut memiliki gambar kartun, pelafalan audio, dan instruksi dalam Bahasa Inggris dan terjemahan. Pengiriman dilakukan setiap dua hari sekali, memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami dan menghafal materi sebelum beralih ke materi berikutnya.

Setiap pagi, *Miss Announcer* di SD CIS menyambut siswa dan menguji hafalan mereka dengan menanyakan kata atau frasa yang telah mereka pelajari

sebelumnya. Selain itu, guru juga aktif memberikan instruksi dalam Bahasa Inggris untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berbicara atau menghafal materi *CIS Password*.

Setiap Jumat kegiatan *resume* yang berfungsi sebagai pengulangan. Siswa harus mencoba semua *password* yang telah mereka pelajari selama seminggu. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk mengukur pemahaman dan retensi siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal kata-kata dalam jangka pendek, tetapi juga dapat menggunakan kosakata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar orang percaya bahwa program sekolah *CIS Password* dapat meningkatkan perbendaharaan kata siswa dan mendorong mereka untuk belajar sendiri dengan dukungan atau bantuan orang tua. Selain itu, program ini menghadapi masalah dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami penggunaan kata dalam berbagai cara komunikasi.

b. Program *Daily English*

Program *Daily English* bertujuan membiasakan siswa mendengar, memahami, dan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris secara aktif dan alami.

Selama pelaksanaannya, guru menggunakan Bahasa Inggris secara konsisten saat memberikan instruksi. Setelah itu, siswa didorong untuk memberikan respons dalam Bahasa Inggris, yang menghasilkan interaksi dua arah. Media visual sekolah, seperti papan pengumuman, denah sekolah, nama kelas, serta label ruangan dan fasilitas, disajikan dalam Bahasa Inggris yang mendukung program selain komunikasi langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa memahami kosakata umum dan cara menggunakannya dalam situasi dunia

nyata. Untuk lebih jelas, disajikan perbedaan kedua program ini dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Perbandingan program *CIS Password* dan *Daily English*

Aspek	<i>CIS Password</i>	<i>Daily English</i>
Tujuan	Memperkuat kosakata dan berkomunikasi melalui hafalan terstruktur.	Membiasakan siswa mendengar, memahami, dan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.
Metode Pelaksanaan	File berisi gambar, audio pelafalan, dan instruksi dikirim ke orang tua melalui <i>WhatsApp</i> setiap dua hari sekali. Siswa menghafal kosakata dan diuji oleh <i>Miss Announcer</i> di gerbang sekolah.	Guru menggunakan Bahasa Inggris dalam instruksi dan komunikasi di dalam dan luar kelas. Siswa diharapkan merespons dalam Bahasa Inggris. Lingkungan sekolah didukung dengan papan pengumuman dan signage dalam Bahasa Inggris.
Frekuensi	Setiap dua hari sekali dengan resume mingguan pada hari Jumat.	Setiap hari dalam semua interaksi di sekolah.
Evaluasi	<i>Miss Announcer</i> menguji siswa setiap pagi. <i>Resume</i> mingguan dilakukan pada hari Jumat untuk mengulang semua password yang telah dipelajari.	Tidak ada evaluasi formal, tetapi pemantauan dilakukan melalui interaksi harian siswa dengan guru dan staf.
Peran Guru	Memberikan arahan dan instruksi dalam Bahasa Inggris untuk memperkuat pemahaman	Mendorong penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi dengan siswa

	siswa.	serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
Kelebihan	Menambah kosakata secara sistematis, melibatkan orang tua dalam pembelajaran, dan membangun kebiasaan belajar mandiri.	Membantu siswa terbiasa berbicara dalam Bahasa Inggris, menciptakan lingkungan bilingual yang mendukung pembelajaran bahasa.
Tantangan	Fokus pada hafalan sehingga perlu strategi tambahan untuk memastikan siswa memahami konteks penggunaan kata.	Beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, sehingga perlu bimbingan dan motivasi lebih dari guru.

Setelah membahas karakteristik perbedaan dan persamaan *CIS Password* dan *Daily English*, selanjutnya dilakukan evaluasi program berdasarkan model CIPP.

2. Visualisasi temuan kualitatif

Untuk memperkuat pemaparan temuan kualitatif, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo 14 guna mengelola, mengode, serta memvisualisasikan data wawancara. Visualisasi ini bertujuan untuk menggambarkan struktur tematik serta frekuensi isu yang muncul selama proses pengumpulan data.

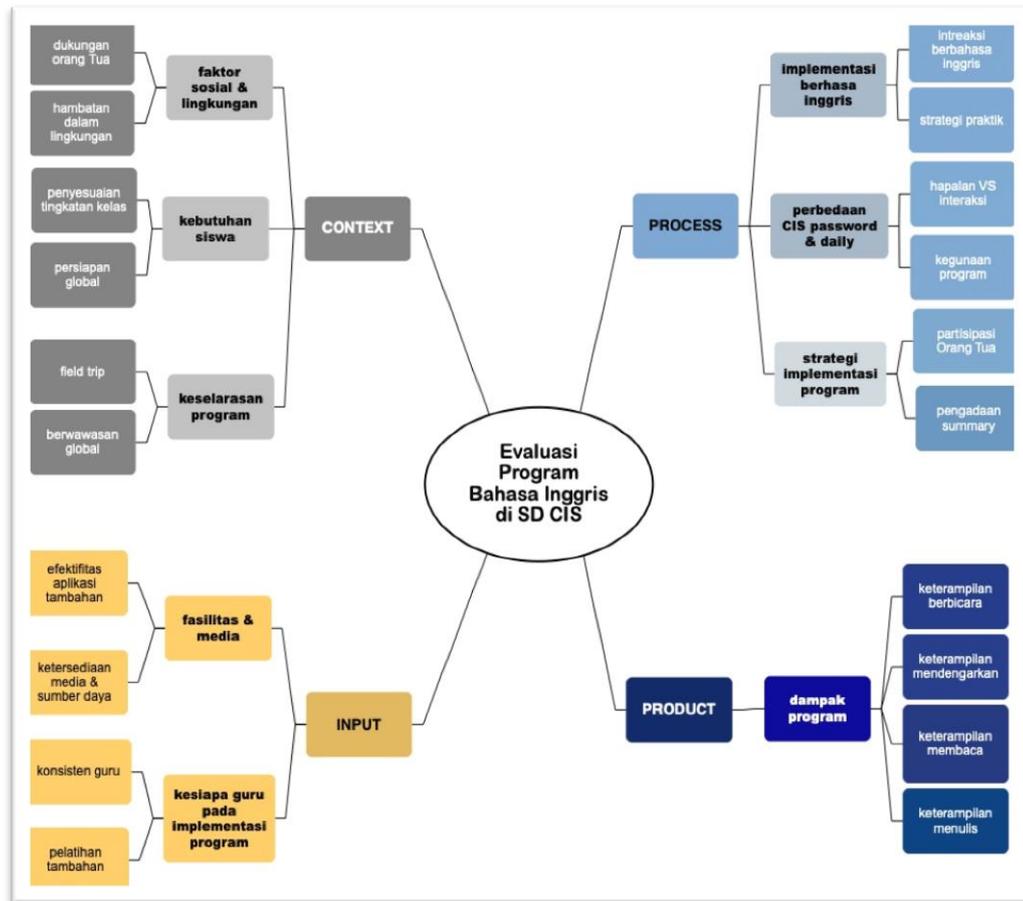
b. *Tree Map*



Gambar 4.2 Visualisasi *Tree Map* Berdasarkan Model Evaluasi CIPP

Gambar 4.2 menunjukkan visualisasi *Tree Map* berdasarkan empat komponen model evaluasi CIPP, yakni *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Setiap komponen terurai ke dalam tema dan subtema yang telah dikode, dengan ukuran kotak yang mencerminkan intensitas atau jumlah referensi pada tiap kode. Misalnya, pada aspek *Process*, tema "perbedaan *CIS Password* dan *Daily English*" serta "strategi implementasi program" memiliki ukuran lebih besar, menandakan dominasi pembahasan informan pada dimensi pelaksanaan program.

c. Mind Map



Gambar 4.3 Peta Tematik (Mind Map) Evaluasi Program Bahasa Inggris di SD CIS

Gambar 4.3 memperlihatkan pemetaan tematik dalam bentuk *Mind Map*. Visual ini memberikan gambaran struktur hubungan antar-tema dan subtema dalam konteks evaluasi program. *Mind Map* ini menggambarkan aspek atau elemen-elemen utama yang dievaluasi dalam program di SD CIS Luwu, dengan fokus pada bagaimana setiap aspek berkontribusi terhadap keberhasilan atau tantangan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa

Mind Map juga membantu menjelaskan alur logika dari masing-masing aspek evaluasi: bagaimana *konteks lingkungan dan kebutuhan siswa* berpengaruh

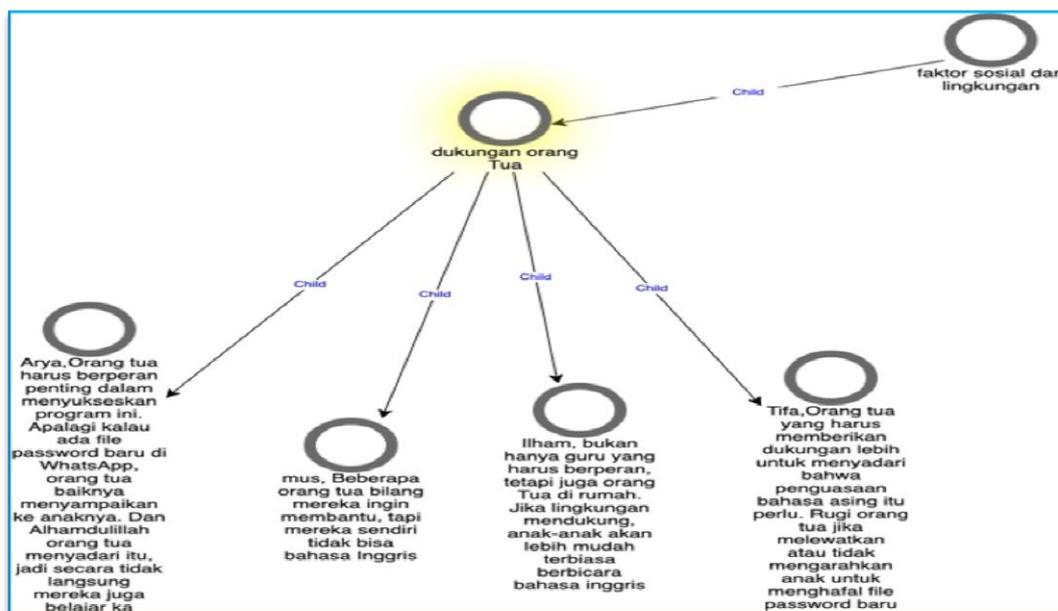
terhadap *input* berupa kesiapan guru dan ketersediaan media, yang kemudian memengaruhi *proses pelaksanaan program*, hingga berdampak pada *keterampilan berbahasa siswa* sebagai aspek *produk*. Pemetaan ini memudahkan memahami struktur analisis yang telah dilakukan.

3. Deskripsi hasil evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* berdasarkan Aspek CIPP

a. Aspek Konteks (*Context*)

1) Faktor Sosial dan Lingkungan

a) Dukungan Orang Tua

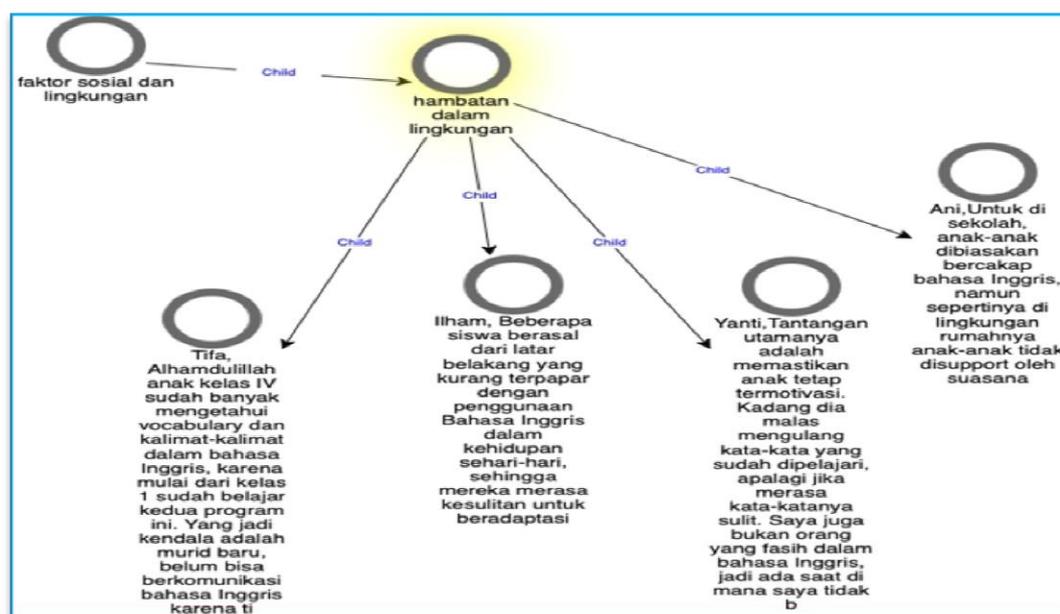


Gambar 4.4 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* Dukungan Orang Tua

Visualisasi gambar 4.4 berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, lima di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* menyebutkan bahwa Kepala sekolah menekankan betapa pentingnya orang tua untuk membuat suasana belajar yang baik di rumah. Wali Kelas IV/c mengatakan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam mengamati dan menyampaikan ulang materi sangat membantu siswa mengingat kosakata baru.

Namun, Wali Kelas IV/a mengatakan bahwa beberapa orang tua mungkin tidak memiliki dukungan yang cukup. Koordinator bahasa juga menyatakan bahwa orang tua harus mampu berbicara Bahasa Inggris agar mereka dapat membantu anak mereka lebih baik.

b) Hambatan Lingkungan



Gambar 4.5 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* Hambatan Lingkungan

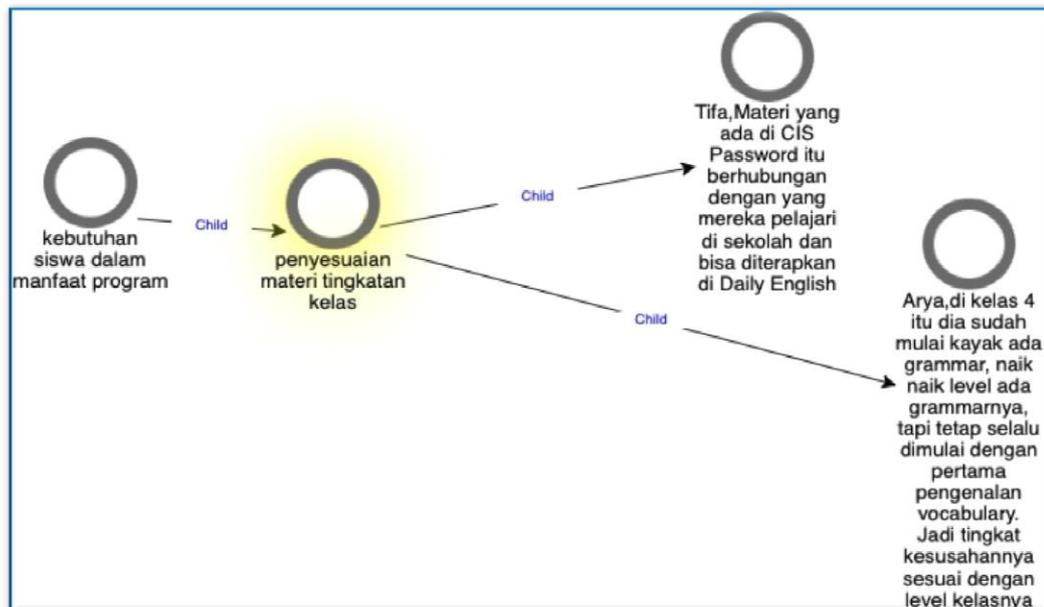
Visualisasi gambar 4.5 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Koordinator bahasa melihat bahwa siswa yang telah mengikuti program sejak kelas satu menguasai banyak kosakata. Siswa baru mungkin menghadapi kesulitan karena mereka belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris setiap hari.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa beberapa siswa berasal dari keluarga yang tidak biasa berbahasa Inggris. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal atau menggunakan Bahasa Inggris di rumah juga cenderung menurun, seperti yang dikatakan orang tua saya. Wakil sekolah juga menambahkan bahwa

perbedaan lingkungan rumah membuat beberapa siswa tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk menggunakan Bahasa Inggris di luar rumah.

2) Kebutuhan Siswa pada Manfaat Program

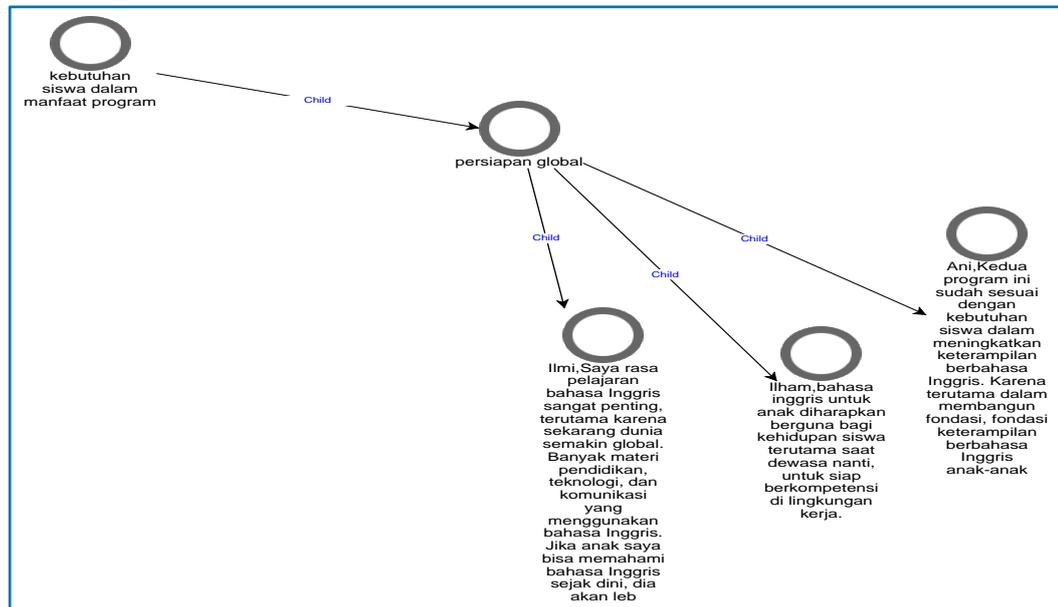
a) Penyesuaian Materi dengan Tingkat Kelas



Gambar 4.6 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* Penyesuaian materi dengan Tingkat kelas

Visualisasi gambar 4.6 berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, dua di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini, Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa adalah bagian penting dari rencana program. Menurut wali Kelas IV/c, siswa dimulai dengan kosa kata dasar sebelum mulai mempelajari grammar dan struktur yang lebih kompleks. Fondasi yang kuat dibangun dan beban belajar dikurangi melalui penyesuaian ini. Koordinator Bahasa mengatakan bahwa materi yang ditawarkan oleh program *CIS Password* terkait langsung dengan kurikulum sekolah. Selain itu, materi tersebut digunakan kembali dalam program *Daily English*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menerapkan Bahasa Inggris dalam konteks.

b) Persiapan Global

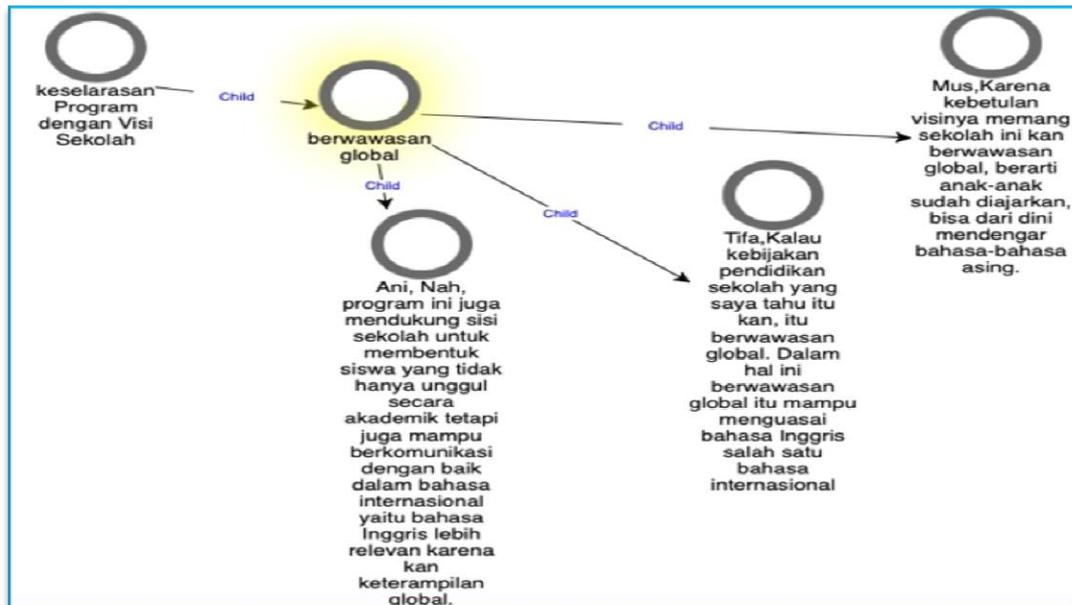


Gambar 4.7 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* Persiapan Global

Visualisasi pada gambar 4.7 berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada sub-child nodes ini, Penguasaan Bahasa Inggris dianggap penting untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia internasional. Kepala sekolah menyatakan bahwa keterampilan ini akan bermanfaat di tempat kerja. Selain itu, Orang Tua II mengatakan bahwa menguasai Bahasa Inggris sangat penting untuk bekerja di bidang teknologi dan pendidikan. Menurut Wakil kepala sekolah, kedua program dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa, bukan hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi juga untuk masa depan mereka.

3) Keselarasan Program dengan Visi Sekolah

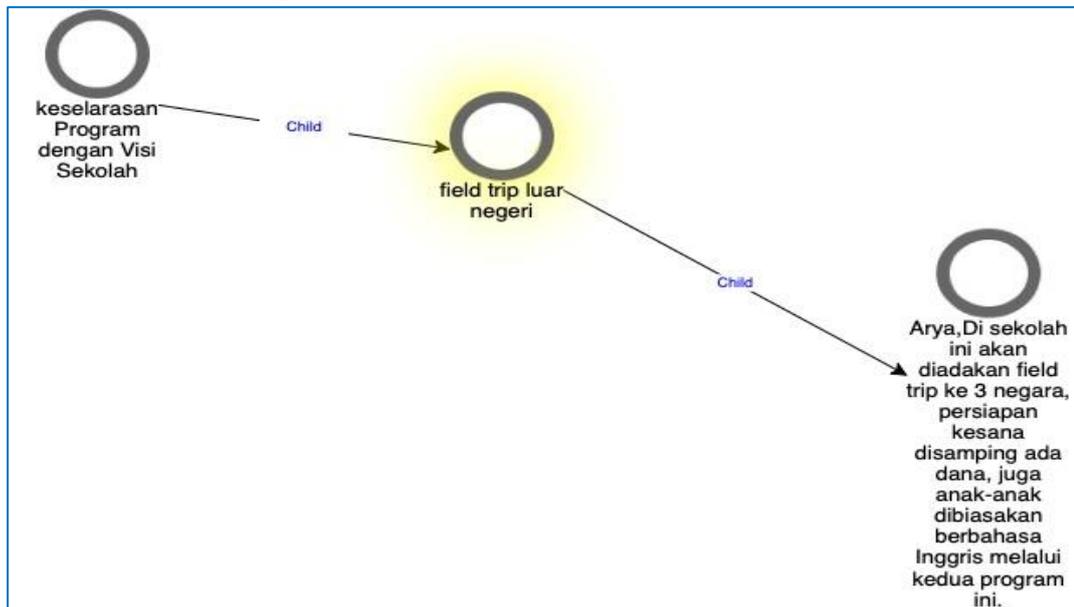
a) Berwawasan Global



Gambar 4.8 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* berwawasan global

Visualisasi gambar 4.8 berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini mengakui bahwa Program *CIS Password* dan *Daily English* mendukung visi sekolah dalam membentuk siswa yang berwawasan global dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional. Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris adalah keterampilan global yang sesuai dengan visi sekolah Wali Kelas IV/a. Koordinator Bahasa juga menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing sejak dini meningkatkan pemahaman budaya dan kesiapan untuk bersaing di lingkungan global.

b) Kegiatan Field Trip



Gambar 4.9 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* Kegiatan field trip

Visualisasi gambar 4.9 berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini *Field trip* ke luar negeri merupakan bagian dari rencana sekolah untuk memberi pengalaman global nyata kepada siswa. Menurut wali Kelas IV/c, rencana kegiatan ini mencakup kunjungan ke tiga negara yang berfokus pada penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata. Diharapkan kemampuan berbahasa Inggris siswa akan ditingkatkan melalui pengalaman ini, sejalan dengan tujuan sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia internasional.

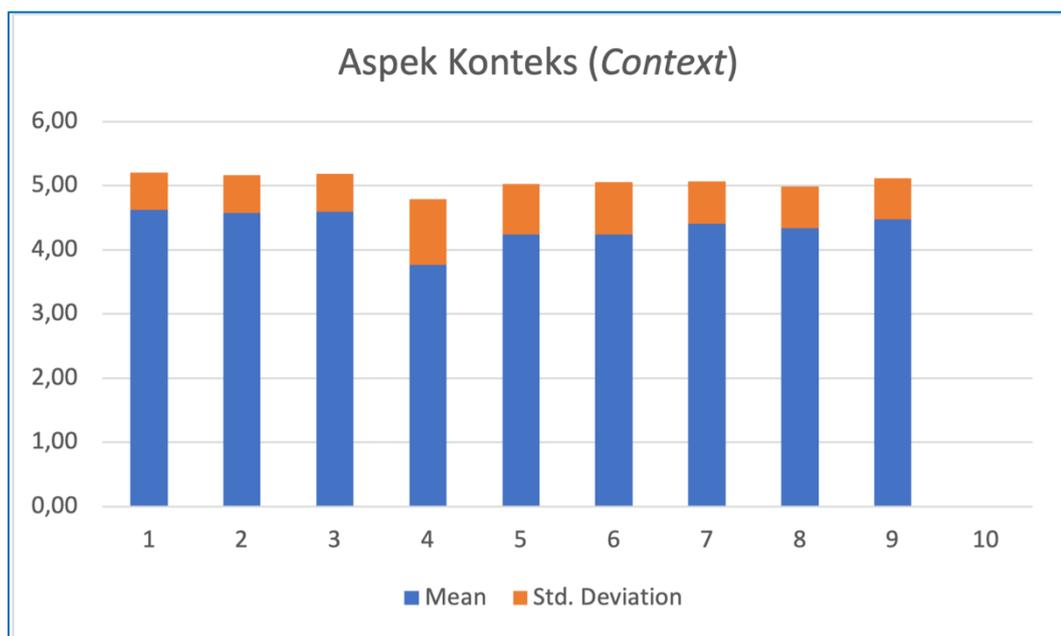
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Aspek *Context*

Kode	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
C1.1	Hafalan CIS Password membantu anak meningkatkan kosakata dan kalimat	42	3	5	4,62	0,582
C1.2	Anak terbiasa menggunakan kosakata CIS Password	42	3	5	4,57	0,590
C1.3	Materi CIS Password mendukung perkembangan komunikasi sehari-hari	42	3	5	4,60	0,587
C2.1	Siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah	42	1	5	3,76	1,031
C2.2	Siswa terbiasa mendengar Bahasa Inggris di rumah	42	2	5	4,24	0,790
C2.3	Orang tua mendampingi anak dalam mengulang materi	42	2	5	4,24	0,821
C3.1	Program sejalan dengan visi sekolah yang global	42	3	5	4,40	0,665
C3.2	Anak merasa terbantu dalam pemahaman Bahasa Inggris di sekolah	42	3	5	4,33	0,650
C3.3	Program mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia global	42	3	5	4,48	0,634

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptif dari Data kuantitatif, diperoleh informasi bahwa program *CIS Password* dan *Daily English* secara umum memperoleh tanggapan yang sangat positif pada aspek konteks. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata (mean) semua indikator yang berkisar antara 3,76 hingga 4,62 dari skala maksimal 5

Indikator C1.1 (hafalan *CIS Password* membantu anak meningkatkan kosakata) mendapatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,62 dengan standar deviasi 0,582, menandakan bahwa mayoritas responden sangat menyetujui efektivitas program dalam memperkaya kosakata siswa. Indikator C1.2 dan C1.3 juga menunjukkan skor tinggi masing-masing sebesar 4,57 dan 4,60, memperkuat

persepsi bahwa program telah mendukung siswa dalam meningkatkan penguasaan kalimat berbahasa Inggris. Namun, indikator C2.1 (berkaitan dengan dukungan lingkungan rumah) memiliki skor rata-rata paling rendah yaitu 3,76 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 1,031, mengindikasikan adanya keragaman pendapat responden serta kendala dalam penerapan program di luar lingkungan sekolah. Skor indikator C2.2 dan C2.3 berada di angka 4,24, yang menandakan bahwa kebutuhan siswa secara umum telah terpenuhi, meskipun terdapat ruang peningkatan. Indikator pada sub-aspek keselarasan program (C3.1 – C3.3) juga memperoleh penilaian tinggi, berkisar antara 4,33 hingga 4,48, menunjukkan bahwa program dipandang sesuai dengan visi sekolah yang berorientasi global.



Gambar 4.10 Diagram hasil analisis statistik deskriptif *Context*

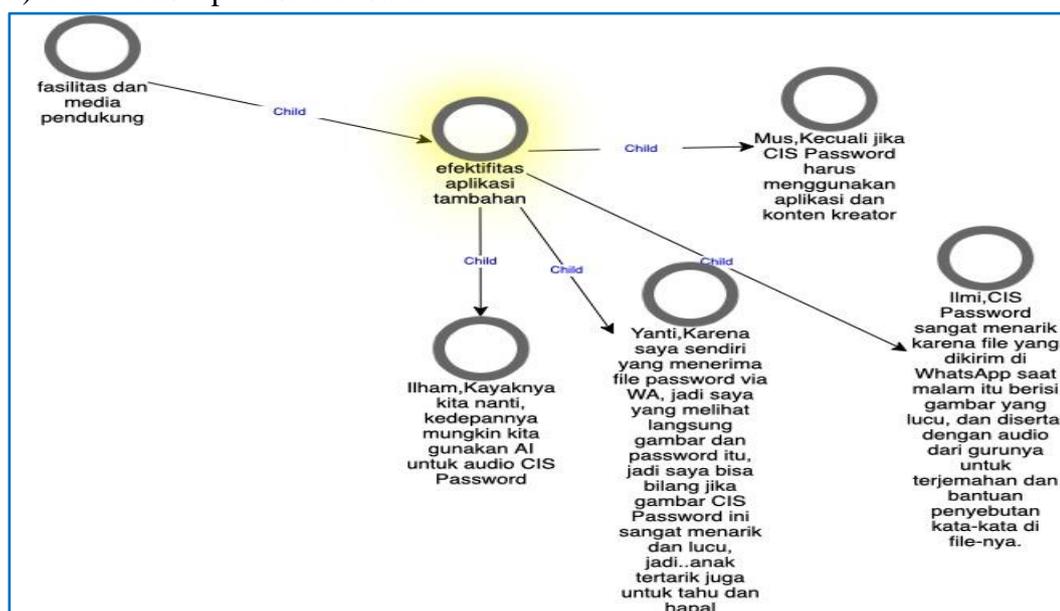
Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.10, dapat dilihat bahwa indikator C1.1, C1.2, dan C1.3 memperoleh nilai rata-rata di atas 4,50 yang menunjukkan bahwa program CIS Password dan Daily English dinilai sangat relevan dengan kebutuhan siswa serta mendukung pengembangan wawasan global, sesuai dengan visi sekolah. Sebaliknya, indikator C2.1 menunjukkan nilai rata-rata terendah

sebesar 3,76 dengan standar deviasi 1,031, mengindikasikan adanya keragaman pandangan terkait hambatan lingkungan, khususnya dalam penerapan Bahasa Inggris di rumah. Meskipun begitu, indikator C2.2 dan C2.3 tetap menunjukkan persepsi positif dari responden. Indikator C3.1 hingga C3.3 juga menunjukkan hasil yang konsisten tinggi, mencerminkan bahwa program telah sesuai dengan arah kebijakan dan visi institusi. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek konteks, program dinilai tepat dan dibutuhkan, walaupun masih menghadapi tantangan pada dukungan lingkungan eksternal.

b. Aspek Input (*Input*)

1) Fasilitas dan Media Pendukung

a) Efektivitas Aplikasi Tambahan



Gambar 4.11 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* efektivitas aplikasi tambahan

Visualisasi gambar 4.11 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini, Kepala sekolah mengatakan bahwa teknologi seperti AI dapat membuat materi audio *CIS Password* lebih menarik bagi siswa di masa depan. Ini menunjukkan potensi

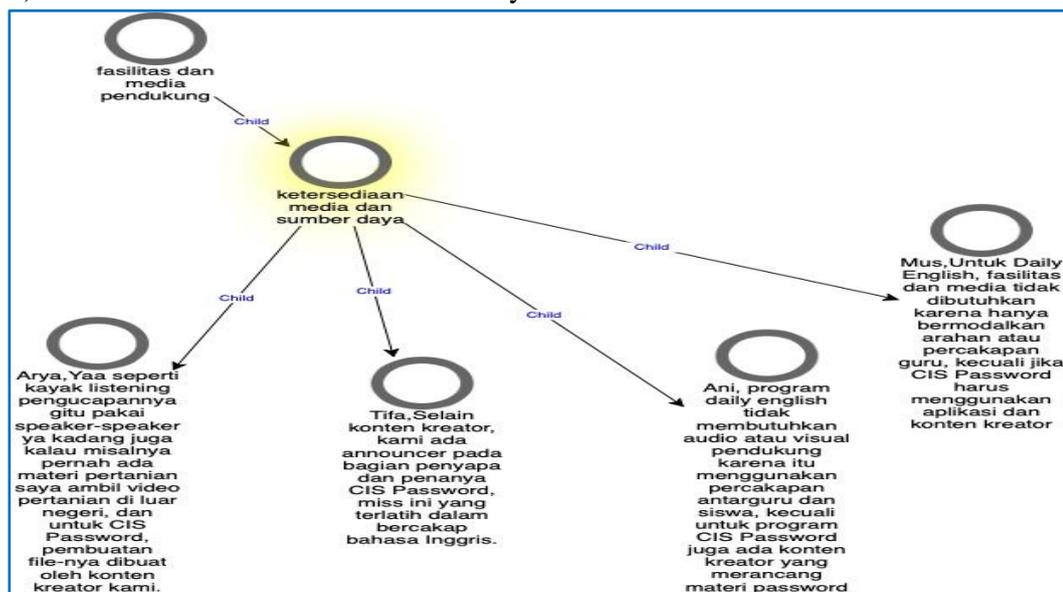
penggunaan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Orang tua Imengatakan bahwa mereka menerima materi password dalam bentuk file yang dikirim melalui WhatsApp berisi gambar lucu yang menarik perhatian anak-anak. Siswa melihat bahwa gambar tersebut meningkatkan minat mereka dalam belajar dan membantu mereka mengingat kosakata dengan lebih mudah.

Wali Kelas IV/a juga mengatakan bahwa aplikasi *CIS Password* membantu kreator membuat media yang menarik dan mudah dipahami. Media yang dinilai dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan daya ingat materi.

Menurut Orang Tua II, audio guru biasanya menyertai file WhatsApp. Siswa lebih mudah memahami pelafalan kata dan proses belajar menjadi lebih interaktif. Kombinasi gambar dan audio dinilai mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

b) Ketersediaan Media dan Sumber Daya



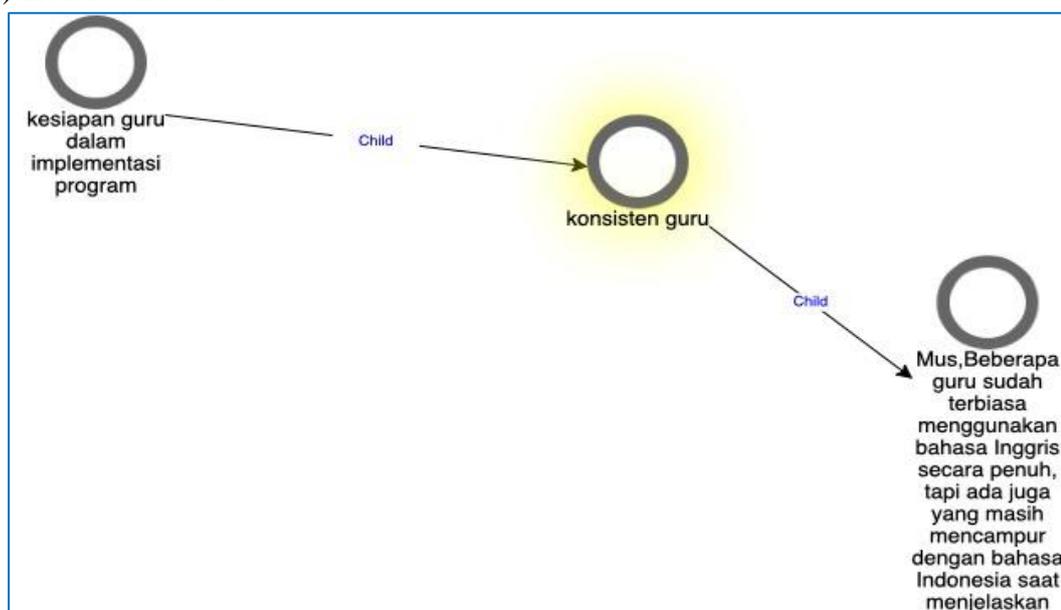
Gambar 4.12 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* ketersediaan media dan sumber daya

Visualisasi gambar 4.12 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Wali Kelas IV/c menekankan bahwa menggunakan pembawa suara untuk mendengarkan rekaman audio sangat membantu siswa memahami pelafalan yang benar. Pemahaman dan daya ingat kosakata diperkuat dengan alat bantu yang tepat. Koordinator Bahasa menyatakan bahwa peran pengumuman dalam *CIS Password* juga penting karena mereka dapat menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, terutama jika mereka memiliki media pendukung.

Untuk menghindari bergantung pada media pendukung, Wakil kepala sekolah Kurikulum menyatakan bahwa program Daily English memprioritaskan komunikasi langsung antara guru dan siswa. Namun, *CIS Password* menganggap penggunaan media seperti konten visual dan audio penting untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, Wali Kelas IV/a berpendapat bahwa fasilitas canggih dalam Daily English tidak terlalu dibutuhkan karena fokus utamanya adalah percakapan langsung. Sebaliknya, aplikasi dan konten visual untuk *CIS Password* membuat proses belajar lebih menarik dan efisien.

2) Kesiapan Guru dalam Implementasi Program

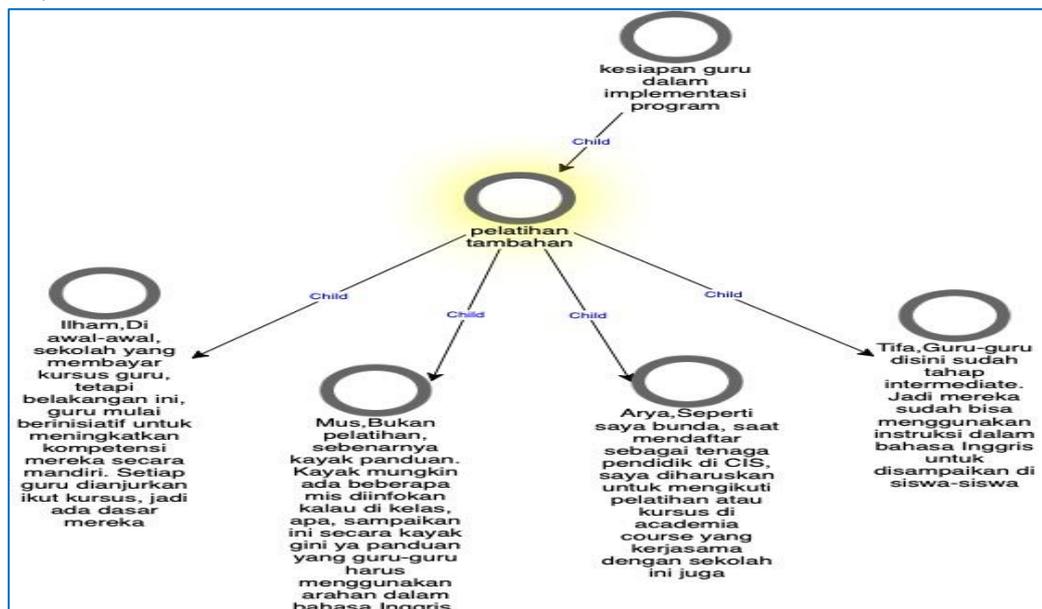
a) Konsistensi Guru



Gambar 4.13 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* konsisten guru

Visualisasi gambar 4.13 dibuat berdasarkan Hasil wawancara dari tujuh informan, berkaitan pada *sub-child nodes* ini Wali Kelas IV/a mengatakan bahwa beberapa guru sudah terbiasa mengajar sepenuhnya dalam Bahasa Inggris, sehingga siswa lebih cepat menyesuaikan diri. Namun, ada juga guru yang menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar, yang dapat mengurangi intensitas penggunaan Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi, penting bagi mereka untuk selalu menggunakan Bahasa Inggris.

b) Pelatihan Tambahan



Gambar 4.14 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* pelatihan tambahan

Visualisasi gambar 4.14 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini, Kepala sekolah menyampaikan bahwa meskipun sekolah menyediakan kursus, guru diharapkan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Pelatihan tambahan diberikan agar guru lebih siap mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Wali Kelas IV/a menekankan bahwa pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan karena masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan Bahasa Inggris saat mengajar. Beberapa di antaranya masih mencampur dua bahasa dalam penyampaian materi.

Wali Kelas IV/c menyebutkan bahwa guru-guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan akademik dalam kurikulum sekolah, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajar dalam Bahasa Inggris. Koordinator Bahasa menambahkan bahwa mayoritas guru berada pada tingkat kemampuan

intermediate, yang menunjukkan bahwa mereka cukup percaya diri dan kompeten dalam memberikan instruksi berbahasa Inggris.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Aspek *Input*

Kode	Indikator	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
4.1	Ketersediaan media dan sumber daya pembelajaran	2	3	5	4,50	0,634
4.2	Efektivitas aplikasi tambahan (gambar/audio di file WhatsApp)	2	3	5	4,31	0,680
5.1	Konsistensi guru dalam menggunakan Bahasa Inggris	2	3	5	4,36	0,618
5.2	Pelatihan tambahan bagi guru	2	3	5	4,40	0,587
5.3	Implementasi pengajaran oleh guru dalam program	2	3	5	4,52	0,671
Rata-rata/Umum					4,42	–

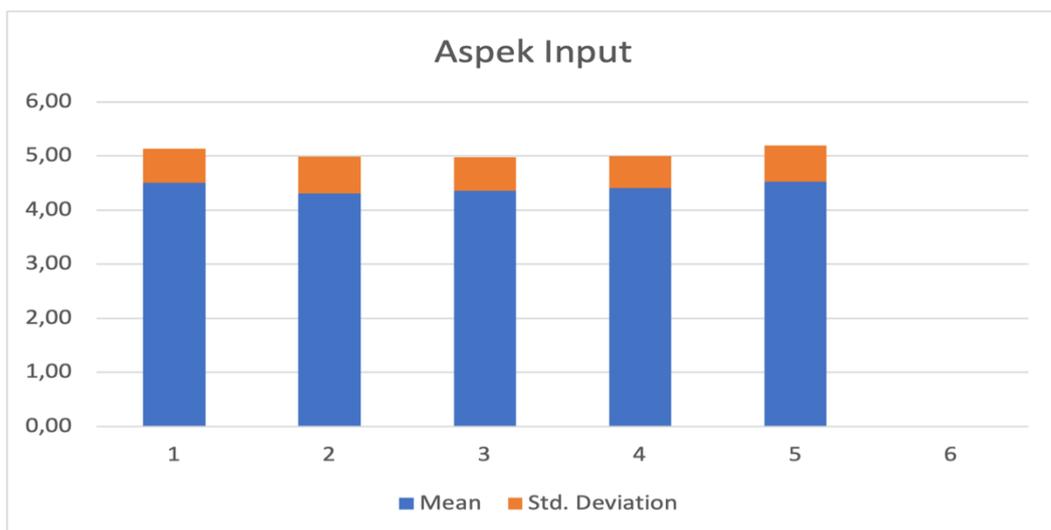
Berdasarkan Tabel 4.3 dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap data kuantitatif, program *CIS Password* dan *Daily English* pada aspek input menunjukkan bahwa dukungan fasilitas, media pembelajaran, serta kesiapan guru telah dinilai secara positif oleh responden. Analisis terhadap 42 responden menunjukkan rata-rata skor setiap indikator berada dalam rentang 4,31 hingga 4,52, yang mengindikasikan respons “setuju” hingga “sangat setuju”.

Indikator I4.1 (ketersediaan media dan sumber daya pembelajaran) memperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan standar deviasi 0,634, menandakan persepsi yang kuat mengenai tersedianya media pembelajaran seperti audio dan visual yang mendukung keterlibatan siswa.

Indikator I4.2 (efektivitas aplikasi tambahan seperti file *WhatsApp* berisi gambar dan audio) mencatat skor rata-rata 4,31, terendah di antara indikator lain, namun tetap berada dalam kategori baik, dengan standar deviasi 0,680. Hal ini

mungkin menunjukkan variasi pendapat dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital di rumah.

Pada aspek kesiapan guru, indikator I5.1 hingga I5.3 mencatat skor tinggi dan stabil, masing-masing sebesar 4,36, 4,40, dan 4,52. Skor tertinggi terdapat pada indikator I5.3, yang mencerminkan penilaian positif terhadap implementasi pengajaran oleh guru. Hal ini mencerminkan bahwa guru dinilai cukup konsisten dan siap menjalankan program, khususnya dalam membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks kelas dan aktivitas harian siswa.



Gambar 4.15 Diagram hasil analisis statistik deskriptif Aspek *Input*

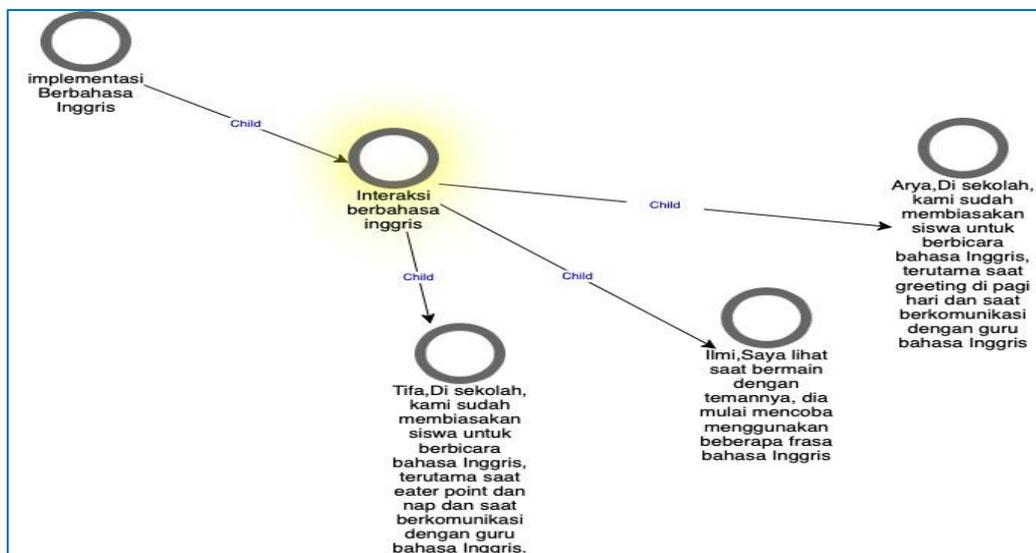
Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.15, terlihat bahwa semua indikator pada aspek input memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00, yang menandakan persepsi positif dari responden. Indikator I4.1 tentang efektivitas media pembelajaran mendapatkan rata-rata tertinggi sebesar 4,50, disusul oleh I5.3 tentang pelaksanaan pengajaran oleh guru sebesar 4,52. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran (terutama visual dan audio) dinilai sangat efektif mendukung keterlibatan siswa, dan guru telah menjalankan program dengan konsisten. Indikator I4.2 menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah (4,31),

menandakan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan ketersediaan media atau sumber daya yang lebih beragam. Secara keseluruhan, aspek input menunjukkan kesiapan yang memadai, baik dari sisi sarana pembelajaran maupun kompetensi guru dalam mendukung kelancaran implementasi program.

c. Aspek *Process*

1) Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris

a) Interaksi Berbahasa Inggris

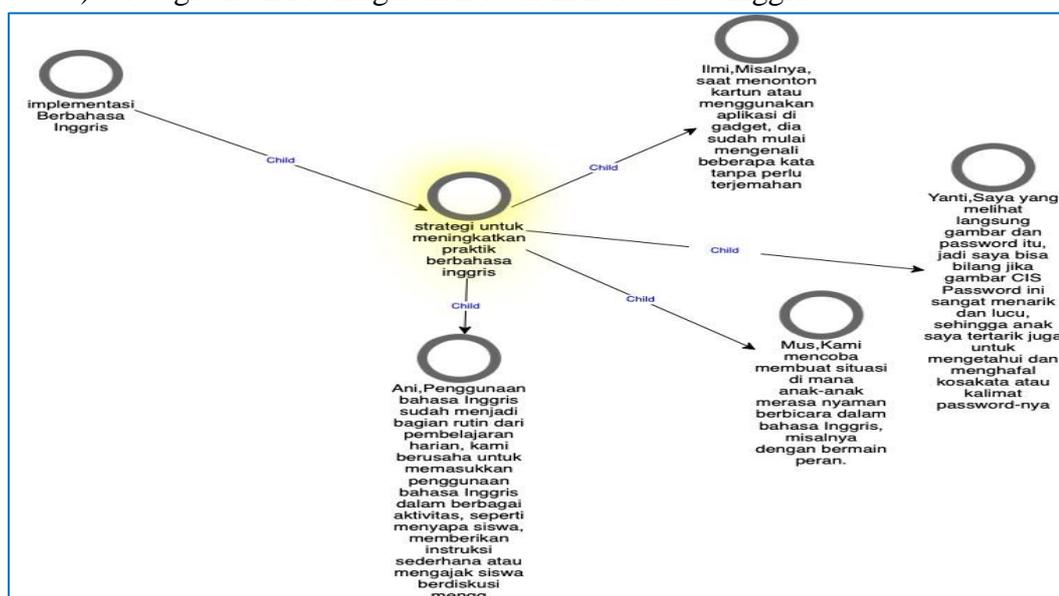


Gambar 4.16 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* interaksi berbahasa Inggris

Visualisasi gambar 4.16 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini interaksi berbahasa Inggris dalam program *CIS Password* dan *Daily English* diterapkan secara rutin di SD CIS. Koordinator Bahasa mengatakan bahwa siswa dibiasakan menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti tempat makan (*eater point*) dan waktu tidur (*nap time*). Tujuan dari interaksi ini, yang terjadi dalam lingkungan formal dan informal, adalah untuk membangun kebiasaan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah.

Orang Tua II menyatakan bahwa siswa juga mulai berbicara dalam Bahasa Inggris saat bermain dengan teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan Bahasa Inggris di luar kelas formal. Siswa juga dilatih untuk menyapa guru dalam Bahasa Inggris pada pagi hari dan menggunakan Bahasa Inggris saat berbicara dengan guru, kata wali kelas IV/c. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris digunakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah bukan hanya di kelas.

b) Strategi untuk Meningkatkan Praktik Berbahasa Inggris



Gambar 4.17 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* strategi meningkatkan praktik berbahasa Inggris

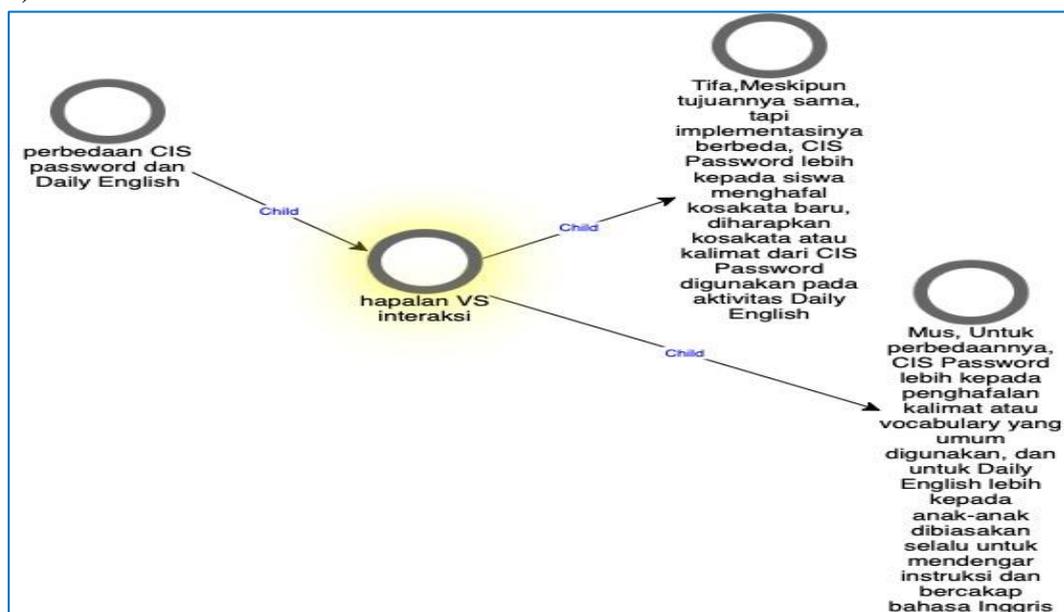
Visualisasi gambar 4.17 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Orang Tua II menyarankan penggunaan media yang menarik seperti kartun berbahasa Inggris dan aplikasi penerjemah. Wakil kepala sekolah Kurikulum mengatakan bahwa media interaktif ini membantu siswa memahami kosa kata baru dengan cara yang menyenangkan. Mereka juga mengatakan bahwa sekolah telah memasukkan komunikasi Bahasa Inggris ke dalam rutinitas harian mereka. Guru mengajar

dalam Bahasa Inggris, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk membantu siswa memahami kosa kata baru secara alami.

Wali kelas IV/a mengatakan bahwa siswa dibantu untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa adalah dengan memberi mereka peran dalam percakapan. Orang tua mengatakan bahwa ketertarikan siswa untuk belajar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari didukung oleh gambar dan kosakata yang menarik dalam program CIS Password.

2) Perbedaan *CIS Password* dan *Daily English*

a) Hafalan vs Interaksi

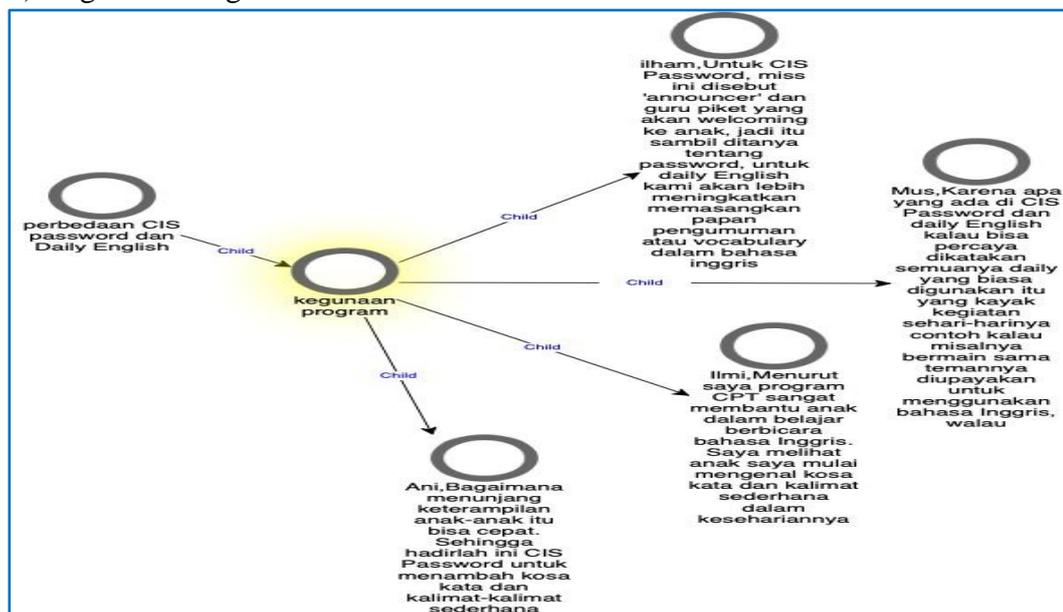


Gambar 4.18 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* hafalan vs interaksi

Visualisasi gambar 4.18 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, dua di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Koordinator Bahasa mengatakan bahwa meskipun tujuan program adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, pendekatan yang digunakan untuk kedua program

berbeda. Sementara Daily English mengutamakan interaksi langsung, *CIS Password* berkonsentrasi pada penguatan kosakata melalui penghafalan. Wali kelas IV/a menambahkan bahwa *CIS Password* bertujuan memperkaya perbendaharaan kata siswa yang nantinya digunakan dalam program Daily English. Interaksi dalam Daily English bersifat lebih spontan dan komunikatif.

b) Kegunaan Program



Gambar 4.20 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* kegunaan program

Visualisasi gambar 4.20 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, empat di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini yaitu menyatakan bahwa *CIS Password* sangat membantu siswa menghafal kosa kata dan frasa yang biasa digunakan.

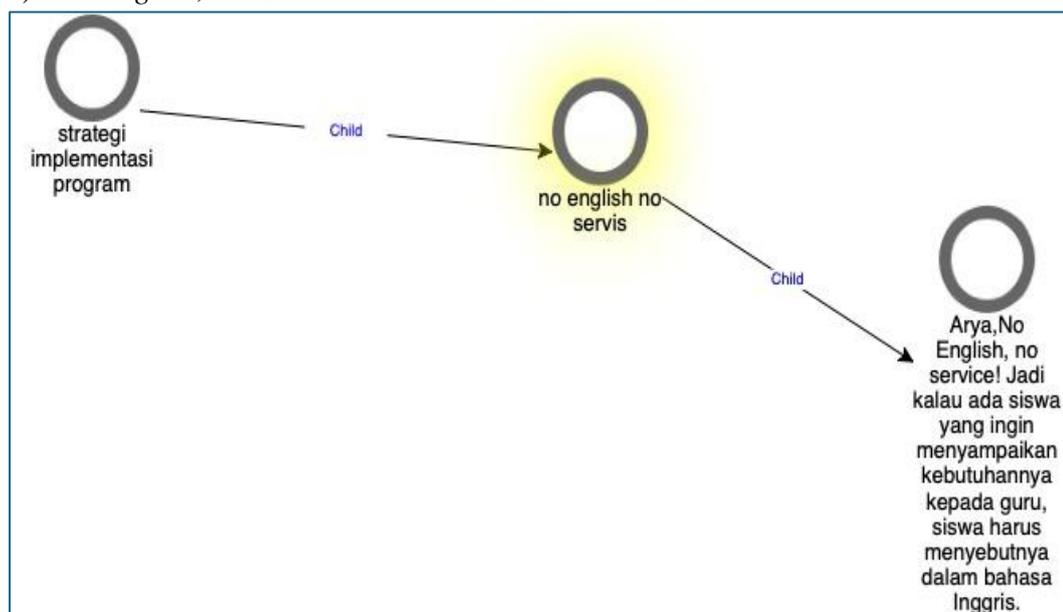
Wali Kelas IV/a mengatakan bahwa tujuan Daily English adalah untuk membiasakan siswa untuk berbicara Bahasa Inggris secara natural. Siswa lebih percaya diri jika mereka menggunakan Bahasa Inggris selama interaksi sehari-hari. Tujuan *CIS Password*, menurut Koordinator Bahasa, adalah untuk membantu

siswa memperluas kosakata mereka dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi situasi berbahasa Inggris dalam program Daily English.

Menurut Wakil Kurikulum, *CIS Password* membantu siswa menghafal kosa kata dan kalimat dasar yang sering digunakan, yang membuat komunikasi mereka dengan guru dan teman lebih mudah. Orang tua II menambahkan bahwa *CIS Password* membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata penting saat berinteraksi di sekolah sehari-hari.

3) Strategi Implementasi Program.

a) "No English, No Service"

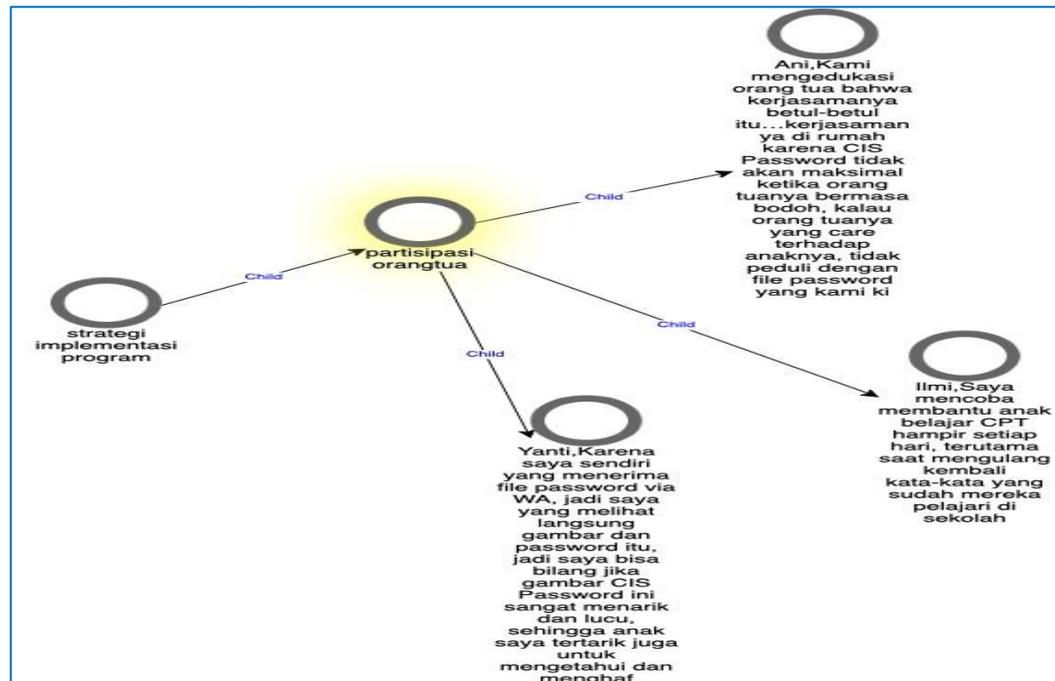


Gambar 4.21 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* "no english no service"

Visualisasi gambar 4.21 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Wali Kelas IV/c adalah salah satu informan yang menjelaskan bahwa sekolah menerapkan strategi "No English, No Service," di mana siswa diminta menyampaikan kebutuhan atau permintaan kepada guru dan staf menggunakan Bahasa Inggris. Strategi ini diyakinin untuk membantu siswa lebih terbiasa berbicara Bahasa

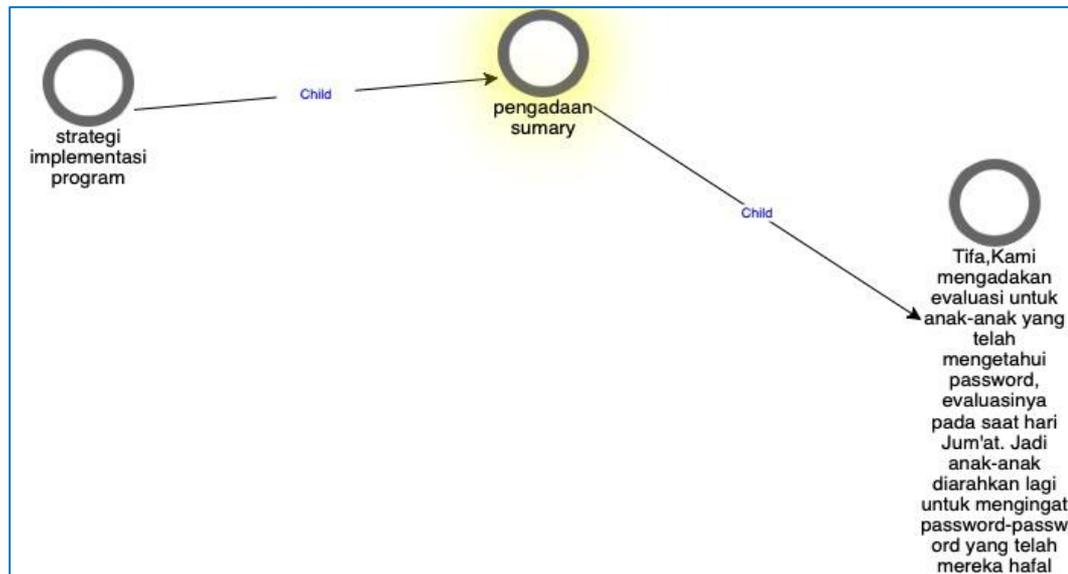
Inggris dalam konteks praktis, baik dalam lingkungan formal seperti kelas maupun dalam interaksi informal di lingkungan sekolah.

b) Partisipasi Orang Tua



Gambar 4.22 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* partisipasi Orangtua

Visualisasi gambar 4.22 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini yaitu Menurut Wakil kepala sekolah, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting. Agar siswa dapat belajar di rumah, orang tua menerima materi CIS Password. Orang tua mengatakan dia menerima file password WhatsApp dengan gambar dan kosakata. Selain itu, Orang Tua II mengatakan bahwa ia membantu anak mengulang kosakata yang telah dipelajari di sekolah.

d). pengadaan *Summary*

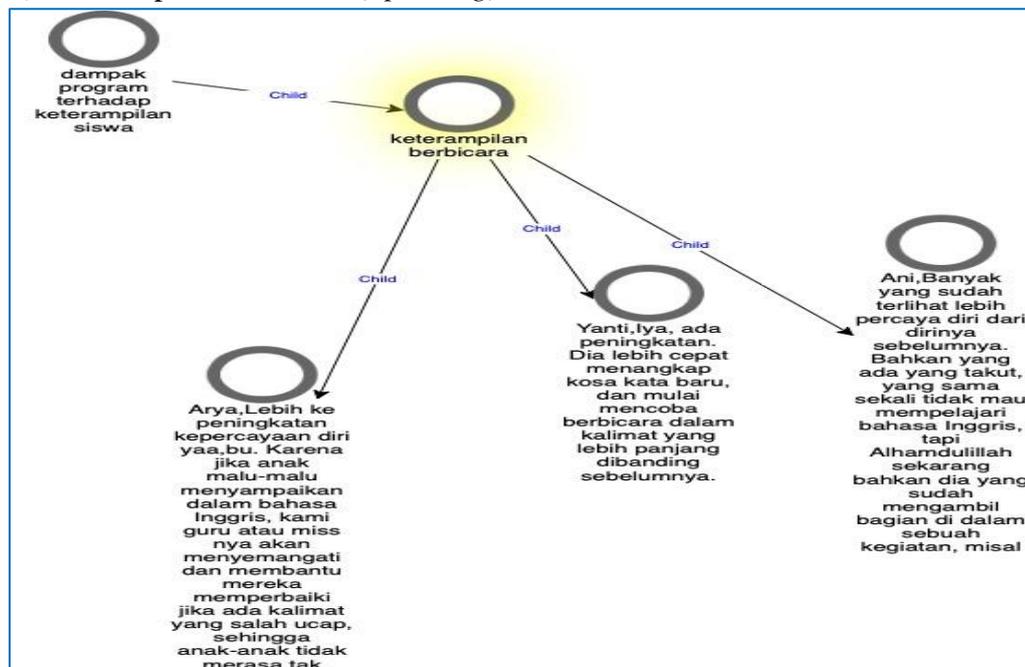
Gambar 4.23 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* pengadaan *summary*

Visualisasi gambar 4.23 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, satu informan yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini yaitu Koordinator Bahasa mengatakan bahwa evaluasi program dilakukan setiap hari Jumat untuk menilai kemampuan siswa menghafal dan memahami materi yang diajarkan dalam program *CIS Password*.

d. Aspek *Product*

1) Evaluasi Dampak Positif Program pada empat Keterampilan Utama:

a) Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

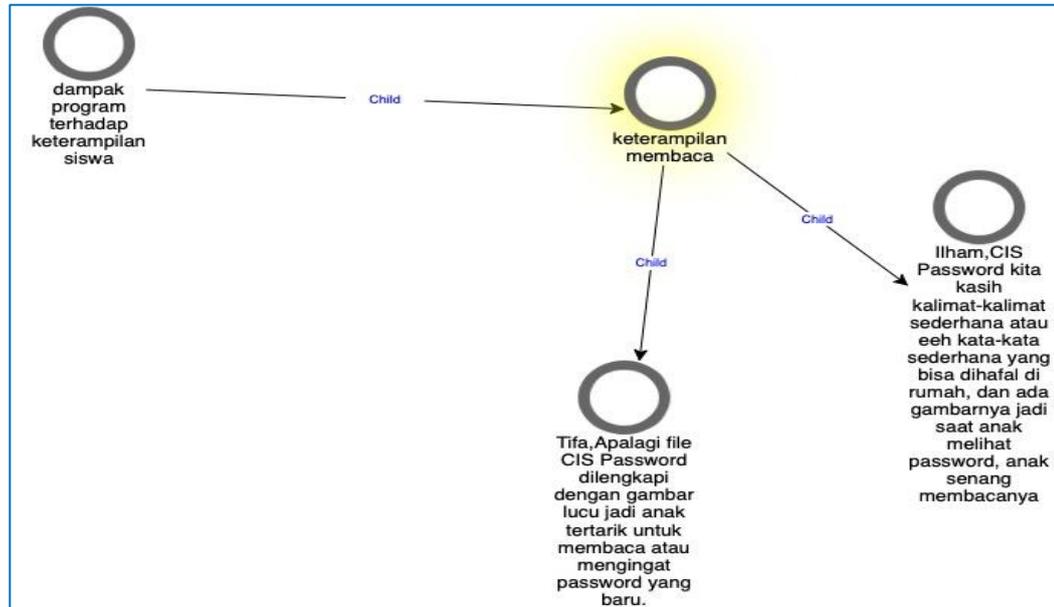


Gambar 4.24 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* keterampilan berbicara

Visualisasi gambar 4.24 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Wali Kelas IV/c mengatakan bahwa program meningkatkan kepercayaan diri siswa. Mereka yang dulunya ragu atau takut berbicara dalam Bahasa Inggris sekarang lebih aktif dan berani berbicara dalam bahasa tersebut. Orang tua menambahkan bahwa siswa dengan cepat menguasai kosa kata baru dan mulai menggunakan kalimat yang lebih panjang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat kosa kata, tetapi juga mampu menggunakan kosa kata tersebut dalam cara yang lebih alami dan kompleks untuk berkomunikasi. Banyak siswa yang awalnya tidak percaya diri sekarang dapat berpartisipasi dalam kegiatan berbahasa Inggris,

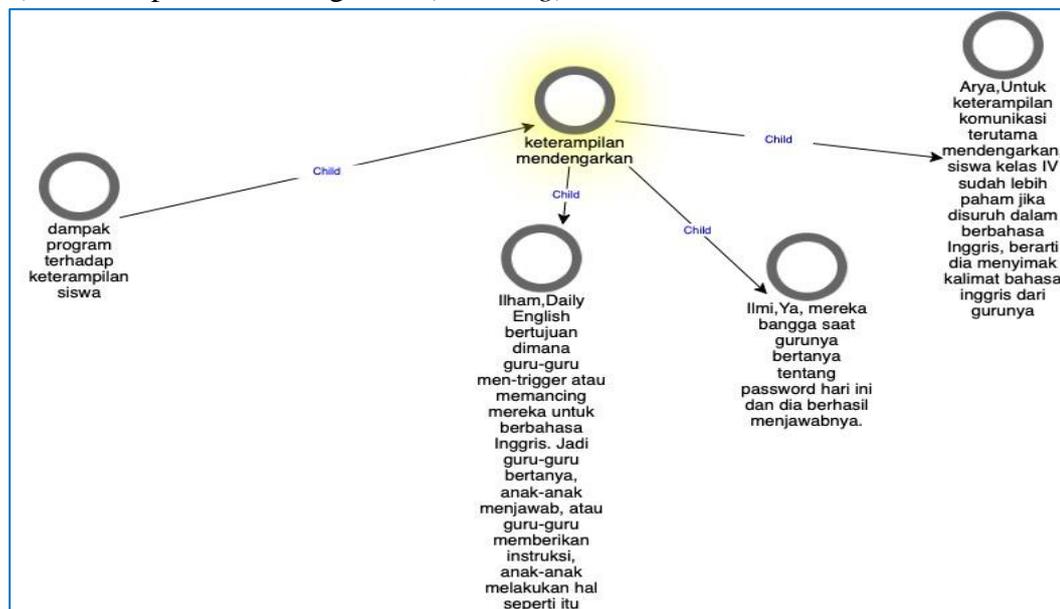
seperti menjadi MC di acara sekolah seperti yang diutarakan wakil kepala sekolah.

b) Keterampilan Membaca (*Reading*)



Gambar 4.25 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* keterampilan membaca

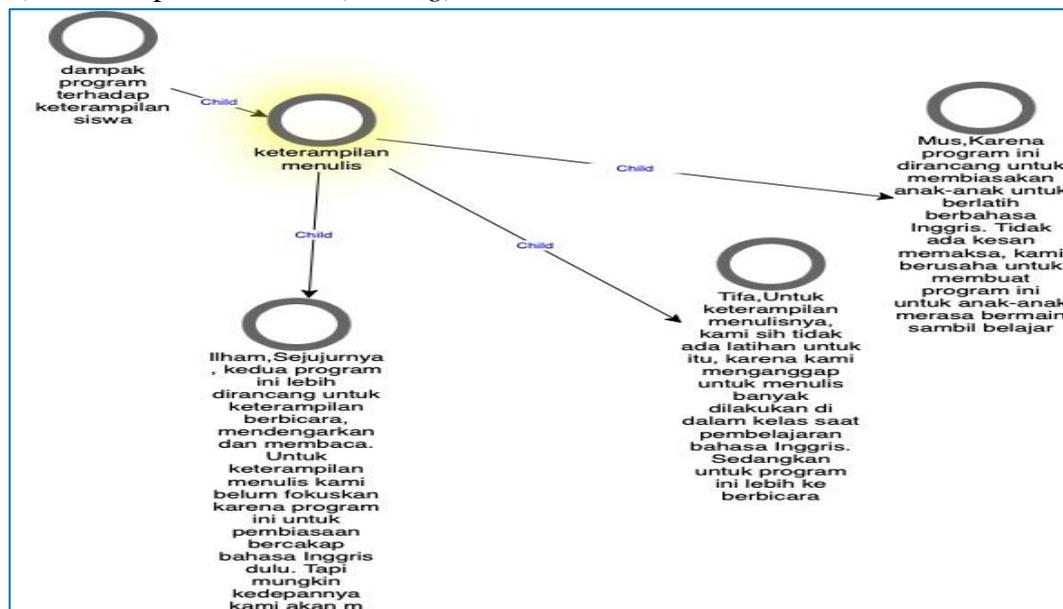
Visualisasi gambar 4.25 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, dua di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Koordinator Bahasa mengatakan bahwa siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengingat kosakata baru karena gambar-gambar yang menarik di file *CIS Password*. Pembelajaran diperkuat dan pemahaman kata ditingkatkan dengan elemen visual ini. Kepala sekolah menambahkan bahwa kalimat dan kosakata sederhana yang disertai gambar sangat efektif untuk mendorong siswa membaca dan menghafal materi. Kesesuaian antara visual dan teks memperkuat motivasi siswa untuk membaca.

c) Keterampilan Mendengarkan (*Listening*)

Gambar 4.26 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* keterampilan mendengarkan

Visualisasi gambar 4.26 dibuat berdasarkan hasil wawancara dari tujuh informan, tiga di antaranya yang berkaitan pada *sub-child nodes* ini Orang Tua II mengatakan bahwa siswa merasa bangga ketika mereka dapat menjawab pertanyaan guru tentang password yang telah mereka pelajari. Kepala sekolah menambahkan bahwa pendekatan Daily English berfokus pada pemberian instruksi dan pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Siswa dianjurkan untuk menyimak dengan cermat agar mereka dapat memberikan tanggapan yang tepat.

Wali Kelas IV/c mengungkapkan bahwa siswa kelas IV mulai lebih memahami ketika diberikan instruksi dalam Bahasa Inggris. Hal ini merupakan hasil dari pendekatan berkelanjutan yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam memahami dan merespons percakapan berbahasa Inggris.

d) Keterampilan menulis (*Writing*)

Gambar 4.27 visualisasi kutipan langsung informan dari *sub-child nodes* keterampilan menulis

Gambar 4.27 divisualisasikan berdasarkan kutipan langsung tiga dari tujuh informan, diketahui bahwa keterampilan menulis belum menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program *CIS Password* dan *Daily English*. Menurut kepala sekolah, kedua program ini berfokus pada keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Ia mengakui bahwa, karena program saat ini masih menekankan pada pembiasaan siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris secara lisan, elemen menulis kurang diperhatikan.

Selain itu, Koordinator Kelas menyatakan bahwa program ini tidak melibatkan pelatihan keterampilan menulis khusus karena kegiatan menulis dianggap lebih banyak dilakukan dalam pembelajaran kelas biasa. Ia juga menyatakan bahwa program memprioritaskan latihan berbicara sebagai bagian dari proses pembiasaan.

Wali kelas IV/a menyatakan bahwa program ini dimaksudkan untuk membuat anak-anak merasa nyaman berbicara dalam Bahasa Inggris tanpa

tekanan. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Aspek *Product*

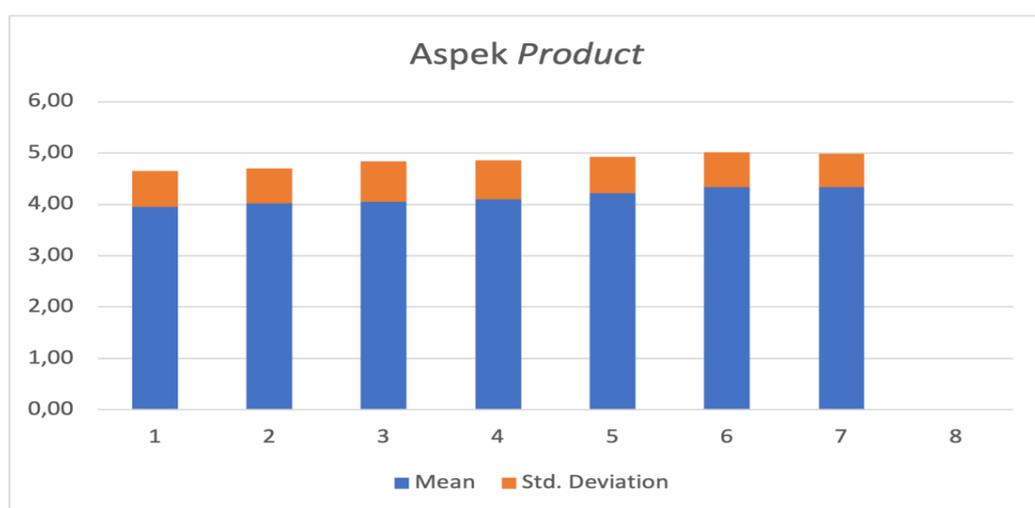
Kode	Indikator Penilaian	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
PR6.1	Siswa percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris	42	2	5	3,95	0,697
PR6.2	Siswa mampu menggunakan kosakata dalam percakapan sehari-hari	42	3	5	4,02	0,680
PR6.3	Siswa aktif berbicara dalam berbagai situasi komunikasi	42	3	5	4,05	0,795
PR7.1	Siswa memahami percakapan dan instruksi Bahasa Inggris secara lisan	42	3	5	4,10	0,759
PR7.2	Media audio membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan	42	3	5	4,21	0,717
PR8.1	Siswa mampu membaca kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris	42	3	5	4,33	0,687
PR8.2	Penggunaan gambar membantu siswa memahami makna dari bacaan Bahasa Inggris	42	3	5	4,33	0,650
Rata-rata keseluruhan		–	–	–	4,14	–

Berdasarkan tabel 4.4 analisis statistik deskriptif terhadap data kuantitatif pada aspek *product*, menunjukkan bahwa kedua program memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam aspek berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Pada indikator keterampilan berbicara, responden memberikan nilai rata-rata yang cukup tinggi. Indikator PR6.1 memperoleh skor rata-rata 3,95 yang mencerminkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Sementara itu, indikator PR6.2 dan PR6.3 masing-masing memiliki skor rata-rata 4,02 dan 4,05, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu menggunakan kosakata dalam percakapan dan aktif berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Dalam aspek keterampilan mendengarkan, indikator PR7.1 menunjukkan nilai rata-rata 4,10, dan PR7.2 sebesar 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami percakapan atau instruksi dalam Bahasa Inggris secara lisan, terutama dengan bantuan media audio yang tersedia dalam program.

Sedangkan pada keterampilan membaca, kedua indikator PR8.1 dan PR8.2 sama-sama memperoleh nilai rata-rata 4,33. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh indikator dalam aspek produk, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa terbantu melalui visualisasi materi dan mampu memahami makna bacaan Bahasa Inggris dengan baik.



Gambar 4.28 Diagram hasil analisis statistik deskriptif Aspek Product

Gambar 4.28 menunjukkan persepsi responden terhadap dampak program terhadap keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Nilai mean tertinggi terdapat pada PR8.1 dan PR8.2 (keterampilan membaca), disusul oleh PR7.2 (mendengarkan) dan PR6.3 (berbicara).

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.28 terlihat bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada indikator PR8.1 dan PR8.2, menunjukkan bahwa siswa cenderung merasakan peningkatan dalam keterampilan membaca. Sementara itu, indikator PR6.1 menunjukkan rata-rata terendah, namun masih dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa program telah memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan komunikasi, meskipun keterampilan menulis masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

B. Pembahasan

1. Aspek Konteks (*Context*)

Aspek Konteks (*Context*) dalam evaluasi program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS membahas mengenai latar belakang sosial, kebutuhan siswa, serta kesesuaian program terhadap visi sekolah. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 14. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan tiga tema besar atau *child nodes* yaitu: faktor sosial dan lingkungan, kebutuhan siswa terhadap manfaat program, dan keselarasan program dengan visi dan konteks sekolah.

a. Faktor sosial dan lingkungan

1) Dukungan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap keberhasilan program *CIS Password* dan *Daily English*. Kepala sekolah menyatakan bahwa peran orang tua di rumah sangat

penting untuk membuat lingkungan yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di luar sekolah. Wali Kelas IV/c mengatakan bahwa orang tua yang aktif mengawasi pembelajaran anak dan membantu mereka mengingat kosa kata baru dapat meningkatkan kinerja program.

Kepala sekolah menyatakan bahwa peran orang tua di rumah sangat penting untuk membuat lingkungan yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di luar sekolah. Wali Kelas IV/c mengatakan bahwa orang tua yang aktif mengawasi pembelajaran anak dan membantu mereka mengingat kosa kata baru dapat meningkatkan kinerja program.

Namun, beberapa orang tua mengalami kesulitan karena keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris mereka. Hal ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa orang tua berfungsi sebagai model sosial bagi anak-anak mereka. Ketika orang tua tidak dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik, kemampuan mereka untuk memberikan dukungan langsung pada anak terbatas. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka dapat menjadi contoh positif bagi anak dalam hal ini pendidikan yang diajarkan oleh orang tua merupakan landasan awal bagi keberhasilan pendidikan anak di masa depan.¹ Dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program. Orang tua yang aktif mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah akan meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

¹ Nurul Wahyuni dan Wahidah Fitriani, "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam," *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (31 Desember 2022) : 60–66, <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

2) Hambatan dalam Lingkungan

Hasil penelitian hambatan lingkungan menunjukkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya penggunaan Bahasa Inggris di rumah. Koordinator Bahasa, Koordinator Bahasa, mengungkapkan bahwa meskipun siswa yang sudah mengikuti program sejak kelas I dapat menguasai banyak kosakata, siswa baru kesulitan berbicara Bahasa Inggris karena mereka tidak terbiasa menggunakannya di rumah.

Hal ini berkaitan dengan Teori Konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara bertahap dan berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Jika siswa tidak terbiasa berbicara Bahasa Inggris di luar kelas, mereka akan kesulitan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi proses pembelajaran untuk memasukkan lingkungan rumah ke dalam proses pembelajaran.

Jika siswa tidak menerima paparan yang cukup di rumah, mereka akan lebih sulit menginternalisasi bahasa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Betapa pentingnya faktor sosial dan lingkungan yang mendukung, menjadi hal yang sangat berperan untuk peningkatan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat / 13: 49:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah

ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.²

Menurut Tafsir al-Maraghi, ayat tersebut mengajarkan bahwa keberagaman suku, bangsa, dan budaya adalah kehendak Allah yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain dan bukan untuk saling menyombongkan atau memecah-belah. Kriteria utama kemuliaan di sisi Allah bukanlah berdasarkan suku, ras, atau status sosial, melainkan ketakwaan seseorang.³ Sikap saling mengenal ini hendaknya dibarengi dengan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada, sehingga tercipta harmoni sosial yang berdasarkan nilai-nilai keimanan.

Sehingga menurut tafsiran tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial antar individu dari berbagai latar belakang merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah sangat memengaruhi karakter dan keterampilan komunikasi siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

b. Kebutuhan Siswa dalam manfaat program

1) Penyesuaian Materi dengan Tingkatan Kelas

Materi yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat penting untuk keberhasilan program. Menurut Wali Kelas IV/c, materi yang diberikan dimulai dengan pemahaman kosa kata dasar sebelum menuju materi yang lebih kompleks. Hal ini menjamin bahwa siswa memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari topik yang lebih kompleks.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 747.

³ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 215.

Hasil ini didukung oleh teori Konstruktivisme Piaget, yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Dengan memberikan materi yang terstruktur secara sistematis, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan menyerap informasi dengan lebih baik. Piaget menekankan pentingnya memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan.

Sehingga Program *CIS Password* dan *Daily English* diciptakan untuk terhubung langsung dengan materi yang diajarkan di sekolah, membantu siswa memahami hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Persiapan Global

Untuk mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin terhubung secara global, penguasaan Bahasa Inggris dianggap sangat penting. Kepala sekolah menyatakan bahwa penguasaan Bahasa Inggris sangat membantu siswa di masa depan, terutama di dunia kerja yang semakin global. Menurut Orang Tua II, Bahasa Inggris sekarang menjadi penting di dunia yang semakin terhubung. Dalam hal ini, Bahasa Inggris adalah keterampilan global yang diperlukan dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan dan interaksi sosial di tingkat global. Itu juga merupakan alat komunikasi sehari-hari.

Siswa yang mahir berbahasa Inggris tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi mereka juga akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan dunia modern dan mengakses informasi dari seluruh dunia. Program *CIS Password* dan *Daily English* telah dihadirkan untuk memberi peran dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan lebih percaya diri.

c. Keselarasan program dengan visi sekolah

1) Berwawasan Global

Salah satu tujuan utama dari program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS adalah untuk mendukung visi sekolah untuk membentuk siswa yang unggul dalam akademik dan dapat berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia. Sebagai bagian dari visi ini, program *CIS Password* dan *Daily English* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Pernyataan Wakil kepala sekolah Kurikulum, yang menekankan bahwa kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah keterampilan global yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia internasional, sejalan dengan Teori Pembelajaran Kontekstual, yang menegaskan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan situasi nyata akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Dalam situasi seperti ini, Bahasa Inggris menjadi alat penting bagi siswa untuk berhubungan dengan dunia luar, memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan negara.

Koordinator Bahasa dan Wali Kelas IV/a menambahkan bahwa menguasai Bahasa Inggris akan membantu siswa berprestasi di sekolah dan mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di dunia internasional.

Penyesuaian program dengan visi sekolah ini juga terlihat dalam penerapan materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang menjadi fokus utama dalam program *CIS Password* dan *Daily English*. Penyesuaian ini selaras dengan Teori Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

adalah cara terbaik untuk memberikan pembelajaran.⁴ Dengan demikian, mengajar siswa Bahasa Inggris sejak dini akan membantu mereka menjadi lebih baik dalam berbicara karena mereka akan terbiasa dengan bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator C1.1, "hafalan *CIS Password* membantu anak dalam meningkatkan kosakata dan kalimat Bahasa Inggris", diperoleh nilai rata-rata 4,62, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab sangat puas dengan apa yang diberikan program untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara siswa.

2) *Field Trip*

Menurut Wali Kelas IV/c, field trip ke luar negeri adalah bagian penting dari pendidikan berfokus pada wawasan global karena memungkinkan siswa menggunakan Bahasa Inggris di luar kelas. Meskipun *field trip* ini tidak sepenuhnya terfokus pada keterampilan menulis, yang merupakan salah satu tantangan dalam program ini, pengalaman yang diperoleh dari penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks dunia nyata tetap berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Hasil analisis deskriptif pada variabel C1.3, "kedua program ini bermanfaat bagi anak Anda dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris", menunjukkan rata-rata nilai 4,60, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa.

⁴ Nisna Nursarofah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (26 April 2022) : 38-51, <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menekankan bahwa observasi dan interaksi sosial di luar kelas dapat membantu orang belajar komunikasi. Hasil diskusi ini sangat relevan dengan teorinya. *Field trip* dan menggunakan Bahasa Inggris di seluruh dunia adalah dua contoh interaksi sosial yang membantu siswa belajar lebih baik. Selain itu, pengalaman langsung berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris juga sejalan dengan penelitian Garton, Copland, dan Burns, yang menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Inggris sejak dini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga memperluas wawasan kognitif dan budaya mereka.⁵Keterampilan ini sangat penting diasah dan dikuasai oleh anak sejak dini untuk peningkatan kualitas hidup mereka kedepannya.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Nurhasanah Halim, Muchlas Suseno, dan Syamsi Setiadi, program yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif.⁶ Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi program CIS Password, yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif untuk kedua variabel tersebut.

Sebagai kesimpulan, menyelaraskan program dengan visi sekolah telah terbukti efektif dalam mendukung tujuan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berpikir kritis dan berpengetahuan secara global. Melalui penyesuaian materi dengan tingkat kelas dan pengalaman *field trip*, program *CIS Password* dan *Daily English* memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan

⁵ Fiona Copland, Steve Mann, dan Sue Garton, "Native-English-Speaking Teachers: Disconnections Between Theory, Research, and Practice," *TESOL Quarterly* 54, no. 2 (Juni 2020): 348–74, <https://doi.org/10.1002/tesq.548>.

⁶ Halim, "Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP."

berbicara dan mendengarkan siswa. Program ini meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk dunia yang semakin terhubung, secara umum diterima baik oleh mayoritas responden, meskipun penilaian sedikit berbeda.

Setelah menelaah kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah pada aspek konteks, pembahasan selanjutnya berfokus pada aspek input, yang mencakup ketersediaan sumber daya, fasilitas, serta kesiapan guru dalam mendukung implementasi program.

2 Aspek Input (*Input*)

Aspek dalam evaluasi ini mencakup berbagai elemen pendukung yang berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program, antara lain fasilitas pembelajaran, media, serta kompetensi guru.

a. Fasilitas dan Media Pendukung.

1) Ketersediaan media dan sumber daya

Sebagai hasil dari wawancara dengan tujuh informan, empat di antaranya menyatakan secara eksplisit bahwa media dan sumber daya sangat penting untuk mendukung proses belajar, terutama dalam program *CIS Password*. Wali Kelas IV/c menekankan bahwa menggunakan speaker untuk mendengarkan rekaman audio sangat membantu siswa memahami pelafalan kata dengan benar. Media audio yang jelas membantu siswa mengingat kosakata dan secara bertahap meningkatkan kemampuan mendengar mereka.

Menurut Koordinator Bahasa, *announcer* dalam program *CIS Password* sangat penting karena mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Media yang disampaikan secara komunikatif dinilai memiliki kemampuan untuk meningkatkan antusiasme siswa, terutama dalam hal pengembangan keterampilan berbicara. Sebuah perspektif mengatakan bahwa

media tidak hanya membantu tetapi juga mendorong siswa untuk belajar. Wakil kepala sekolah kurikulum mengatakan bahwa program *Daily English* memprioritaskan komunikasi langsung antara guru dan siswa, berbeda dengan program *CIS Password*. Program ini sebagian besar berfokus pada percakapan sehari-hari, jadi tidak perlu banyak media pendukung seperti audio atau visual. Hal senada disampaikan oleh wali kelas IV/a, yang mengatakan bahwa penggunaan fasilitas canggih tidak terlalu penting untuk belajar *Daily English*. Namun demikian, keduanya setuju bahwa aplikasi visual dan audio untuk program *CIS Password* sangat membantu proses belajar menjadi lebih menarik, variatif, dan efektif.

Hasil ini mendukung teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media seperti alat bantu interaktif, audio, dan visual memungkinkan siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman dunia nyata. Selain itu, dengan media yang mudah diakses dan menarik, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dengan cara yang bermakna.

2) Efektivitas media tambahan

Dalam pelaksanaan program *CIS Password* dan *Daily English*, Media tambahan menjadi salah satu komponen penting yang mendukung proses belajar mengajar. Menurut analisis hasil wawancara, media yang digunakan dalam program, terutama aplikasi seperti file *WhatsApp* yang berisi gambar dan audio, dianggap menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa.

Kepala sekolah mengatakan bahwa ada potensi besar untuk pengembangan teknologi, termasuk AI, untuk membuat materi audio yang lebih menarik dan

bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa ada cara yang lebih kreatif untuk menggunakan teknologi untuk belajar kosa kata Inggris.

Menurut orang tua, gambar-gambar lucu yang ada dalam file *CIS Password* berhasil menarik perhatian anak-anak. Siswa tidak hanya merasa lebih tertarik dengan media visual ini, tetapi mereka juga lebih mudah mengingat kosakata yang telah mereka pelajari.

Wali Kelas IV/a juga berpendapat serupa. Ia mengatakan bahwa jika konten kreator terlibat dalam pembuatan materi visual, media yang digunakan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Seperti yang dikatakan, desain media yang baik dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi. Sementara itu, Orang Tua II menekankan betapa pentingnya menggabungkan audio dan gambar. Ia menyatakan bahwa untuk membantu siswa memahami pelafalan kata, rekaman suara guru sering disertakan dalam file *WhatsApp*. Hal ini membantu siswa memahami dan menghafal kosakata dan membuat belajar lebih mudah dan interaktif. Untuk mendukung temuan peneliti, media yang menarik telah ditambahkan ke file *CIS Password*. File ini berisi gambar kartun yang menarik dan rekaman audio, sehingga orang tua dan siswa dapat mempelajari password terbaru dengan lebih mudah.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual dan pendekatan visual-auditori, yang menekankan betapa pentingnya menggunakan media konkret selama proses belajar. Piaget menekankan bahwa anak-anak usia sekolah dasar akan lebih mudah memahami ide-ide jika diberikan pengalaman nyata dan alat bantu visual. Sebagai contoh, jika guru menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada aspek visual, pendekatan ini akan sangat cocok untuk siswa karena mereka lebih mudah memahami informasi melalui gambar daripada teks atau

kata-kata. Akibatnya, peneliti mendukung penggunaan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa.⁷ Siswa dapat lebih cepat mengaitkan simbol bahasa dengan makna yang nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan bantuan media seperti gambar dan audio.

Singkatnya, penggunaan aplikasi tambahan dalam program *CIS Password* meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terbukti bahwa penggabungan media audio dan visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar dan keterlibatan mereka dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

b. Kesiapan Guru pada implementasi program

1) Konsisten guru pada penggunaan Bahasa Inggris

Konsistensi guru dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas adalah bagian penting dari keberhasilan program *CIS Password* dan *Daily English*. Salah satu wali kelas di Kelas IV/a menekankan bahwa penggunaan Bahasa Inggris secara teratur berdampak besar pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Sebagian besar guru berbicara Bahasa Inggris secara penuh di kelas, yang memudahkan siswa memahami dan mengingat kosakata dan frasa yang dipelajari.

Meskipun demikian, beberapa pendidik terkadang menggabungkan Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia saat mengajar. Meskipun jarang terjadi, hal ini dapat mengurangi kualitas program karena siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam Bahasa Inggris, yang seharusnya menjadi fokus utama. Teori Konstruktivisme, yang dijelaskan oleh Vygotsky, menekankan betapa pentingnya keterlibatan aktif dan konsistensi selama proses pembelajaran. Selalu berbicara

⁷ Indry Ayu Yuliana, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, auditori, dan kinestetik (VAK) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.," t.t.

Bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk berpikir dalam bahasa tersebut dan meningkatkan keterampilan berbicara alami mereka.

Keberhasilan program *CIS Password* dan *Daily English* sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam penggunaan Bahasa Inggris secara konsisten di kelas. Guru tidak hanya mengajar dan menilai siswa, tetapi juga membantu mereka menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelatihan tambahan untuk Guru

Pelatihan tambahan bagi guru sangat penting untuk kesiapan mereka untuk menerapkan program dengan baik. Meskipun sekolah sudah membayar kursus guru, kepala sekolah menyatakan bahwa guru harus belajar secara mandiri. Dengan pelatihan tambahan ini, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam mengajar Bahasa Inggris. Kedua program ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar Bahasa Inggris dengan efektif. Wali kelas IV/a menyatakan bahwa meskipun beberapa guru telah mengikuti pelatihan, masih ada masalah dalam mengajar Bahasa Inggris secara konsisten. Wali kelas IV/c menyatakan bahwa guru-guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan akademis yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang kurikulum dan pendekatan pengajaran Bahasa Inggris.

Dengan pelatihan tambahan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat lebih percaya diri dalam mengajar dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar.⁸ Ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Kontekstual, yang menekankan bahwa guru yang terlatih akan lebih mampu memberikan instruksi yang efektif, relevan, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

⁸ Davin Naila Frayoga, Siti Reva Apriliana, dan Alya Denistha Zahra, "Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (5 Maret 2024): 3923–31, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12477>.

Hasil analisis deskriptif data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kesiapan guru untuk menerapkan kedua program. Komponen I5.1, yang mengukur aspek pertama dari kesiapan guru, mendapatkan nilai rata-rata 4,36 dengan deviasi standar 0,618, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kesiapan guru dengan baik.

Hasil penilaian menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar Bahasa Inggris. Untuk komponen I5.2, yang mengukur pelatihan tambahan untuk guru, nilai rata-rata 4,40 dengan deviasi standar 0,587 menunjukkan hasil yang sedikit lebih baik, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian yang konsisten tentang kualitas pelatihan yang diterima oleh guru. Untuk komponen I5.3, yang mengukur implementasi pengajaran oleh guru, nilai rata-rata 4,40 dengan deviasi standar 0,587 menunjukkan Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa guru-guru di SD CIS sudah terlatih dengan baik dan siap mengajar Bahasa Inggris dengan baik. Keberhasilan program *CIS Password* dan *Daily English* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk memastikan bahwa Bahasa Inggris digunakan secara konsisten di kelas dan mendapatkan instruksi tambahan.

Fakta ini juga diperkuat dari hasil observasi lapangan oleh peneliti bahwa guru-guru diharuskan untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris agar mereka siap mengimplementasikan bercakap Bahasa Inggris yang intens di lingkungan sekolah, bukan hanya kepada siswa tapi juga kepada rekan guru yang lain.

Analisis evaluasi kesiapan guru dalam menerapkan kedua program di SD CIS menunjukkan hasil yang sangat positif; siswa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari kedua program ini jika ada dukungan yang baik untuk pelatihan berkelanjutan. Sebagian besar orang tua yang menjawab mengatakan

bahwa guru-guru di sekolah ini sudah terlatih dengan baik, memiliki kemampuan yang cukup, dan dapat melaksanakan program dengan baik.

Setelah menilai kesiapan sumber daya dan pelaksanaan program, diskusi berlanjut ke aspek proses, yaitu strategi implementasi program, meskipun ada sedikit perbedaan dalam penilaian, terutama terkait dengan konsistensi pelatihan tambahan dan penggunaan Bahasa Inggris.

3.Aspek Proses (*Process*)

Pada Bagian aspek tersebut, strategi implementasi program, dan perbedaan aplikasi kedua program menjadi hal yang paling disoroti oleh informan.

a. Implementasi berbahasa Inggris

1) Interaksi Berbahasa Inggris

Menurut Koordinator Bahasa Mendorong siswa untuk terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi berbahasa Inggris yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Inggris di sekolah. Ini terutama berlaku untuk waktu makan dan tidur. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara dengan guru dalam Bahasa Inggris pada saat ini, baik dalam konteks formal maupun informal. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kebiasaan berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka tidak hanya dapat belajar di dalam kelas, tetapi juga dapat menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan alami.

Orang Tua II mengatakan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan Bahasa Inggris saat berbicara dengan teman-temannya, tetapi hanya frasa sederhana. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin nyaman menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini

sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut wali kelas IV/c, interaksi di sekolah dimulai dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan seperti salam pagi dan berbicara dengan guru dalam Bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tidak hanya digunakan dalam pelajaran formal, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Teori Pembelajaran Kontekstual, memiliki pengalaman berbicara Bahasa Inggris dalam berbagai situasi nyata dan kontekstual dapat membantu siswa menguasai bahasa lebih cepat. Berpartisipasi dalam interaksi Bahasa Inggris secara teratur dalam kegiatan sehari-hari memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam lingkungan yang lebih alami dan menyenangkan.

2) Strategi untuk Meningkatkan Praktik Berbahasa Inggris

Selain menciptakan interaksi alami dalam Bahasa Inggris, beberapa strategi juga diterapkan untuk mendorong siswa menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Orang Tua II menyarankan penggunaan media yang menarik, seperti kartun berbahasa Inggris atau aplikasi digital, untuk membantu siswa memahami kosakata baru. Media kartu kata bergambar dapat dipadukan dengan kartu kalimat maupun kartu huruf dalam proses pembelajaran. Media ini bersifat umum, mudah dipahami, dan berfungsi penting dalam memperjelas makna serta visualisasi materi. Penggunaan kartu bergambar membantu guru dalam menyampaikan pesan dan tujuan pembelajaran secara lebih efektif, serta mempermudah peserta didik dalam mengenali huruf-huruf yang diajarkan.⁹ Seperti hal nya dalam file *CIS Password* berisi gambar

⁹ Edhy Rustan, "Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara" 12, no. 4 (2023).

kartun yang menarik dan lucu. Dengan media yang menyenangkan dan interaktif, seperti menonton kartun atau menggunakan aplikasi penerjemah, siswa dapat memahami kosakata dalam konteks yang lebih mudah dicerna. Penggunaan media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memperkaya kosakata siswa secara efektif.

Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa di sekolah mereka telah memulai penggunaan Bahasa Inggris sebagai bagian dari rutinitas harian siswa. Siswa diharapkan berbicara dalam Bahasa Inggris, baik di kelas maupun saat melakukan aktivitas lainnya. Guru juga memberikan instruksi dalam Bahasa Inggris, mulai dari pemberian tugas hingga interaksi di luar kelas. Dengan strategi ini, siswa terbiasa mendengar dan berbicara dalam Bahasa Inggris dalam berbagai situasi yang lebih kontekstual dan alami. Hal ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Kontekstual, yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran berbasis situasi nyata dan kontekstual untuk mendukung penguasaan bahasa yang lebih cepat dan efektif.

Wali Kelas IV/a menambahkan bahwa memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berbicara Bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan akan membuat mereka lebih aktif terlibat. Hal ini dilakukan dengan memberi peran kepada siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari yang menyenangkan, yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan berlatih berbicara dalam bahasa tersebut.

Orang tua juga mengungkapkan bahwa penggunaan gambar dan kosakata yang menarik dalam materi pembelajaran *CIS Password* adalah strategi yang sangat efektif. Gambar-gambar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar kosakata baru dan menggunakannya dalam berbagai konteks. Dengan adanya media visual yang mendukung, siswa dapat lebih mudah mengingat

kosakata dan frasa yang mereka pelajari, yang memperkuat penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data kuantitatif yang diperoleh, implementasi interaksi berbahasa Inggris di sekolah memperoleh penilaian yang sangat positif. Mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap keberhasilan pengajaran berbasis praktik nyata dan penggunaan Bahasa Inggris dalam rutinitas sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang diterapkan dalam program *CIS Password* dan *Daily English*, memberikan dampak positif yang signifikan bagi penguasaan Bahasa Inggris siswa.

Dengan penerapan berbagai strategi interaktif dan penggunaan media yang menarik, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan. Seiring dengan penerapan Teori Pembelajaran Kontekstual, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, yang sangat mendukung peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka.

Hasil Paparan diatas dapat disimpulkan program *CIS Password* dan *Daily English* telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berbicara dan memahami Bahasa Inggris dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif. Dengan adanya interaksi berbahasa Inggris yang terus-menerus dan penerapan strategi yang memotivasi siswa untuk berlatih Bahasa Inggris, kedua program ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa di SD CIS.

b. Perbedaam *CIS Password* dan *Daily English*.

1) Hafalan versus Interaksi

Perbedaan utama antara *CIS Password* dan *Daily English* terletak pada pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa. Koordinator Bahasa menjelaskan bahwa meskipun kedua program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, pendekatan yang digunakan sangat berbeda. *CIS Password* berfokus pada penguatan kosakata melalui hafalan, sementara *Daily English* mengutamakan penggunaan Bahasa Inggris dalam interaksi langsung.

Wali Kelas IV/adalifah juga menyoroti perbedaan ini, dengan menjelaskan bahwa *CIS Password* dirancang untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa melalui penghafalan kosakata dan kalimat, yang nantinya digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam *Daily English*. Dengan kata lain, *CIS Password* menyediakan dasar yang kuat dalam kosakata, sedangkan *Daily English* mendorong siswa untuk mengaplikasikan kosakata tersebut dalam interaksi langsung di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kedua program ini saling melengkapi satu sama lain untuk mendukung perkembangan keterampilan Bahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

Sebagai kesimpulan, perbedaan mendasar antara *CIS Password* dan *Daily English* terletak pada pendekatan pengajaran masing-masing. *CIS Password* berfokus pada penguatan kosakata melalui penghafalan, sedangkan *Daily English* mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks percakapan sehari-hari. Meskipun pendekatannya berbeda, kedua program ini bekerja secara sinergis untuk mendukung kemampuan berbahasa Inggris siswa.

2) Kegunaan Program

Selain perbedaan dalam pendekatannya, *CIS Password* dan *Daily English* juga memiliki kegunaan yang berbeda, meskipun keduanya memberikan

manfaat yang signifikan bagi perkembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa *CIS Password* sangat berguna dalam membantu siswa mempelajari dan menghafal kosakata serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris. Program ini memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan kosakata yang diperlukan untuk komunikasi sehari-hari, yang akan sangat berguna ketika siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam *Daily English*.

Wali Kelas IV/adalifah menyarankan bahwa manfaat utama dari *Daily English* adalah kemampuannya untuk membiasakan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris secara alami. Dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, siswa menjadi lebih terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai konteks. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan memudahkan mereka untuk berkomunikasi dalam konteks global. *Daily English* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan Bahasa Inggris dalam situasi yang lebih nyata yang sangat penting untuk kemampuan berbicara mereka.

Koordinator Bahasa juga menekankan bahwa meskipun *CIS Password* lebih fokus pada penghafalan kosakata, program ini sangat berguna untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. Dengan menghafal kosakata dan frasa-frasa tertentu, siswa lebih siap untuk berbicara dan memahami Bahasa Inggris dalam situasi kehidupan sehari-hari di *Daily English*. Oleh karena itu, *CIS Password* memberikan siswa dasar yang kuat dalam kosakata dan kalimat yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Wakil Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa *CIS Password* sangat bermanfaat dalam membantu siswa menghafal kosakata dan kalimat dasar yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk

merasa lebih siap ketika mereka berinteraksi dalam *Daily English*, di mana mereka dapat langsung mengaplikasikan kosakata yang telah mereka pelajari. Dengan memberikan siswa kosakata dasar yang sesuai, *CIS Password* menjadi langkah awal yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Orang Tua II juga mengungkapkan bahwa *CIS Password* sangat efektif dalam membantu siswa menghafal kosakata dan frasa penting yang berguna untuk komunikasi dasar. Dengan memperkenalkan kosakata yang praktis dan sering digunakan dalam interaksi sehari-hari, siswa dapat lebih mudah menggunakannya dalam *Daily English*, yang mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka secara keseluruhan.

Sehingga dapat disimpulkan *CIS Password* dan *Daily English* adalah dua program yang memiliki pendekatan berbeda namun saling melengkapi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Kedua program ini, dengan keunggulannya masing-masing, bersama-sama membentuk fondasi yang kokoh untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa di SD CIS.

c. Strategi implementasi program

1) *No English, No Service*

Salah satu strategi utama yang diterapkan di SD CIS adalah konsep “*No English, No Service*”. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam setiap interaksi mereka di sekolah. Wali Kelas IV/c menjelaskan bahwa konsep ini mewajibkan siswa untuk menyampaikan kebutuhan atau permintaan kepada guru atau staf sekolah hanya dalam Bahasa Inggris. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya belajar Bahasa Inggris secara pasif, tetapi juga didorong untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Konsep “*No English, No Service*” berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Penggunaan Bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga diperluas pada interaksi informal sehari-hari, seperti berkomunikasi dengan guru dan teman-teman. Hal ini membantu siswa untuk terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks praktis, baik dalam situasi formal maupun informal. Strategi ini secara efektif memperkuat keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua juga sangat berperan dalam keberhasilan program *CIS Password* dan *Daily English*. Wakil kepala sekolah Kurikulum menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memastikan keberhasilan program ini. Orang tua diharapkan untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Inggris, terutama di rumah. Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris di rumah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan kontekstual dan sosial dalam proses pembelajaran, serta menyoroti kebutuhan akan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak¹⁰ Dalam hal ini, program *CIS Password* memberikan file materi yang dikirimkan kepada orang tua untuk digunakan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah.

¹⁰ “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini | Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,” diakses 18 April 2025, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12773>.

Orang tua menambahkan bahwa dia menerima file materi melalui *WhatsApp* yang berisi gambar dan kosakata yang perlu dipelajari oleh siswa. *File* ini sangat menarik bagi anak-anak karena mereka dapat melihat gambar yang menyenangkan sambil mempelajari kosakata baru. Orang tua mengungkapkan bahwa materi yang dikirim dalam bentuk gambar ini sangat membantu anak-anak untuk lebih mudah menghafal dan mengenal kata-kata baru secara interaktif dan menyenangkan.

Orang Tua II juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Ia sering membantu anak-anaknya dengan mengulang kata-kata yang telah dipelajari di sekolah. Seperti diketahui, Orang tua sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak usia 6–12 tahun, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Mereka berperan dalam membimbing, merawat, serta mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup sosial. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak.¹¹ Program *CIS Password* yang dilakukan di rumah memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat langsung dalam mendampingi anak-anak mereka dalam memahami kosakata dan kalimat yang berguna untuk komunikasi sehari-hari.

Keterlibatan Orang Tua juga dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya dalam kegiatan menghafal kosakata Bahasa Inggris melalui program *CIS Password*, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keberanian anak dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam, yang memandang pendidikan anak sebagai bentuk tanggung jawab utama orang tua.

¹¹ Lilis Suryani, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To’bea Kabupaten Luwu” 10, no. 2 (2021) .

Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik”. (HR. At-Tirmidzi).¹²

Imam al-Munawi dalam kitab *Faid al-Qadir*, hadis ini menegaskan bahwa pendidikan adab atau akhlak mulia merupakan warisan paling berharga yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya. Adab menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial anak.¹³ Sehingga hadis ini menegaskan bahwa pendidikan adalah warisan terbaik yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, baik pendidikan agama maupun ilmu umum dalam hal ini, mendampingi anak belajar di rumah, seperti memantau hafalan kosakata dalam program *CIS Password*, adalah bagian dari amanah tersebut. Termasuk dalam pembelajaran bahasa asing, menjadi bagian dari amanah dan bentuk kasih sayang dalam perspektif Islam.

Disamping itu untuk pandangan lainnya, Program seperti *CIS Password*, tidak hanya berdampak pada perkembangan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi daya tarik bagi orang tua dalam memilih dan mempercayakan pendidikan

¹² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959, (Beirut- Libanon: Dar al-Fikr, 1994), h. 383.

¹³ Al-Munawi, *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 119

anak mereka. Temuan ini mendukung pentingnya peran sekolah dalam merancang strategi layanan dan komunikasi program yang kuat, sebagai bagian dari penguatan identitas dan daya saing lembaga pendidikan.¹⁴ Yang dimana program program dari SD CIS menjadi nilai jual yang tinggi kepada Orang Tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

3) Pengadaan *Summary*

Strategi lain yang diterapkan adalah pengadaan *summary* atau rangkuman, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program *CIS Password* dalam memperkuat kemampuan Bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata. Koordinator Bahasa, menjelaskan bahwa *summary* dilakukan setiap minggu pada hari Jumat, di mana siswa diuji mengenai kosakata yang telah mereka pelajari selama seminggu. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa menghafal kosakata dan kalimat yang telah diajarkan.

Pengadaan *summary* tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengingatkan siswa tentang kosakata yang telah dipelajari, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang lebih luas. Evaluasi rutin ini memberi kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, serta memastikan mereka tetap terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya evaluasi ini, siswa diharapkan dapat mengingat kosakata yang telah diajarkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi formal maupun informal.

¹⁴ Syarif Iskandar dkk., "The Role of Service Marketing Mix on the Decision to Choose a School: An Empirical Study on Elementary Schools," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 3 (30 November 2021) : 469–76, <https://doi.org/10.29210/020211177>.

Strategi-strategi yang diterapkan dalam program *CIS Password* dan *Daily English*, seperti konsep “*No English, No Service*”, partisipasi orang tua, dan pengadaan summary, telah berkontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan Bahasa Inggris siswa. Dengan adanya peran aktif dari guru, orang tua, dan evaluasi rutin, kedua program ini semakin efektif dalam membantu siswa tidak hanya menguasai Bahasa Inggris secara pasif, tetapi juga menggunakannya secara aktif dalam interaksi sehari-hari. Strategi-strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menyenangkan, dan aplikatif, sehingga siswa dapat berbicara dan memahami Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Setelah memahami mekanisme implementasi program dalam keseharian siswa, aspek berikutnya yang dievaluasi adalah produk, yaitu dampak nyata program terhadap peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa.

4. Aspek Hasil (*Product*)

Evaluasi terhadap aspek hasil atau produk dalam program *CIS Password* dan *Daily English* menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam hal berbicara, mendengarkan, dan membaca. Temuan ini didasarkan pada kombinasi data kualitatif berupa wawancara dengan guru, orang tua, dan kepala sekolah, serta data kuantitatif melalui angket yang menggambarkan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan dan dampak program.

a. Keterampilan Berbicara (*Speaking*)

Program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS memiliki dampak yang sangat positif terhadap kepercayaan diri keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan guru dan orang

tua, kedua program ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Menurut Wali Kelas Iv/c memaparkan salah satu dampak besar dari program ini adalah peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa yang awalnya merasa ragu atau takut berbicara dalam Bahasa Inggris kini mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendorong siswa untuk berbicara lebih banyak, sementara guru berperan penting dalam mendukung siswa untuk tidak takut membuat kesalahan dalam pengucapan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata dan kontekstual.

Orang tua juga mengungkapkan bahwa siswa kini lebih cepat menguasai kosakata baru dan mulai berbicara dengan kalimat yang lebih panjang. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal kosakata, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara lebih kompleks.

Program *CIS Password* dan *Daily English* membantu siswa untuk berlatih Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Wakil kepala sekolah Kurikulum mengungkapkan bahwa banyak siswa yang dulu tidak percaya diri, kini mulai berperan aktif, seperti menjadi MC dalam acara sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini membantu siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris di luar kelas, dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang lebih nyata. Ini mendukung teori keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa semakin terlibat siswa dalam pembelajaran, semakin baik keterampilan yang mereka kuasai.

Program ini tidak hanya mengajarkan Bahasa Inggris, tetapi juga membantu siswa mengatasi rasa takut atau malu untuk berbicara. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penilaian terhadap program *CIS Password* dan *Daily English* menunjukkan hasil yang sangat positif. Komponen evaluasi pertama (PR6.1) yang mengukur keterampilan berbicara memperoleh nilai rata-rata 3,95, yang menunjukkan penerimaan yang baik dari mayoritas responden. Nilai rata-rata pada komponen lainnya (PR6.2 dan PR6.3) sedikit lebih tinggi, masing-masing 4,02 dan 4,05, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa program ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Meskipun ada sedikit variasi dalam penilaian, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa program-program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kedua program ini secara keseluruhan telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai kosakata, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mengintegrasikan teori pembelajaran kontekstual dan keterlibatan siswa, yang sangat mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan meningkatkan interaksi berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode yang menarik, siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi.

b. Keterampilan membaca (*Reading*)

Program *CIS Password* memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa di SD CIS khususnya dalam meningkatkan kosakata

dan minat baca. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan ketiga informan, program ini telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan membaca siswa dengan pendekatan yang melibatkan penggunaan gambar dan kosakata yang relevan.

Koordinator Bahasa menjelaskan bahwa salah satu elemen penting dalam *CIS Password* adalah penggunaan gambar lucu dan menarik yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa. Gambar-gambar ini membantu siswa untuk lebih fokus pada kosakata yang disertakan dalam materi. Selain itu, gambar juga memperkuat daya ingat siswa terhadap kata-kata yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual dalam pembelajaran dapat sangat memperkaya proses membaca di mana pembelajaran lebih efektif ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan elemen visual atau pengalaman mereka sendiri. Gambar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca dan memahami kata-kata baru dengan lebih baik.

Selain gambar, Kepala sekolah menambahkan bahwa dalam *CIS Password*, kalimat-kalimat sederhana dan kosakata yang mudah dipahami juga memainkan peran penting. Kosakata yang sederhana dan terkait langsung dengan gambar membantu siswa mengingat dan memahami kata-kata dengan lebih mudah. Ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Kontekstual yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang relevan dan langsung berhubungan dengan pengalaman siswa.¹⁵ Penggabungan gambar dengan kosakata yang mudah dipahami memperkuat pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris, sekaligus meningkatkan minat mereka untuk membaca.

¹⁵ Babullah, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran."

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program, penilaian terhadap keterampilan membaca siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada komponen PR7.1 yang mengukur dampak program terhadap keterampilan membaca, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,21 dengan standar deviasi 0,717. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang baik terhadap program ini, dengan sebagian besar skor berada pada rentang nilai 4 dan 5. Hal ini mencerminkan penerimaan yang baik terhadap dampak program dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun ada sedikit variasi dalam penilaian, variasi tersebut relatif kecil, menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang seragam dan positif terhadap program ini.

Komponen PR7.2 menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan dengan PR7.1, dengan nilai rata-rata sebesar 4,33 dan standar deviasi 0,687. Penilaian yang lebih tinggi pada komponen ini menunjukkan adanya konsistensi yang lebih tinggi dalam penilaian responden, yang mengindikasikan tingkat kepuasan yang lebih seragam terhadap program ini. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan kosakata yang sederhana tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata yang telah dipelajari.

Hasil analisis keseluruhan menunjukkan bahwa program *CIS Password* berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penggunaan gambar yang menarik dan kosakata yang sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan membantu mereka mengingat kata-kata yang telah dipelajari. Hal ini mendukung kesuksesan program secara keseluruhan, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata Bahasa Inggris. Program

ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan membaca yang lebih baik di kalangan siswa SD CIS.

c. Keterampilan Mendengarkan (*Listening*)

Kemampuan mendengarkan merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh informan, tiga di antaranya memberikan penjelasan yang relevan mengenai perkembangan keterampilan mendengarkan siswa setelah mengikuti program *CIS Password* dan *Daily English*. Orang Tua II menyampaikan bahwa siswa merasa bangga ketika berhasil menjawab pertanyaan guru mengenai *password* yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami instruksi dan pertanyaan yang disampaikan dalam Bahasa Inggris.

Hal serupa disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program *Daily English* lebih menekankan pada pemberian instruksi dan pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Dengan strategi ini, siswa terbiasa untuk menyimak dengan saksama, sehingga mereka dapat merespons pertanyaan guru dengan lebih tepat. Pendekatan ini sekaligus mendorong siswa untuk mengasah keterampilan mendengarkan secara lebih aktif dalam proses komunikasi.

Wali Kelas IV/c juga mengungkapkan bahwa siswa kelas IV sudah mulai terbiasa menerima instruksi dalam Bahasa Inggris dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurutnya, hal ini merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam program, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mendengarkan dan memahami Bahasa Inggris secara lisan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip dalam teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman siswa.¹⁶ Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik dan eksposur terhadap bahasa lisan secara berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka secara bertahap dan lebih alami.

d. Keterampilan Menulis (*Writing*)

Hasil temuan terkait keterampilan menulis menunjukkan bahwa program *CIS Password* dan *Daily English* saat ini belum secara maksimal mengembangkan keterampilan ini. Para guru dan pelaksana program sepakat bahwa fokus utama kedua program lebih diarahkan pada pembiasaan berbahasa Inggris secara lisan, terutama dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah dan Koordinator Bahasa yang menyampaikan bahwa keterampilan menulis belum menjadi prioritas karena dianggap lebih sesuai dilakukan dalam pembelajaran formal di kelas.

Dari perspektif teori konstruktivisme yang menjadi dasar penelitian ini, pembelajaran seharusnya memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif, termasuk dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari komunikasi bahasa, karena menulis bukan hanya mencatat, tetapi juga menata ide dan menyampaikan pesan.¹⁷ Oleh karena itu, meskipun program ini masih berfokus pada pembiasaan berbicara, penting untuk

¹⁶ Yasri Mandar dan Sihono Sihono, "Implementasi teori konstruktivisme dalam pai: kajian teori jean piaget dan jerome bruner," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (19 April 2025): 223–37, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>.

¹⁷ Babullah, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran."

mulai merancang kegiatan yang juga mendorong siswa mengekspresikan diri melalui tulisan, meskipun secara sederhana.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh Piaget juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa.¹⁸ Jika aspek menulis mulai dilibatkan dalam kegiatan program melalui aktivitas menyenangkan seperti menulis pesan pendek, membuat kartu ucapan, atau menulis pengalaman harian, maka siswa tidak hanya akan terbiasa berbicara, tetapi juga menuliskan ide-ide mereka dalam Bahasa Inggris.

Dengan demikian, keterampilan menulis tetap perlu mendapat perhatian meskipun belum menjadi fokus utama saat ini. Pengembangan program ke depannya perlu dirancang program sederhana yang mendorong keterampilan menulis, seperti jurnal harian berbahasa Inggris.

Program *CIS Password* dan *Daily English* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kebiasaan berbahasa Inggris siswa dalam tiga keterampilan utama: berbicara, mendengarkan, dan membaca. Namun, temuan ini bersifat deskriptif dan berdasarkan persepsi, bukan pengukuran performa oleh ahli. Oleh karena itu, pencapaian siswa sebaiknya dipahami sebagai bentuk kontribusi program terhadap proses pembiasaan dan pengalaman berbahasa.

¹⁸ Anelda Ultavia B, Maemonah Maemonah, dan Fildza Malahati, "Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (25 Juli 2023): 1083, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2259>.

3. Faktor pendukung dan penghambat program *CIS Password* dan *Daily English*

Dalam evaluasi program di SD CIS berdasarkan model CIPP, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat pada setiap elemen pelaksanaan program. Pada aspek konteks, dukungan aktif dari orang tua sangat membantu proses pembelajaran, terutama dalam mendampingi siswa menghafal kosakata di rumah. Program ini juga didukung oleh visi sekolah yang berorientasi global, serta rencana kegiatan *field trip* luar negeri yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Namun, tantangan utama muncul dari lingkungan rumah yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan Bahasa Inggris, serta keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris dari sebagian orang tua.

Pada aspek Input, ketersediaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan audio, serta pengiriman materi secara berkala melalui *WhatsApp*, menjadi kekuatan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru juga mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti tidak meratanya ketersediaan fasilitas pembelajaran, khususnya untuk program *Daily English*, dan adanya guru yang belum sepenuhnya konsisten dalam menggunakan Bahasa Inggris secara murni.

Selanjutnya, dalam aspek Proses, keberhasilan program ditunjukkan melalui konsistensi sebagian guru dalam menggunakan Bahasa Inggris saat berinteraksi dengan siswa, penerapan aturan seperti *No English, No Service*, serta dukungan media visual di lingkungan sekolah yang membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kendati demikian, masih terdapat guru yang belum konsisten menggunakan Bahasa Inggris sepenuhnya, siswa yang merasa kurang

percaya diri saat berbicara, dan keterbatasan waktu pelaksanaan program yang menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Pada aspek Produk, hasil program menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menyimak dan membaca siswa, serta bertambahnya keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Namun, aspek keterampilan menulis belum mendapat perhatian yang memadai, dan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari siswa masih belum merata. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program secara menyeluruh agar seluruh keterampilan bahasa, termasuk menulis, dapat berkembang seiring waktu.

Untuk lebih memudahkan memahami pemaparan diatas, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 tabel faktor pendukung dan penghambat program

Elemen CIPP	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Context	Dukungan aktif orang tua dalam mendampingi hafalan	Keterbatasan penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan rumah
	Program selaras dengan visi sekolah yang berwawasan global	Orang tua belum semua mampu berbahasa Inggris
	Perencanaan field trip luar negeri yang mendorong motivasi siswa	
Input	Tersedianya media menarik: gambar dan audio	Tidak semua fasilitas tersedia merata (terutama untuk Daily English)
	Materi dikirim secara teratur melalui WhatsApp	Masih ada guru yang mencampur Bahasa Inggris dan Indonesia
	Pelatihan guru secara berkala	
Process	Guru konsisten menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan tertentu	Beberapa guru belum konsisten
	Adanya aturan”No English, No Service”	Siswa kurang percaya diri berbicara dalam Bahasa

		Inggris
	Penggunaan media visual di lingkungan sekolah	Waktu pelaksanaan yang terbatas
Product	Meningkatnya keterampilan mendengarkan dan membaca siswa	Keterampilan menulis belum menjadi fokus program
	Siswa lebih berani berbicara di depan umum	Penggunaan Bahasa Inggris belum merata dalam praktik siswa sehari-hari

Dengan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, pihak sekolah dapat merancang strategi pengembangan program yang lebih efektif dan menyeluruh di masa mendatang, agar tujuan peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris dapat tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *CIS Password* dan *Daily English* di SD CIS, telah memberi pengaruh positif terhadap kebiasaan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris di sekolah dan juga dalam peningkatan keterampilan komunikasi siswa, terutama pada aspek berbicara, mendengarkan, dan membaca. Evaluasi dengan model CIPP memberikan gambaran komprehensif terhadap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*)

Program telah berhasil merespons kebutuhan peserta didik sekaligus selaras dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang berpikir global. Meski terdapat hambatan, seperti minimnya praktik Bahasa Inggris di lingkungan rumah, peran serta orang tua terbukti menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program.

2. Aspek Input (*Input*)

Fasilitas pendukung seperti media visual dan audio terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris. Kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan program juga tergolong baik. Namun demikian, pelatihan berkelanjutan bagi guru masih diperlukan untuk menjaga konsistensi dan mutu pelaksanaan program.

3. Aspek Proses (*Process*)

Pelaksanaan program menunjukkan inovasi, antara lain melalui strategi “No English, No Service”, keterlibatan aktif orang tua, serta kegiatan evaluasi

mingguan. Meskipun pendekatan kedua program berbeda. *CIS Password* berfokus pada penguatan kosakata melalui hafalan dan *Daily English* pada praktik percakapan harian. Kedua program saling menguatkan dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa siswa.

4. Aspek Hasil (*Product*)

Program terbukti meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, serta membaca dalam Bahasa Inggris. Meskipun keterampilan menulis belum menjadi fokus utama, secara keseluruhan siswa menunjukkan perkembangan positif dalam komunikasi berbahasa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah:

Perlu adanya penguatan dan pengembangan berkelanjutan terhadap kedua program. Selain itu, perlu ditambahkan fokus pada keterampilan menulis dan penguatan pelatihan bagi guru guna meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris secara konsisten dalam seluruh aktivitas sekolah.

2. Bagi Orang Tua:

Diperlukan dukungan aktif orang tua dalam mendampingi anak mengulang materi serta membangun lingkungan rumah yang mendorong penggunaan Bahasa Inggris secara alami dan kontekstual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian mendatang dapat memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan mengeksplorasi keterampilan menulis secara lebih komprehensif serta mengevaluasi keberlangsungan dan dampak jangka panjang dari program pelatihan Bahasa Inggris, baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah.

C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang relevan baik dari sisi teori, praktik pendidikan, maupun kebijakan sekolah, khususnya dalam pengembangan program Bahasa Inggris di institusi pendidikan dasar swasta yang berorientasi pada globalisasi dan nilai-nilai keagamaan.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung keefektifan model CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan berbasis keterampilan bahasa. Selain itu, temuan ini memperkuat relevansi teori pembelajaran sosial, konstruktivisme, serta pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman belajar nyata, dukungan lingkungan belajar, dan keterlibatan aktor sosial seperti guru dan orang tua dalam pembentukan kemampuan komunikasi anak.

2. Implikasi Praktis

- a. Sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menyempurnakan desain dan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Inggris yang seimbang antara penghafalan dan praktik.
- b. Guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual, dilengkapi dengan evaluasi yang berkelanjutan.
- c. Orang tua dapat mengambil peran lebih aktif melalui media pembelajaran berbasis rumah, seperti file audio-visual dan pengulangan harian.
- d. Peningkatan sumber daya, baik dari segi media maupun pelatihan guru, perlu diperhatikan sebagai langkah strategis untuk menunjang efektivitas program.

3. Implikasi terhadap Kebijakan Sekolah

Temuan ini memberikan dasar kuat bagi para pengambil keputusan di lingkungan sekolah untuk menyusun arah kebijakan program unggulan Bahasa Inggris yang responsif terhadap kebutuhan era abad ke-21. Evaluasi semacam ini

dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan monitoring berkala dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Hassan, S. S. S., Abdelmagid, M., & Mat Ali, S. N. (2020). Learning from the perspectives of Albert Bandura and Abdullah Nashih Ulwan: Implications towards the 21st century education. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 199–218. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2423>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Antony, J., Sony, M., & McDermott, O. (2023). Conceptualizing Industry 4.0 readiness model dimensions: An exploratory sequential mixed-method study. *The TQM Journal*, 35(2), 577–596. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2021-0180>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S. (2021). Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0. [Makalah].
- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis perbandingan perkembangan kognitif siswa SD dan SMP berdasarkan teori Piaget selama pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>
- Wagner, E. (2024). Assessing listening. In *The Routledge Handbook of Language Testing*. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003220756-18/assessing-listening-elvis-wagner>
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of the CIPP model on the Tahfidz program in Islamic boarding schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- Ultavia, A., Maemonah, M., & Malahati, F. (2023). Pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. *Al-Madrasah*, 7(3), 1083. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2259>
- Babullah, R. (2022). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Shafira, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2023). Program pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada peserta pelatihan

- di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Pusat. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 111–117. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2376>
- Copland, F., Mann, S., & Garton, S. (2020). Native-English-speaking teachers: Disconnections between theory, research, and practice. *TESOL Quarterly*, 54(2), 348–374. <https://doi.org/10.1002/tesq.548>
- De Jong, N. H. (2023). Assessing second language speaking proficiency. *Annual Review of Linguistics*, 9(1), 541–560. <https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-030521-052114>
- Dethan, Y. D., Adu, M., Nggeong, F. Y., & Taneo, J. (2024). Evaluasi program pembelajaran Bahasa Inggris dengan model CIPP di Institut Agama Kristen Kupang. *Prima Magistra*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3524>
- Dong, H., & Khan, M. S. (2023). Exploring the role of female empowerment in sustainable rural tourism development: An exploratory sequential mixed-method study. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 41.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ermawati, S. M. P., Putri, R. S., Sukma, G. D., & Leska, V. (2023). Pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 249–259. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>
- Frayoga, D. N., Apriliana, S. R., & Zahra, A. D. (2024). Persepsi mahasiswa perguruan tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. *Karimaha Tauhid*, 3(3), 3923–3931. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12477>
- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2021). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429287749>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). Principles for L2 reading-curriculum design. In W. Grabe & F. L. Stoller, *Teaching and researching reading* (3rd ed., pp. 137–158). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315726274-7>
- Halim, N. (2022). Evaluasi program Bahasa Inggris bertujuan khusus dengan pendekatan CIPP. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu*

- Manajemen Pendidikan, 9(1), 117–130.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27791>
- Handayani, R., & Wulandari, D. (2021). Modern assessment dalam menyongsong pembelajaran abad 21 dan hambatan di negara berkembang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1363>
- Harahap, H., Zulqaidah, Tanjung, R. S., Silalahi, K. A., & Iqbal, M. (2024). Model evaluasi dalam program pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3382–3391. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i3.1364>
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286–293. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.92>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: An empirical study on elementary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Kiddo. (2025). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi bahasa ramah anak pada anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12773>
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60–72.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Nuriyah, L. (2021). Evaluasi program pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5773190>
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara*, 3(1), 107–116.
- Mandar, Y., & Sihono, S. (2025). Implementasi teori konstruktivisme dalam PAI: Kajian teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). Evaluasi program model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara teori dan praktik. *Samudra Biru*.

- Jumari, & Suwandi. (2021). Evaluasi program pendidikan madrasah ramah anak: Tinjauan teoretis dan praktis berbasis CIPP model. Penerbit Adab.
- Muliyanty, I., Hamdanah, H., & Fahmi, N. (2024). Dasar Al-Qur'an dan hadits tentang kepemimpinan. *Journal on Education*, 6(4), 20928–20935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>
- Nasution, S. W. R., Nasution, U. S. Z., & Mutiara. (2024). BAPER (Belajar dan Pembelajaran). Penerbit NEM.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Wanastra. (2024). Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV sekolah dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/8346>
- Collase. (2024). Peran interaksi orang tua pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang memiliki hambatan ADHD. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4201>
- Primantoro, B. W. P., Suyatno, T., & Widodo, S. E. (2022). Program evaluation aircraft maintenance training organization on aeronautical engineering diploma study program. *Journal of Positive School Psychology*, 4232–4249.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Putri, A. J. (n.d.). *Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran*.
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi program pendidikan: Tinjauan terhadap efektivitas dan tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>

- Renandya, W. A., Hidayati, M., & Ivone, F. M. (n.d.). *Extensive reading: Top ten implementation issues*.
- Retnary, I. W. (2020). *Evaluasi program pembelajaran Bahasa Inggris bagi jurusan non-Bahasa Inggris*.
- Abdullah, Norillah, Sharifah Sariah Syed Hassan, Mohamed Abdelmagid, dan Siti Nazilah Mat Ali. "Learning from the Perspectives of Albert Bandura and Abdullah Nashih Ulwan: Implications Towards the 21st Century Education." *Dinamika Ilmu* 20, no. 2 (1 Desember 2020): 199–218. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2423>.
- Angga, Angga, dan Sopyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022): 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Antony, Jiju, Michael Sony, dan Olivia McDermott. "Conceptualizing Industry 4.0 Readiness Model Dimensions: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study." *The TQM Journal* 35, no. 2 (26 Januari 2023): 577–96. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2021-0180>.
- Arsanti, Meilan, Ida Zulaeha, dan Subiyantoro Subiyantoro. "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0," 2021.
- Asdar, Muh, dan Clara Anugrah Barus. "Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 1 (20 Januari 2023): 148. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5974>.
- Ayyusufi, Atikah Markhamah, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin. "Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (18 Mei 2022): 466–84. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>.
- B, Anelda Ultavia, Maemonah Maemonah, dan Fildza Malahati. "Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (25 Juli 2023): 1083. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2259>.
- Babullah, Rubi. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2022): 131–52. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>.

- Bunga Shafira, Sudadio Sudadio, dan Ahmad Fauzi. "Program Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Pada Peserta Pelatihan Di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Pusat." *Jambura Journal of Community Empowerment*, 30 Juni 2023, 111–17. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2376>.
- Copland, Fiona, Steve Mann, dan Sue Garton. "Native-English-Speaking Teachers: Disconnections Between Theory, Research, and Practice." *TESOL Quarterly* 54, no. 2 (Juni 2020): 348–74. <https://doi.org/10.1002/tesq.548>.
- De Jong, Nivja H. "Assessing Second Language Speaking Proficiency." *Annual Review of Linguistics* 9, no. 1 (17 Januari 2023): 541–60. <https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-030521-052114>.
- Dethan, Yandry Diana, Mariyanti Adu, Fransiska Y Nggeong, dan Jegi Taneo. "evaluasi program pembelajaran bahasa inggris dengan model cipp di institut agama kristen negeri kupang." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (4 April 2024): 131–42. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3524>.
- Diana, Ayu, dan Ratna Sari. "Evaluasi Program Pendidikan" 1, no. 1 (2023).
- Dong, Hanlin, dan Muhammad Shahid Khan. "Exploring the Role of Female Empowerment in Sustainable Rural Tourism Development: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study." *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof.Bus. Rev.* 8, no. 4 (2023): 41.
- Effendy, O. U. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2017.
- Ermawati, Sabrina Maha Putri, Rani Syafria Putri, Genta Dwi Sukma, dan Vingki Leska. "pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi di abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2 Mei 2023): 249–59. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>.
- Frayoga, Davin Naila, Siti Reva Apriliana, dan Alya Denistha Zahra. "Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas." *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (5 Maret 2024): 3923–31. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12477>.
- Goh, Christine C. M., dan Larry Vandergrift. *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*. 2 ed. New York: Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780429287749>.
- Grabe, William, dan Fredricka L. Stoller. "Principles for L2 Reading-Curriculum Design." Dalam *Teaching and Researching Reading*, oleh William Grabe dan Fredricka L. Stoller, 137–58, 3 ed. Third Edition. | New York: Routledge,

2019. | Series: Applied linguistics in action | “Second edition published by Routledge 2011”—T.p. verso.: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781315726274-7>.

Halim, Nurhasanah. “Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP.” *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (23 Juni 2022): 117–30. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27791>.

Handayani, Rima, dan Dwi Wulandari. “Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 1 (20 Januari 2021): 13. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1363>.

Harahap, Hasriyati, Zulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, dan Muhammad Iqbal. “Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2 Juli 2024): 3382–91. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.

Hyun, Choi Chi, Martinus Tukiran, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dan Priyono Budi Santoso. “piaget versus vygotsky: implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (6 November 2020): 286–93. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.92>.

Iskandar, Syarif, Burhan Rifuddin, Dodi Ilham, dan Rahmat Rahmat. “The Role of Service Marketing Mix on the Decision to Choose a School: An Empirical Study on Elementary Schools.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 3 (30 November 2021): 469–76. <https://doi.org/10.29210/020211177>.

Kaharuddin. *Pendidikan Islam Multikultural Pascakonflik*. Makassar: Alauddin University Press, 2022. “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini | Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” Diakses 18 April 2025. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12773>.

Kumalasari, Bella, dan Lusiana Idawati. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (20 Desember 2023): 60–72. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>.

Laely Nuriyah. “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar,” 10 Desember 2021. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5773190>.

Magdalena, Ina, Susi Susanti Handayani, dan Amelia Agdira Putri. “Analisis

Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat.” *NUSANTARA* 3, no. 1 (31 Maret 2021): 107–16.

Mandar, Yasri, dan Sihono Sihono. “implementasi teori konstruktivisme dalam pai: kajian teori jean piaget dan jerome bruner.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (19 April 2025): 223–37. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>.

Dr Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari M.Pd, dan Nurfitriani M.Pd. *evaluasi program model cipp (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru, 2022.

Jumari, dan Suwandi M.Ed. *evaluasi program pendidikan madrasah ramah anak : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Penerbit Adab, 2021.

Muliyanty, Irka, Hamdanah Hamdanah, dan Noor Fahmi. “Dasar Al-Qur’an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan.” *Journal on Education* 6, no. 4 (18 Juni 2024): 20928–35. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>.

Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Unita Sukma Zuliani Nasution, dan Mutiara. *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)*. Penerbit NEM, 2024.

Nisna Nursarofah. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar.” *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (26 April 2022): 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>.

Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, dan Fahmi Rizal. “pendekatan evaluasi program tyler: goal-oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (16 Juni 2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

Wanastra, (2024) “Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar | Ummah | Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra.” Diakses 28 September 2024. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/8346>.

Collase (2024) “peran interaksi orangtua pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang memiliki hambatan adhd | collase (Creative of Learning Students Elementary Education).” Diakses 28 September 2024. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4201>.

Primantoro, Bambang Wahyu Prio, Thomas Suyatno, dan Suparno Eko Widodo. “Program Evaluation Aircraft Maintenance Training Organization On Aeronautical Engineering Diploma Study Program.” *Journal of Positive School Psychology*, 3 Juli 2022, 4232–49.

- Prof. Dr. Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Puspa, Celyna Isnaeni Septia, Dini Nur Oktavia Rahayu, dan Muhamad Parhan. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (1 Desember 2023): 3309–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.
- Rahmawati, Indri Septianur. “Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (26 November 2023): 128–36. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>.
- Renandya, Willy A, Maria Hidayati, dan Francisca M Ivone. “Extensive Reading: Top Ten Implementation Issues,” t.t.
- Retnary, Ika Widhy. “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Jurusan Non-Bahasa Inggris,” 2020.
- Rustan, Edhy. “Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara” 12, no. 4 (2023).
- Sabariego Puig, Marta. “Análisis de datos cualitativos y el programa Nvivo 14. Dossier-Tutorial.” *Documents de treball / Informes (Mètodes d’Investigació i Diagnòstic en Educació)*, 2024. <https://diposit.ub.edu/dspace/handle/2445/205992>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.
- sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suryani, Lilis. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To’bea Kabupaten Luwu” 10, no. 2 (2021).
- Thomson, Ron I. “Perception in Pronunciation Training.” Dalam *Second Language Pronunciation*, disunting oleh John Levis, Tracey Derwing, dan Sinem Sönsaat-Hegelheimer, 1 ed., 42–60. Wiley, 2022.

<https://doi.org/10.1002/9781394259663.ch3>.

Thonus, Terese. "The Disciplinary Identity of Second Language Writing." *Journal of Second Language Writing* 49 (September 2020): 100725. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2020.100725>.

Tuna, Hakan, dan Melek Başdal. "Curriculum Evaluation of Tourism Undergraduate Programs in Turkey: A CIPP Model-Based Framework." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 29 (November 2021): 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>.

Wahyuni, Nurul, dan Wahidah Fitriani. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (31 Desember 2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

Yudhistira, Gabriel Alexander, dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti. "#." *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (31 Mei 2023): 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.

Yuliana, Indry Ayu. "optimalisasi pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik (vak) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." t.t.

Zaini, Muhammad Husnurridlo Az. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru." *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 4, no. 1 (7 Januari 2022): 1043–50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>.

Zhang, Guili, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, dan Katherine Misulis. "Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-Learning Programs," t.t.

Rustan, E. (2023). Optimasi pembelajaran membaca melalui media kartu kata bergambar di kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, 12(4).

Sabariego Puig, M. (2024). Análisis de datos cualitativos y el programa Nvivo 14. *Documents de treball / Informes (Mètodes d'Investigació i Diagnòstic en Educació)*. <https://diposit.ub.edu/dspace/handle/2445/205992>

Setiawan, A. A., & Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, L. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu, *10*(2).
- Thomson, R. I. (2022). Perception in pronunciation training. In J. Levis, T. Derwing, & S. Sonaat-Hegelheimer (Eds.), *Second language pronunciation* (pp. 42–60). Wiley.
- Thonus, T. (2020). The disciplinary identity of second language writing. *Journal of Second Language Writing*, *49*, 100725. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2020.100725>
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *29*, 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *11*(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Hambatan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran jarak jauh. *Psiko Edukasi*, *21*(1), 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>
- Yuliana, I. A. (n.d.). *Optimalisasi pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik (VAK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*.
- Zaini, M. H. A. (2022). Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalitas guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1043–1050. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (n.d.). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning program

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Validasi Instrumen

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

“Evaluasi Program pelatihan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu”

Aspek evaluasi	Indikator	Pertanyaan	Informan	Dokumen Pendukung
Evaluasi Konteks (Context) ¹	1. <i>Faktor Kebutuhan Program</i>	1. Bagaimana Anda melihat relevansi program CIS <i>Password Today</i> dan <i>Daily English</i> dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris?	2. Kepala sekolah 3. Wakil kepala sekolah 4. Orang Tua siswa	wawancara dengan informan terkait
	2. <i>Kesesuaian dengan Kebijakan atau Tujuan Pendidikan</i>	1. Sejauh mana program ini mendukung kurikulum yang berlaku di Celebes Islamic School 2. Apakah anda menilai adanya hubungan antara tujuan program ini dengan kebijakan pendidikan di sekolah	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru/wali kelas	Visi dan misi sekolah
	3. <i>Faktor Lingkungan</i>	1. Bagaimana keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program ini 2. Apa tantangan sosial, budaya, atau ekonomi yang mempengaruhi pelaksanaan program di sekolah ini?	1. Kepala sekolah 2. Orang tua siswa	Wawancara dengan informan terkait
	4. <i>Partisipasi Pemangku Kepentingan</i>	1. Menurut Anda, seberapa penting program pelatihan Bahasa Inggris ini untuk anak Anda? 2. Bagaimana menurut anda tingkat antusiasme siswa terhadap program ini ?	1. Orang Tua siswa 2. Guru/wali kelas	Wawancara dengan informan terkait

¹ Daniel L. Stufflebeam dan Gwili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017).

Evaluasi Input (Input)?	1. Sumber Daya Manusia	1. Apakah fasilitas dan anggaran yang tersedia sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan program ini? 2. Bagaimana Anda menilai dukungan orang tua terhadap kegiatan pelatihan Bahasa Inggris siswa? 3. Apakah anda mendapatkan pelatihan atau panduan sebelum melaksanakan program ini? jika iya bagaimana pendapat anda tentang pelatihan tersebut	1. Kepala sekolah 2. wakil kepala sekolah 3. Guru/wali kelas	Catatan observasi guru, daftar guru yang terlibat, pengalaman mengajar guru dalam konteks penggunaan Bahasa Inggris.
2. Anggaran dan Pembiayaan	1. Bagaimana Anda menilai kesiapan materi ajar dan metode yang digunakan dalam <i>CIS Password Today</i> dan <i>Daily English?</i> (koodinator bahasa) 2. Apakah Anda merasa fasilitas dan alat bantu pembelajaran yang tersedia mendukung pembelajaran komunikasi Bahasa Inggris siswa?	1. Kepala sekolah 2. Guru/wali kelas IV	Foto fasilitas sederhana (whiteboard, flashcard, poster dinding), catatan pribadi guru tentang keterbatasan/sumber mandiri.	
3. Alokasi waktu	1. Apakah ada waktu yang cukup bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam situasi kelas maupun dalam situasi nyata, seperti kegiatan di luar kelas? 2. Apakah ada waktu yang tersedia untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran komunikasi Bahasa Inggris di rumah, misalnya dengan tugas atau kegiatan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran?	1. Kepala sekolah 2. wakil kepala sekolah 3. Guru/wali kelas IV	Jadwal kegiatan kelas reguler yang menyiapkan aktivitas Daily English, agenda harian siswa yang menyertakan momen penggunaan bahasa Inggris.	
4. Material	1. Sejauh mana materi ajar yang digunakan selama pelatihan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan mereka? 2. Apakah fasilitas yang tersedia (ruang kelas, alat bantu ajar, dan teknologi) mendukung pelaksanaan pelatihan dengan baik? 3. Apakah Anda merasa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan komunikasi siswa sehari-hari?	1. Kepala sekolah 2. wakil kepala sekolah 3. Guru/Walikelas IV	Kartu kosakata, poster visual, worksheet buatan guru, screenshot video/audio sederhana yang digunakan, dokumentasi papan tulis.	

² Stufflebeam dan Zhang.

		<p>4. Apakah materi yang diajarkan di kedua program tersebut membantu Anda memahami cara berbicara dan mendengarkan dengan lebih baik?</p> <p>5. Apakah materi yang digunakan berkaitan langsung dengan keterampilan komunikasi sehari-hari yang dihadapi siswa, seperti percakapan, mendengarkan, dan berbicara dalam situasi nyata?</p> <p>6. Apakah ada berbagai jenis sumber belajar yang digunakan, seperti buku, media digital (video, audio), dan bahan interaktif yang dapat mendukung pembelajaran komunikasi?</p> <p>7. Apakah tersedia materi tambahan seperti kartu gambar, poster, atau materi visual lain yang dapat mempermudah siswa memahami komunikasi dalam Bahasa Inggris?</p>		
<i>Infrastruktur</i>		<p>1. Apakah fasilitas yang ada cukup untuk mendukung pelatihan? Misalnya ruang kelas, media pelatihan, atau teknologi yang digunakan?</p> <p>2. Apakah alat bantu mengajar seperti papan tulis, proyektor, dan alat audio-video tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran komunikasi?</p> <p>3. Apakah siswa memiliki akses yang cukup untuk menggunakan fasilitas pembelajaran tersebut, baik di kelas maupun di luar jam pelajaran?</p> <p>4. Apakah ada petunjuk teknis yang jelas dan terperinci mengenai langkah-langkah pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris, dari awal hingga akhir?</p>	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Wakil kepala sekolah</p> <p>3. Guru/wali kelas IV</p>	Dokumentasi
<i>Pengelolaan Kelas & Metode</i>		<p>1. Bagaimana Anda menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar kelas?</p> <p>2. Apakah metode pengajaran dalam program ini mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dalam Bahasa Inggris?</p>	<p>1. Wakil kepala sekolah</p> <p>2. Guru/walikelas IV</p>	<p>Observasi guru atau peneliti saat kegiatan berlangsung, jurnal reflektif guru, dokumentasi proses</p>

Evaluasi Proses (Process) ³		3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program, baik dari sisi waktu, materi, fasilitas, atau motivasi siswa		kegiatan di kelas.
<i>Kualitas Pelaksanaan</i>		1. Bagaimana kualitas pengajaran dalam program ini? Apakah metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan ko Sejahter mana siswa aktif berbicara dalam Bahasa Inggris di dalam kelas?/munikasi siswa? 2. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya berbicara dan menulis?	1. Guru/wali kelas IV	Hasil diskusi atau refleksi guru, tanggapan siswa, catatan perubahan sikap atau respons siswa dari hari ke hari.
<i>Tingkat Partisipasi</i>		1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pelatihan Bahasa Inggris? Apakah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas? 2. Adakah siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan menuntut mereka berbicara? 3. Apakah siswa dapat mengaplikasikan Bahasa Inggris yang mereka pelajari dalam situasi komunikasi sehari-hari di luar kelas?	1. Guru/wali kelas IV 2. Siswa	Foto/video kegiatan informal siswa, observasi langsung tentang partisipasi aktif, Laporan guru harian/mingguan.
<i>Interaksi Guru dan Siswa</i>		1. Aktivitas Siswa dalam Kelas: Apakah siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung keterampilan komunikasi mereka, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau latihan berbicara secara mandiri? 2. Apakah siswa diberikan banyak kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris selama pelajaran, baik dalam situasi formal maupun informal?	1. Guru/wali Kelas IV 2. Siswa kelas IV	Catatan observasi interaksi siswa-guru, hasil permainan berbahasa (games), rekaman audio.

³ Stufflebeam dan Zhang.

<p>Evaluasi Hasil (Product)⁴</p>	<p><i>Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang</i></p>	<p>3. Se jauh mana siswa secara sukarela terlibat dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau berpartisipasi dalam permainan peran atau kegiatan lain yang menuntut mereka berbicara?</p> <p>4. Apakah siswa dapat mengaplikasikan Bahasa Inggris yang mereka pelajari dalam situasi komunikasi sehari-hari di luar kelas?</p> <p>5. Apakah siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas berbasis komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk saling membantu dan mengembangkan keterampilan berbicara?</p>	<p>1. Guru/wali kelas IV 2. Orangtua siswa kelas IV</p>	<p>Catatan perkembangan siswa dari guru/wali kelas,</p>
----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

⁴ Stufflebeam dan Zhang.

	<p><i>Kepuasan Pemangku Kepentingan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat kepuasan orang tua, guru, dan siswa terhadap pelatihan Bahasa Inggris ini? 2. Apakah Anda menerima umpan balik positif dari siswa, orang tua, atau guru mengenai hasil program ini? 3. Apakah siswa merasa bahwa materi pembelajaran yang digunakan relevan dan membantu mereka memahami konsep komunikasi dalam Bahasa Inggris? 4. Bagaimana Anda menilai perkembangan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa selama mengikuti program ini? 5. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan program ini, baik dari sisi waktu, materi, maupun fasilitas? 6. Apakah Anda merasa bahwa siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris setelah mengikuti program ini? Mengapa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/walikelas IV 2. Orangtua siswa 	<p>Hasil angket sederhana, wawancara informal.</p> <p>Kutipan refleksi siswa/guru/orang tua.</p>
--	---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Palopo 2 desember 2024

Validator



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NIP 19940315201903005

Lampiran 2 Lembar persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama tesis berjudul: *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Komunika Siswa Kelas IV SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu* yang ditulis oleh:

Nama : Sugiratu
NIM : 2305020047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

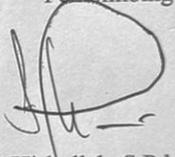
menyatakan bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

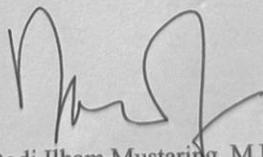
Pembimbing I


Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal: 28/04/2025.

Pembimbing II


Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Tanggal: 28 April 2025

Mengetahui
a.n Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I
NIP 1985100032018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1171/In.19/DP/PP.00.9/12/2024 Palopo, 02 Desember 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth.

Kepala Sekolah SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu

Di

Kab. Luwu

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sugiratu
Tempat/Tanggal Lahir : Pare Pare, 19 Oktober 1988
NIM : 2305020047
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Senga Belopa Luwu
Nomor HP : 085220591116

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Evaluasi Program Pelatihan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon perkenan memberikan izin melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 197902032005011006

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Sertifikat Tes TOEFL

	WEBSTER ENGLISH COURSE SK DIKNAS : 421.9/62.52/418.20/2023	0195/II/2025 NPSN : K9989844
-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	---------------------------------

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Sugiratu Thamrin

has achieved the following score on
the English Proficiency Test Prediction of **TOEFL® Test**
by **Webster English Course**

Section	Score
Listening Comprehension	51
Structure and Written Expression	50
Reading Comprehension	54
Total	517

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Scan Here for Verification



This certificate is Acceptable
Until 15th of Feb 2027

Kediri, 15th of Feb 2025



Moh. Farhan Rosyidi, S.Pd
Director of Webster English Course

TOEFL® is a registered trademark of ETS.
This product is not endorsed or approved by ETS.

Lampiran 3 Letter Of Acceptance (LoA)



Didaktika 
Jurnal Kependidikan

<https://jurnaldidaktika.org> | Online ISSN: 2745-4312 | Print ISSN: 2302-1330

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA) No: 1129/LoA/djk/vi/2025

Dengan ini, Pengelola Didaktika: Jurnal Kependidikan menyatakan bahwa naskah:

Judul	: PROGRAM CIS PASSWORD DAN DAILY ENGLISH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV SD CIS
Penulis	: SUGIRATU, KAHARUDDIN, HISBULLAH
Afiliasi/institusi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
Email Correspondence	: sugiratusugiratu@gmail.com
ID Submission	: 2571

Telah memenuhi kriteria publikasi di Didaktika: Jurnal Kependidikan dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Volume 14 Nomor 3 Agustus 2025. Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian LoA ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 15 Juni 2025
 Editor In Chief,



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

[Cek status LoA](#)



Telepon
 08114121449

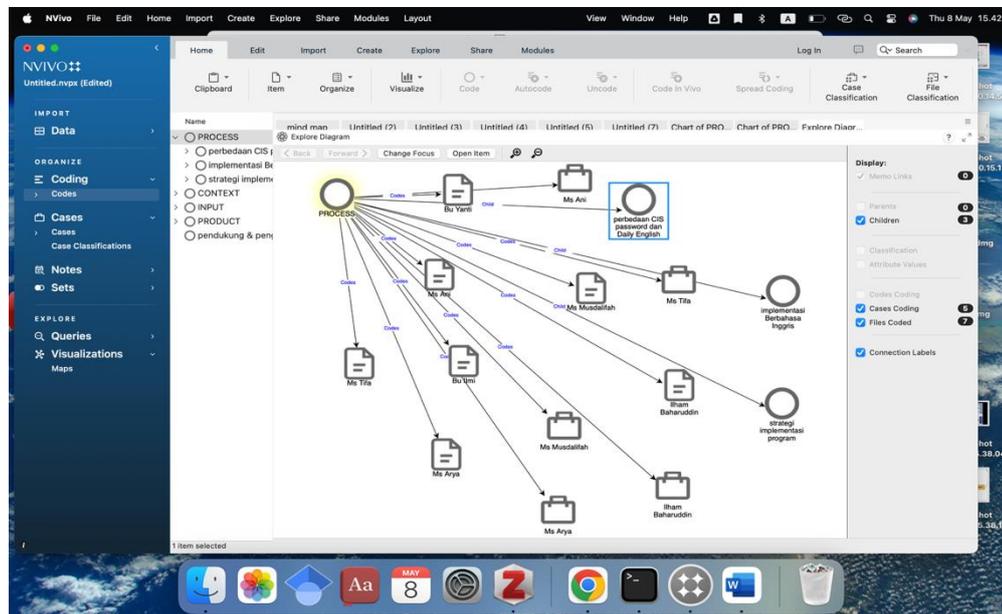
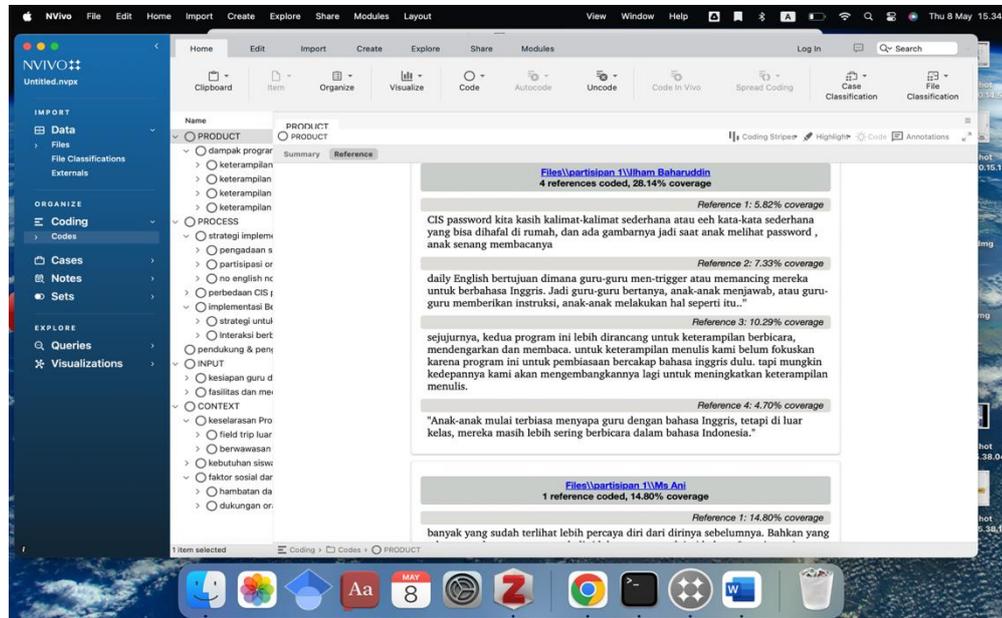


Surel
didaktikjurnal@gmail.com

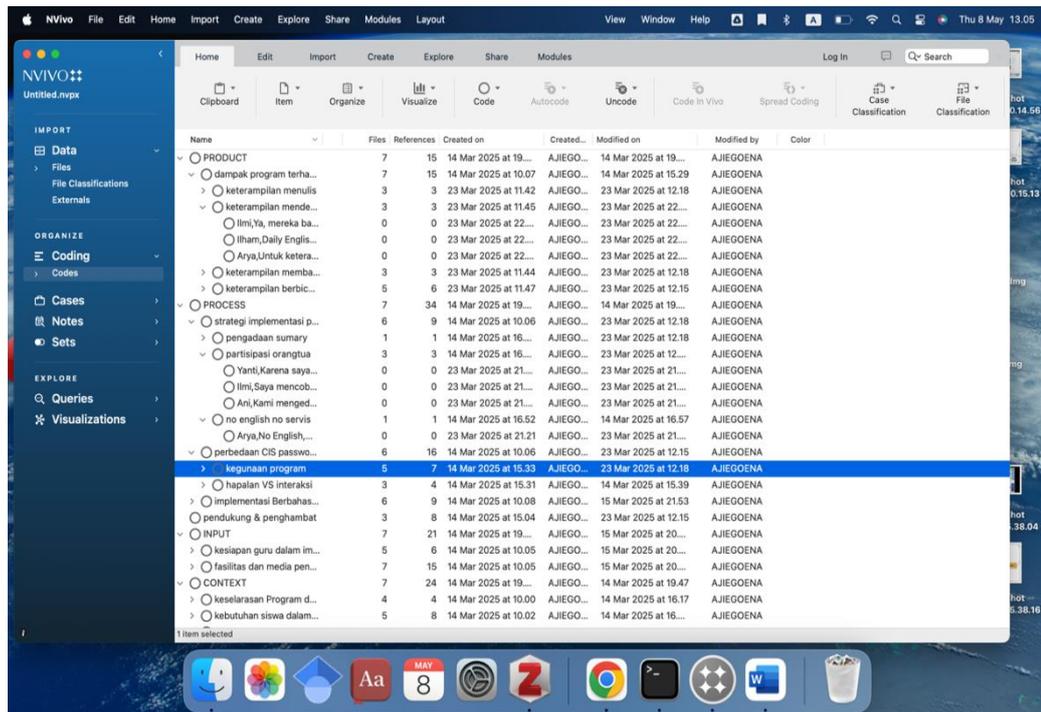
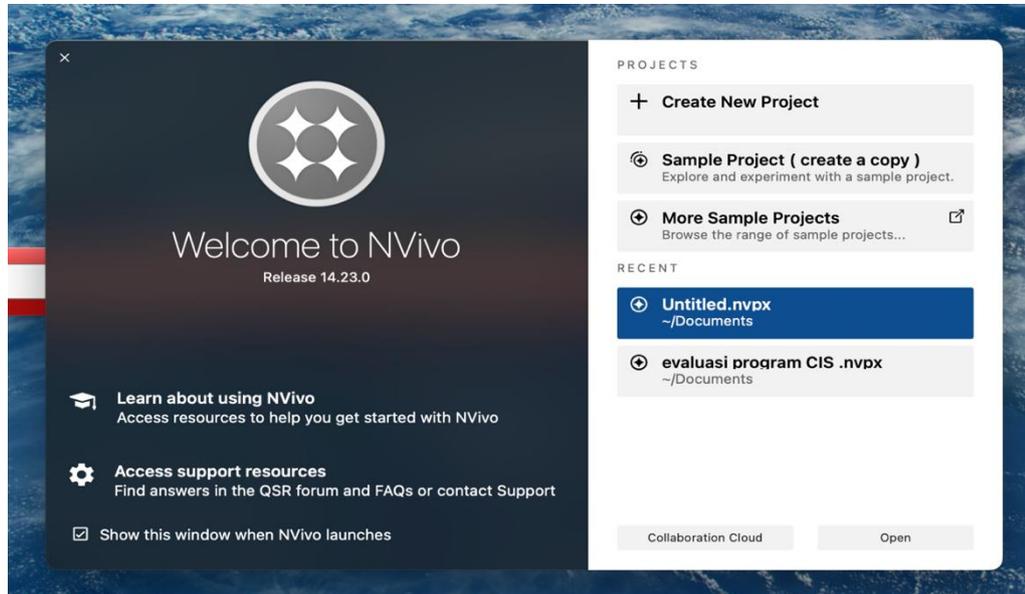


Alamat
 Jl. Makkarani Komp. Green
 Riyousa Blok A No 12 A Panciro
 Kab. Gowa Sulawesi Selatan

Lampiran 5 Tampilan Aplikasi Olah Data Nvivo14 (2)



Lampiran 5 Tampilan Aplikasi Olah Data Nvivo14 (1)



LAMPIRAN 6 Tabel data kuantitatif analisis Deskriptif (1)**CONTEXT**

DESCRIPTIVE STATISTICS						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
C1.1	42	3	5	4,62	,582	
C1.2	42	3	5	4,57	,590	
C1.3	42	3	5	4,60	,587	
C2.1	42	1	5	3,76	1,031	
C2.2	42	2	5	4,24	,790	
C2.3	42	2	5	4,24	,821	
C3.1	42	3	5	4,40	,665	
C3.2	42	3	5	4,33	,650	
C3.3	42	3	5	4,48	,634	
VALID N (LISTWISE)	42					

INPUT

DESCRIPTIVE STATISTICS					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
14.1	42	3	5	4,50	,634
14.2	42	3	5	4,31	,680
15.1	42	3	5	4,36	,618
15.2	42	3	5	4,40	,587
15.3	42	3	5	4,52	,671
VALID N (LISTWISE)	42				

PRODUCT

DESCRIPTIVE STATISTICS					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR6.1	42	2	5	3,95	,697
PR6.2	42	3	5	4,02	,680
PR6.3	42	3	5	4,05	,795
PR7.1	42	3	5	4,10	,759
PR7.2	42	3	5	4,21	,717
PR8.1	42	3	5	4,33	,687
PR8.2	42	3	5	4,33	,650
VALID N (LISTWISE)	42				

Lampiran 7 Dokumentasi



Penyambutan disertai penyampaian Password kepada Siswa

Miss Anouncer (guru penanya) menyambut siswa siswa di pagi hari sambil bertanya CIS Password. Para murid antusias dan bersemangat untuk memulai aktifitas di sekolah. Terutama bagi siswa yang menjawab *Password* dengan benar

LAMPIRAN 8 Foto dokumen Kuesioner (1)

Ayah bunda! sebelum mengisi kuesioner, mari kenal lebih dalam untuk kedua Program di sekolah CIS yaitu CIS Password dan daily english, yang peneliti akan evaluasi. 📧

CIS Password merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan skill berkomunikasi bahasa Inggris pada anak yang berfokus pada penguatan kosakata dan keterampilan berbicara melalui penghafalan kata atau kalimat. CIS Password berbentuk file berisi gambar menarik dan audio pelafalan dan instruksi untuk setiap kosakata atau kalimat berbahasa Inggris disertai terjemahannya.

File Password ini akan dikirim ke aplikasi nomor WhatsApp ayah bunda secara rutin tiap malam yang bertujuan untuk ayah bunda menunjukkan ke anak agar anak dapat "menghapal" password ini. Hapalan password ini akan ditanya oleh miss "announcer" kepada masing-masing siswa pada penyambutan kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah setiap pagi.



Untuk **daily english**, merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mendengar, memahami dan mampu berkomunikasi dan bahasa Inggris di dalam dan diluar kelas. Guru memberikan arahan dan berkomunikasi kepada siswa dalam berbahasa Inggris. Dan diharapkan siswa dapat merespon juga dengan kalimat berbahasa Inggris.

Selain siswa diharapkan mampu bercakap bahasa Inggris, daily english juga berbentuk seperti papan pengumuman, papan denah, nama kelas dll yang berbahasa Inggris terpajang di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca kosakata yang umum dalam bentuk bahasa Inggris.

Kuesioner untuk Orang Tua

Peneliti : Sugiratu Thamrin (Ibunda Cira&Rigan/ ketua komitee CIS)

"Terima kasih Ayah/Bunda telah bersedia mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program *CIS Password dan Daily English* pada siswa kelas IV di SD Celebes Islamic School. Jawaban Ayah/Bunda sangat berarti untuk pengembangan program ini"

Petunjuk Pengisian:

- Pilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman ayah/bunda.
- Semua jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian akademik.

Stikan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini:

Skala Penilaian

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Data Demografi

- Nama Anak: Itolika Hafidjah
- Usia Anak : 9 tahun
- Jenis Kelamin Anak:
 - Laki-laki Perempuan
- Pendidikan terakhir orang tua:
 - SD SMP SMA Sarjana Lainnya: _____
- Seberapa sering anak Anda berbicara dalam bahasa Inggris di rumah?
 - Tidak Pernah Kadang-kadang Sering Selalu

1. Pengalaman dengan program

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
1.1	Hapalan CIS Password membantu anak Anda dalam meningkatkan kosakata dan kalimat bahasa Inggris	✓				
1.2	Daily English membantu anak Anda untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris di sekolah	✓				
1.3	Kedua program ini bermanfaat bagi anak Anda dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris?	✓				

(Pertanyaan Terbuka) Menurut Anda, apakah ada aspek dari program ini yang masih perlu ditingkatkan?

Menurut saya sudah sangat baik.

Lembar pertama dan kedua

LAMPIRAN 8 Foto dokumen Kuesioner (2)

6. Antusiasme dan motivasi siswa

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
6.1	anak saya lebih antusias bercakap bahasa Inggris setelah mengikuti program selama di CIS	✓				
6.2	anak saya termotivasi untuk meningkatkan bahasa Inggris setelah mengikuti program	✓				
6.3	Anak saya sering bertatih berbahasa Inggris dari password dyang dia telah hapat	✓				

7. Peningkatan kemampuan siswa

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
7.1	Anda melihat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak Anda setelah mengikuti Daily English	✓				
7.2	Anda melihat peningkatan penguasaan kosakata/kalimat anak Anda setelah mengikuti CIS Password	✓				

8. Dampak Program terhadap Keterampilan

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
8.1	Anda merasa program ini membantu anak Anda menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris	✓				
8.2	Anda merasa program ini mempersiapkan anak Anda dengan baik untuk berkomunikasi dalam konteks global (misalnya bertemu orang asing, menggunakan bahasa Inggris dalam situasi internasional)	✓				

(Pertanyaan Terbuka)

1. Apa yang bisa dilakukan sekolah agar orang tua lebih mudah mendukung anak belajar bahasa Inggris di rumah?
 MENYALURKAN MATERI/PGAS TAMBAHAN 4/ DIKERJA DI RUMAH

2. Saran ayah/bunda untuk kedua program ini
 LEBIH DITINGKATKAN

2. Faktor sosial dan Lingkungan

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
2.1	Anda merasa lingkungan di rumah mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak Anda	✓				
2.2	Anda merasa dukungan dari teman-teman atau keluarga dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting atau berperan besar	✓				
2.3	Anda merasa bahwa faktor lingkungan mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris anak Anda di rumah	✓				

3. Kebutuhan siswa dalam manfaat program

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
3.1	Kedua Program ini membantu anak Anda dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang efektif	✓				
3.2	Materi yang diberikan dalam kedua program ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak kelas IV	✓				
3.3	Anda merasa kedua program ini mempersiapkan anak Anda untuk dunia internasional	✓				

4. Fasilitas dan media pendukung

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
4.1	aplikasi dan media yang digunakan anak Anda dalam CIS Password efektif untuk membantu anak dalam belajar bahasa Inggris terutama file CIS Password yang dikirim via whatsApp	✓				
4.2	Anda merasa bahwa materi pembelajaran dalam kedua program ini mudah diakses oleh anak Anda di rumah	✓				

5. Kesiapan dan konsisten guru

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
5.1	guru anak Anda konsisten menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan belajar di CIS	✓				
5.2	guru anak Anda siap dan terampil dalam mengajarkan bahasa Inggris	✓				
5.3	Anda merasa bahwa pelatihan tambahan untuk guru membantu meningkatkan kualitas pengajaran dalam program ini	✓				

Lembar ketiga dan keempat

Lampiran 9 Hasil Turnitin

Sugiratu			
ORIGINALITY REPORT			
1%	1%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source		<1%
2	Nur Henik Maria Ulfa. "Harmoni Spiritualitas dan Modernitas: Dinamika Pendidikan Agama Islam di Era Digital", Social Science Academic, 2024 Publication		<1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		<1%
4	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source		<1%
5	simki.unpkediri.ac.id Internet Source		<1%
6	adoc.pub Internet Source		<1%
7	repository.unwidha.ac.id Internet Source		<1%
8	Submitted to Institut Pertanian Bogor Student Paper		<1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1%
10	Bela Mayang Sari, Suyadi Suyadi. "Media Video Pembelajaran Interaktif Rumah Adat Sumatera untuk Menstimulasi Kecintaan Budaya dan Pemahaman Konsep Geometri		<1%

RIWAYAT HIDUP



Sugiratu Thamrin, lahir di Kota Parepare pada tanggal 19 Oktober 1989. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Drs. H. Muh Thamrin Pamontong, S.Sos.,MM dan H. Hasniati. Dan telah menikah dengan Dr. Andi Muhammad Ajiegoena, M.Pd serta dikaruniai dua orang anak yakni A. Shiratena Afiah Ilmiah dan A. Patiarase

Pangerang.

Riwayat pendidikan formalnya dimulai dari SD Negeri 80 Parepare pada tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan ke DDI AD Mangkoso Barru untuk jenjang Tsanawiyah pada tahun 2000. Setelah itu, ia menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan tinggi ia lanjutkan di Universitas Negeri Makassar dan menyelesaikan program S1 pada tahun 2012.

Aktif dalam berbagai kegiatan baik reguler maupun non-reguler. Ia pernah terpilih sebagai Duta Budaya Kota Parepare pada tahun 2012 dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat. Saat menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar, ia dinobatkan sebagai lulusan terbaik tingkat program studi dalam Wisuda II Fakultas Ilmu Pendidikan. Selain telah mengembangkan usaha dagang yang dikelola sejak tahun 2014, Kepedulianya terhadap dunia pendidikan juga diwujudkan dengan keterlibatannya sebagai Ketua Komite di SD Celebes Islamic School untuk masa jabatan 2024–2027.

Contact person penulis : sugiratusugiratu@gmail.com

